

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP RESILIENSI MATEMATIS PADA
MATERI OPERASI HITUNG PEMBAGIAN DI KELAS 3 MI AL FATTAH KOTA
MALANG**

SKRIPSI

OLEH

NOVA PUTRI ABDURROHMAN

NIM 220103110079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH SELF *EFFICACY* TERHADAP RESILIENSI MATEMATIS PADA
MATERI OPERASI HITUNG PEMBAGIAN DI KELAS 3 MI AI FATTAH KOTA
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana*

**OLEH
NOVA PUTRI ABDURROHMAN
NIM 220103110079**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.ftik.uin-malang.ac.id>/email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Mayan Fa'ani, M.Pd.
NIP : 199012252019032019

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Nova Putri Abdurrohman
NIM : 220103110079
Judul : Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Resiliensi Matematis
Pada Materi Operasi Hitung Pembagian di Kelas 3 MI Al
Fattah Kota Malang

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Arini Mayan Fa'ani, M.Pd.
NIP. 199112032019032016

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Ahmad Abthoki, M.Pd.
NIP. 1976110032003121004

LEMBAR PENGESAHAN

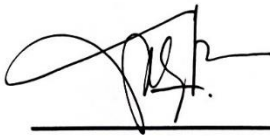
LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Resiliensi Matematis Pada Materi Operasi Hitung Pembagian Di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang oleh Nova Putri Abdurrohman ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Mei 2026.

Ketua Penguji

Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 197807072008011021

:



Anggota Penguji

Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd
NIP. 199308192020122005

:



Sekretaris

Arini Mayan Fa'ani, M.Pd
NIP. 199112032019032016

:



Pembimbing

Arini Mayan Fa'ani, M.Pd
NIP. 199112032019032016

:



Mengesahkan, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 195710122000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Arini Mayan Fa'ani
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nova Putri Abdurrohman
Lamp : -

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, bahasa maupun teknik penulisan, dan telah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nova Putri Abdurrohman
NIM : 220103110079
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Resiliensi Matematis Pada Materi Operasi Hitung Prmbagian di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Pembimbing,



Arini Mayan Fa'ani, M.Pd
NIP. 19911203019032016

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Putri Abdurrohman
NIM : 220103110079
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Resiliensi Matematis Pada Materi Operasi Hitung Pembagian Di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur – unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 08 Mei 2026
Hormat Saya,



Nova Putri Abdurrohman
NIM. 220103110110

LEMBAR MOTO

“Jika bukan karena Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah”

(Qs. Al-Insyirah: 5-6)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang tidak pernah lelah menyampaikan doa, dukungan moril, dan kasih sayang. Semoga keberhasilan menyelesaikan skripsi ini menjadi salah satu sumber kebahagiaan dan kebanggaan bagi kita semua.
2. Kepada Ibu Arini Mayan Fa'ani, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Terima kasih atas waktu, tenaga, serta pemikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Resiliensi Matematis Pada Materi Operasi Hitung Pembagian Di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari betul bahwa penyelesaian skripsi ini tak terlepas dari bantuan, arahan, dan dukungan berbagai pihak. Karenanya, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Arini Mayan Fa’ani, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar dan memberikan banyak masukan berharga sepanjang proses penyusunan.
5. Ibu Dr. Ria Norfika Yuliandari, M.Pd., selaku dosen wali yang telah mendampingi sejak awal perkuliahan hingga akhir masa studi.
6. Ibu Dr. Ria Norfika Yuliandari, M.Pd., dan Ibu Roiyan One Febriani, M.Pd., atas kesediannya menjadi validator angket penelitian serta memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan instrumen yang digunakan.

7. Bapak Imam Sabarodin, M.Pd., Ibu Yuyun, S.Pd., dan Ibu Fitri, S.Pd., beserta seluruh warga MI Al Fattah Kota Malang yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.
8. Sahabat-sahabat terdekat (Nabilah, Cahya, Hani, Khaula, Wilda), Teman-teman kelas C, mahasiswa Program Studi PGMI angkatan 2022, serta teman satu bimbingan yang telah bersama-sama melalui proses belajar, berbagi pemikiran, dan saling mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu hadir melalui doa, perhatian, serta dukungan, sehingga penulis mampu menuntaskan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna perbaikannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya di ranah Pendidikan.

Malang, 08 Mei 2026
Penulis,

Nova Putri A.
NIM. 220103110079

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACK	xviii
المخلص.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
B. Perspektif Teori Dalam Islam	31
C. Kerangka Berfikir	34
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Variabel penelitian	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37

E. Data dan Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Keabsahan Data	41
H. Teknik Pengumpulan Data.....	43
I. Teknik Analisis Data.....	45
J. Prosedur Penelitian	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Paparan Data	54
B. Hasil Penelitian	81
BAB V PEMBAHASAN.....	85
A. Tingkat SE dan RM Siswa Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang.....	85
B. Hubungan antara SE dengan RM Siswa Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang	88
C. Pengaruh SE terhadap RM Siswa Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang	90
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Implikasi	95
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2. 1 Indikator <i>Self Efficay</i>	19
Tabel 2. 2 Pengkategorian <i>Self Efficay</i> Siswa.....	23
Tabel 2. 3 Pengkategorian Resiliensi Matematis Siswa	27
Tabel 3.1 Indikator Angket <i>Self Efficay</i>	39
Tabel 3.2 Indikator Angket Resiliensi Matematis	40
Tabel 3.3 Kriteria Indeks Validitas Isi Angket	42
Tabel 3.4 Interpretasi Reliabilitas	43
Tabel 3.5 Pengkategorian Resiliensi Matematis.....	46
Tabel 3. 6 Pengkategorian <i>Self Efficacy</i>	46
Tabel 3. 7 Kriteria Kekuatan Korelasi	49
Tabel 4.1 Hasil Validitas Isi <i>Self Efficay</i>	55
Tabel 4.2 Kesimpulan Validitas Isi <i>Self Efficay</i>	56
Tabel 4.3 Hasil Validitas Isi Resiliensi Matematis.....	56
Tabel 4.4 Kesimpulan Validitas Isi Resiliensi Matematis	57
Tabel 4.5 Reliabilitas <i>Self Efficay</i> (Minggu ke-1)	59
Tabel 4.6 Reliabilitas <i>Self Efficay</i> (Minggu ke-2)	61
Tabel 4.7 Reliabilitas <i>Self Efficay</i> (Minggu ke-1)	62
Tabel 4.8 Reliabilitas <i>Self Efficay</i> (Minggu ke-2)	63
Tabel 4.9 Skor Angket <i>Self Efficay</i> Kelas 3A.....	64
Tabel 4 10 Perhitungan Standar Deviasi <i>Self Efficay</i> Kelas 3A	65
Tabel 4.11 Statistika Deskriptif <i>Self Efficay</i> Kelas 3A.....	67
Tabel 4.12 Rincian Perhitungan Kategori <i>Self Efficay</i> Kelas 3A	67
Tabel 4.13 Frekuensi dan Persentase <i>Self Efficay</i> Kelas 3A.....	68
Tabel 4.14 Skor Angket Resiliensi Matematis Kelas 3A	70
Tabel 4.15 Perhitungan Standar Deviasi Resiliensi Matematis Kelas 3A.....	71
Tabel 4.16 Statistika Deskriptif Resiliensi Matematis Kelas 3A.....	72
Tabel 4.17 Rincian Perhitungan Kategori Resiliensi Matematis Kelas 3A.....	73
Tabel 4.18 Frekuensi dan Persentase Resiliensi Matematis Kelas 3A	73
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.20 Hasil Uji Linieritas.....	76
Tabel 4.21 Hasil Uji korelasi Pearson Product Momen.....	78

Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	79
Tabel 4.23 Hasil Uji t.....	80
Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Diagram Batang <i>Self Efficacy</i>	79
Gambar 4.2 Diagram Batang Resiliensi Matematis	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	111
Lampiran 2 Surat Izin Validator (I)	112
Lampiran 3 Surat Izin Validator (II)	113
Lampiran 4 Revisi Angket <i>Self Efficacy</i> Oleh Dosen Pembimbing	114
Lampiran 5 Revisi Angket <i>Self Efficacy</i> ke-1 Oleh Validator (I)	117
Lampiran 6 Revisi Angket <i>Self Efficacy</i> ke-2 Oleh Validator (I)	119
Lampiran 7 Revisi Angket Resiliensi Matematis ke-1 Oleh Validator (I)	119
Lampiran 8 Revisi Angket Resiliensi Matematis ke-2 Oleh Validator (I)	122
Lampiran 9 Validasi Angket <i>Self Efficacy</i> Oleh Validator (I)	124
Lampiran 10 Validasi Angket <i>Self Efficacy</i> Oleh Validator (II)	129
Lampiran 11 Validasi Angket Resiliensi Matematis Oleh Validator (I)	134
Lampiran 12 Validasi Angket Resiliensi Matematis Oleh Validator (II)	137
Lampiran 13 Angket <i>Self Efficacy</i>	140
Lampiran 14 Angket Resiliensi Matematis	142
Lampiran 15 Validasi Panduan Observasi oleh Validator (1)	144
Lampiran 16 Validasi Panduan Observasi oleh Validator (1I)	146
Lampiran 17 Panduan Observasi	148
Lampiran 18 Validasi Panduan Wawancara oleh Validator (I)	150
Lampiran 19 Validasi Panduan Wawancara oleh Validator (II)	152
Lampiran 20 Panduan Wawancara	154
Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian	155
Lampiran 22 Sertifikat Turnitin	156
Lampiran 23 Riwayat Hidup	157

ABSTRAK

Abdurrohman, Nova Putri. 2026. *Pengaruh Self Efficacy terhadap Resiliensi Matematis Pada Materi Operasi Hitung Pembagian di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Arini Mayan Fa'ani, M.Pd.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, Resiliensi Matematis, Operasi Hitung Pembagian

Self efficacy dan resiliensi matematis merupakan dua aspek psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang, terdapat variasi *self efficacy* dan resiliensi matematis siswa pada materi operasi hitung pembagian, dimana sebagian siswa terlihat antusias dan tekun, namun sebagian lainnya mudah menyerah dan membutuhkan pendampingan intensif dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat *self efficacy* dan resiliensi matematis siswa, menganalisis hubungan antara keduanya, serta menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang pada materi operasi hitung pembagian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional melibatkan sampel sebanyak 27 siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket *self efficacy* dan resiliensi matematis yang telah divalidasi menggunakan formula *Aiken's V* serta diuji reliabilitasnya dengan *Cronbach's Alpha*, dan didukung oleh data observasi serta wawancara. Analisis data mencakup uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi *Pearson Product Moment*, uji regresi linier sederhana, uji t, serta uji koefisien determinasi yang dianalisis dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tingkat *self efficacy* maupun resiliensi matematis siswa berada pada kategori sedang. Hubungan positif dan signifikan terdapat antara *self efficacy* dengan resiliensi matematis, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,593 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. *Self efficacy* juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi matematis dengan persamaan regresi $Y = 3,601 + 0,382X$, nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, serta kontribusi *self efficacy* terhadap resiliensi matematis sebesar 35,1%, sementara 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

ABSTRACT

Abdurrohman, Nova Putri. 2026. *The Effect of Self Efficacy on Mathematical Resilience In the Distribution Calculation Operation Material in Class 3 MI Al Fattah, Malang City*. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Arini Mayan Fa'ani, M.Pd.

Keywords: *Self Efficacy*, Mathematical Resilience, Distribution Calculation Operations

Self efficacy and mathematical resilience are two psychological aspects that role an important role in the success of learning mathematics. Based on the results of observations and interviews in class 3A MI Al Fattah Malang City, there is a variation *in students' self-efficacy* and mathematical resilience in the material of division calculation operations, where some students look enthusiastic and diligent, but others give up easily and need intensive assistance from teachers. This study aims to describe the level of *self-efficacy* and mathematical resilience of students, analyze the relationship between the two, and analyze the effect of *self-efficacy* on the mathematical resilience of students in class 3A of MI Al Fattah Malang City on the material of division calculation operations.

This study uses a correlational descriptive quantitative approach involving a sample of 27 students of class 3A of MI Al Fattah Malang City. Data collection was carried out through a *questionnaire of self-efficacy* and mathematical resilience that has been validated using the *Aiken's V* formula and tested for reliability with *Cronbach's Alpha*, and supported by observational and interview data. Data analysis included normality test, linearity test, *Pearson Product Moment correlation test*, simple linear regression test, t test, and determination coefficient test which were analyzed with the help of SPSS.

The results of the study indicate that the level of *self efficacy* and mathematical resilience of students is in the medium category. A positive and significant relationship existed between *self efficacy* and mathematical resilience, shown by a correlation coefficient of 0.593 and a significance value of $0.001 < 0.05$. *Self efficacy* was also shown to have a significant effect on mathematical resilience with a regression equation $Y = 3.601 + 0.382X$, a significance value of $0.001 < 0.05$, and the contribution *of self efficacy* to mathematical resilience of 35.1%, while 64.9% was influenced by other variables outside the scope of this study.

الملخص

عبد الرحمن، نواف بوتري. 2026. تأثير الكفاءة الذاتية على المرونة الرياضية في حساب التوزيع مواد تشغيلية في الفئة MI 3 الفتح، مدينة مالانغ. أطروحة. برنامج تعليم المعلمين في مدرسة ابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانغ. أريني ماين فاعي، شرطة الشرطة.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية، المرونة الرياضية، عمليات حساب التوزيع

الكفاءة الذاتية والمرونة الرياضية هما جانبان نفسيان يلعبان دورا مهما في نجاح تعلم الرياضيات. استنادا إلى نتائج الملاحظات والمقابلات في الصف 3A في مشنتي الفتح مدينة ملنغ، هناك تفاوت في كفاءة الطلاب الذاتية والمرونة الرياضية في مواد عمليات حساب التقسيم، حيث يبدو بعض الطلاب متحمسين ومجتهدين، بينما يستسلم آخرون بسهولة ويحتاجون إلى مساعدة مكثفة من المعلمين. تهدف هذه الدراسة إلى وصف مستوى الكفاءة الذاتية والمرونة الرياضية للطلاب، وتحليل العلاقة بين الاثنين، وتحليل تأثير الكفاءة الذاتية على المرونة الرياضية للطلاب في الصف 3A من معهد الفتح في مدينة ملنغ على مواد عمليات حساب التقسيم.

تستخدم هذه الدراسة منهجا وصفي كميا ارتباطيا يشمل عينة من 27 طالبا من الصف 3A في معهد الفتح في مدينة ملانج. تم جمع البيانات من خلال استبيان للكفاءة الذاتية والمرونة الرياضية تم التحقق منه باستخدام صيغة V واختبار موثوقيته مع معادلة كرونباخ ألفا، ومدعومة ببيانات رصدية ومقابلات. شمل تحليل البيانات اختبار الطبيعية، اختبار الخطية، اختبار ارتباط عزم المنتج من بيرسون، اختبار الانحدار الخطي البسيط، اختبار t ، واختبار معامل التحديد، والتي تم تحليلها بمساعدة SPSS.

تشير نتائج الدراسة إلى أن مستوى الكفاءة الذاتية والمرونة الرياضية لدى الطلاب يقع ضمن فئة المتوسط. كانت هناك علاقة إيجابية وذات دلالة بين الكفاءة الذاتية والمرونة الرياضية، تظهر بمعامل ارتباط 0.593 وقيمة دلالة $0.001 < 0.05$. كما أظهرت الكفاءة الذاتية تأثيرا كبيرا على المرونة الرياضية من خلال معادلة الانحدار $Y = 0.382X + 3.601$ ، وقيمة دلالة $0.001 < 0.05$ ، ومساهمة الكفاءة الذاتية في المرونة الرياضية بنسبة 35.1٪، بينما تأثرت بمتغيرات أخرى خارج نطاق هذه الدراسة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini mengikuti pedoman transliterasi sesuai keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 berikut ini:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	K
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	`	ء	=	`
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أُ	=	û
إي	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika, yaitu *salah* satu cabang ilmu pengetahuan, berperan sebagai fondasi bagi kemajuan teknologi sekaligus berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir manusia (Indriani, 2018). Matematika merupakan dasar pengetahuan bagi berbagai disiplin ilmu lainnya. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran matematika ditentukan sebagai mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar (Hayati, 2025). Meskipun demikian, sejumlah besar peserta didik masih menemui hambatan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika. Kesulitan ini sebagian dipengaruhi oleh *self efficacy* dan resiliensi matematis (Prawitasari & Antika, 2022). *Self efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya dalam melaksanakan tugas, meraih sasaran, atau mengatasi rintangan (Lia Chairina, 2019).

Sedangkan *self efficacy* menurut Bandura dalam Alfia (2025), yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Dengan kata lain *self efficacy* mencerminkan kemampuan individu yang disertai sebagai rasa yakin mampu mencari jalan keluar dan menyelesaikan permasalahan yang muncul. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan soal-soal khususnya dalam mata pelajaran matematika (Alfia, 2025).

Peserta didik dengan tingkat efikasi rendah cenderung menghindari tugas-tugas yang dipersepsikan menantang atau melebihi kemampuan mereka. Di sisi lain, peserta didik dengan efikasi diri tinggi akan tetap berupaya menyelesaikan tugas tersebut, meskipun menghadapi berbagai hambatan (Anjaswarni dkk., 2020). Pada mata pelajaran matematika, setiap siswa dituntut untuk menghadapi serta menyelesaikan tugas-tugas sebagai wujud tanggung jawabnya sebagai pelajar (Sunaryo, 2017).

Self efficacy menjadi aspek penting dalam pendidikan karena memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar dan pencapaian akademik siswa (Wida Ismayanti dkk., 2022). Dalam pembelajaran matematika, *self efficacy* juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi siswa, yang dapat berdampak pada pencapaian akademik dan pilihan karier di bidang matematika (Irsandi dkk., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki keterkaitan erat dengan prestasi siswa pada berbagai jenjang pendidikan (Nur, 2021). Zakariya (2022), melalui penelitiannya menegaskan bahwa *mathematics self efficacy* berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan siswa, baik dalam keterlibatan belajar, ketekunan menghadapi tantangan, maupun strategi yang digunakan dalam menyelesaikan tugas matematika. Konsep ini penting dipahami, sebab dapat memberikan gambaran sekaligus memengaruhi bagaimana siswa merespons tantangan akademik (Sintia Dwi Damayanti, 2024). *Self efficacy* dan prestasi memiliki keterkaitan yang saling menguatkan. Secara umum, siswa dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi berhasil meraih hasil pembelajaran yang memuaskan, sehingga keberhasilan yang mereka raih dapat lebih lanjut memperkuat rasa percaya diri tersebut (Fitriani & Pujiastuti, 2021).

Aspek psikologis lainnya yang memiliki tingkat kepentingan yang sama dengan *self efficacy* dalam pembelajaran matematika, yakni kemampuan siswa untuk bertahan tegar dan pulih kembali setelah mengalami tantangan (Hutauruk, 2020). Kemampuan tersebut dikenal sebagai resiliensi matematis, yang mencakup sikap percaya diri, ketekunan, dan pantang menyerah dalam menghadapi masalah matematika, sehingga mampu mendukung pencapaian siswa dalam proses belajar serta mengatasi kesulitan (Al Ghifari dkk., 2022).

Resiliensi matematis merupakan *soft skill* yang krusial bagi siswa, yakni sikap positif terhadap pembelajaran matematika yang dicirikan oleh rasa percaya diri dan keyakinan bahwa keberhasilan akademik dicapai melalui usaha keras dalam menghadapi tantangan, serta disertai dengan dorongan untuk berdiskusi, meneliti, dan merefleksi (Dilla dkk., 2018). Sedangkan menurut Kartika Sari dkk (2019), resiliensi matematis adalah sikap positif yang memainkan peran krusial dalam mendukung peserta didik dalam mengelola rasa cemas dan rasa takut ketika dihadapkan hambatan serta kesulitan selama proses pembelajaran matematika, sehingga mampu menemukan solusi.

Pengertian lain menurut Habibah dkk (2021), resiliensi matematis dapat diartikan sebagai sikap positif yang diperlihatkan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Bentuk sikap positif tersebut meliputi rasa percaya diri yang tercermin melalui upaya gigih untuk meraih kesuksesan, ketahanan dalam menangani berbagai tantangan, semangat untuk terlibat dalam diskusi, serta dorongan untuk selalu berusaha memperoleh hasil yang lebih baik. R. A. Sari & Untarti (2021), menjelaskan jika resiliensi yang tinggi pada peserta didik tercermin dari ketekunan mereka dalam menghadapi berbagai persoalan serta kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang menantang.

Peserta didik tidak memandang matematika sebagai hambatan yang membuat mereka menyerah, melainkan sebagai tantangan yang perlu dihadapi dengan usaha dan strategi belajar yang tepat. Adapun penelitian lain oleh Rahmatiya & Miatun (2020), mengungkapkan peserta didik yang mempunyai resiliensi tinggi mampu menyelesaikan masalah matematika dengan efektivitas maksimal, sementara peserta didik dengan resiliensi rendah cenderung kurang berhasil dalam mengidentifikasi jawaban yang akurat.

Resiliensi matematis menjadi penting untuk diperhatikan dalam penelitian pendidikan matematika, mengingat sebagian besar peserta didik menghadapi hambatan, kesulitan, serta kecemasan selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya memicu munculnya rasa kurang suka terhadap mata pelajaran matematika (Zanthy, 2018). Kondisi tersebut membuat siswa cenderung menghindari pembelajaran maupun penyelesaian soal matematika (Milena dkk., 2022). Untuk mengatasi kondisi tersebut, pengembangan resiliensi matematis perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat (Lutfiyana dkk., 2023).

Resiliensi matematis mencerminkan memiliki ketekunan dan ketangguhan yang penting dimiliki siswa dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran matematika. Bagi seorang siswa, memiliki resiliensi merupakan hal yang sangat penting agar mampu menghadapi berbagai kesulitan dengan baik, termasuk saat menjalani proses pembelajaran (Nuraeni & Kusuma, 2022). Resiliensi matematis membantu siswa untuk tidak mudah menyerah dan mengurangi rasa cemas ketika belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika (Asih, 2019). Resiliensi matematis berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengelola emosi, serta mengatasi hambatan dan tantangan dalam belajar matematika (Hutauruk, 2020). Resiliensi matematis memiliki

keterkaitan erat dengan keberhasilan tersebut, karena dengan resiliensi siswa dapat lebih tenang dalam menghadapi kesulitan yang muncul saat belajar matematika (Wahidah & Miatun, 2022).

Dua aspek psikologis, yaitu *self efficacy* dan resiliensi matematis, memiliki peran penting dalam proses pembelajaran matematika (Nuraeni & Kusuma, 2022). Adapun hubungan antara *self efficacy* dengan resiliensi matematis dijelaskan dalam beberapa penelitian berikut, penelitian oleh Utami (2017), menunjukkan bukti adanya hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dan resiliensi matematis. Hasil korelasi yang diperoleh, yakni sebesar 0,591 dengan tingkat kepercayaan 95%, mengindikasikan bahwa peningkatan keyakinan diri individu terhadap kemampuannya berkorelasi positif dengan kemampuan mereka untuk bertahan dan pulih dari berbagai tantangan. Selain itu, penelitian serupa oleh May Christine C. Digamo & Emmanuel P. Abuzo (2024), juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan resiliensi matematis, yang keduanya berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam belajar matematika. Peserta didik yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan ketahanan yang tinggi biasanya lebih terlibat aktif, bersemangat, serta kompeten dalam mengatasi hambatan yang muncul selama proses pembelajaran matematika.

Penelitian mengenai *self efficacy* dan resiliensi matematis telah berkembang dengan berbagai fokus, namun mayoritas kajian terfokus pada jenjang pendidikan menengah dan atas. Beberapa penelitian tentang *self efficacy* berfokus pada hasil atau belajar (Rahman, 2020; Reza Oktaviani et al., 2023; W. P. Sari & Bs, 2023), pemecahan masalah, (Loviasari & Mampouw, 2022; Ahmad & Dewi, 2024; Somawati, 2018), pemahaman matematis, seperti penelitian (Arifin dkk., 2021), prestasi matematis (Anjun, 2006), dan kecemasan matematika (Altuntaş &

DeriNgöl, 2023). Sementara itu penelitian *self efficacy* lainnya membandingkan tingkat *self efficacy* antara siswa reguler dan siswa berbakat (gifted) (DiVriK, 2023). Terdapat penelitian *self efficacy* lain yang yang berfokus pada literasi matematika, seperti penelitian oleh (Setiawan dkk., 2022). Sementara itu, penelitian spesifik yang menghubungkan *self efficacy* dengan resiliensi matematis masih terbatas dan umumnya dilakukan pada subjek remaja atau dewasa (Gorghiu dkk., 2024; Oye & Johnson, 2025; Nuraeni & Kusuma, 2022).

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan signifikan antara *self efficacy* dengan resiliensi matematis pada jenjang pendidikan menengah seperti yang dilakukan oleh Prawitasari & Antika (2022), pada siswa SMP, Maharani & Theresia Sri Hartati Maria (2021), pada siswa SMK, serta penelitian Pradipta (2022), pada pelaku seni dewasa, masih belum banyak yang mengeksplorasi hubungan kedua konstruk tersebut pada jenjang pendidikan dasar. Sedangkan penelitian oleh Alfia (2025), menunjukkan bahwa resiliensi matematis tidak signifikan sebagai moderasi dan dominasi penelitian pada materi matematika tingkat lanjut menunjukkan adanya gap penelitian pada tingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini kemudian akan menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis pada materi operasi hitung pembagian di kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Kota Malang. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji kedua konstruk psikologis tersebut pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah kelas rendah, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terfokus pada jenjang menengah, sehingga dapat memberikan perspektif baru tentang pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis dalam konteks pembelajaran matematika dasar.

Untuk mengukur kemampuan *self efficacy* seseorang dibutuhkan indikator yang menjadi tolak ukur untuk melihatnya. Menurut Bandura dalam Hendriana dkk (2017), indikator *self efficacy* dirinci dari tiga dimensi meliputi: a) Dimensi *magnitude*, yakni bagaimana cara siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya, b) Dimensi *strength*, yakni seberapa tinggi keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya, c) Dimensi *generality* yakni menunjukkan apakah kepercayaan akan kemampuan dirinya akan berlaku dalam ranah tertentu atau berlaku dalam segala macam kegiatan dan kondisi. Sedangkan indikator resiliensi matematis menurut Sumarno dalam Hendriana dkk (2017), mencakup: a) menunjukkan sikap tekun, yakin/percaya diri, bekerja keras dan tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian; b) menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan sebayanya, dan beradaptasi dengan lingkungannya; c) memunculkan ide/cara baru dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan; d) menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri; e) memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, dan memanfaatkan beragam sumber; f) memiliki kemampuan mengontrol diri; sadar akan perasaanya.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran matematika di kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang, khususnya pada materi pembagian bilangan cacah, terlihat adanya perbedaan perilaku belajar peserta didik. Materi pembagian merupakan salah satu materi yang membutuhkan pemahaman konsep secara bertahap sehingga menuntut ketekunan dan keyakinan diri peserta didik dalam menyelesaikan soal. Sebagian peserta didik terlihat antusias, tekun mengerjakan soal, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal pembagian dengan bilangan yang lebih besar, terutama pada kisaran puluhan. Di sisi lain, terdapat

peserta didik yang lebih cepat menyerah, kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, dan memerlukan pendampingan yang lebih intensif dari guru ketika mengerjakan soal serupa. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri dan ketahanan belajar siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pembagian bervariasi. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara kepercayaan diri dan ketahanan diri, yang selanjutnya dalam penelitian ini akan diteliti lebih lanjut, dengan kepercayaan diri sebagai *self efficacy* dan ketahanan diri sebagai resiliensi matematis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah :

1. Bagaimana tingkat *self efficacy* dan resiliensi matematis peserta didik kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang ?
2. Bagaimana hubungan antara *self efficacy* dengan resiliensi matematis peserta didik kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang pada materi pembagian?
3. Bagaimanakah pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis pada peserta didik kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengukur tingkat *self efficacy* dan resiliensi matematis peserta didik kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang sebagai dasar untuk memahami karakteristik psikologis mereka dalam pembelajaran matematika.
2. Mendeskripsikan hubungan antara *self efficacy* dengan resiliensi matematis peserta didik kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang pada materi pembagian.
3. Mengukur besarnya kontribusi pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis peserta didik kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang sebagai dasar

pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung ketahanan belajar peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam kemajuan teori psikologi pendidikan matematika, terutama dalam aspek pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis di kalangan siswa MI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dasar empiris teori *self efficacy* Bandura, khususnya dalam lingkup pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar, sekaligus memperdalam pemahaman tentang resiliensi matematis sebagai konstruk psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan belajar matematika. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan untuk konstruksi model teoretis baru yang menjelaskan keterkaitan aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi yang signifikan untuk MI Al Fattah Kota Malang untuk mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang memperhatikan aspek psikologis siswa. Sekolah dapat merancang program pembelajaran yang membangun *self efficacy* siswa sebagai fondasi resiliensi matematis, mengembangkan program intervensi untuk siswa yang mengalami kesulitan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini menyajikan pemahaman mendalam bagi pendidik terkait pentingnya mempertimbangkan *self efficacy* siswa dalam proses

pembelajaran matematika. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran dan motivasi yang lebih efektif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara mendalam mengenai pengaruh variabel psikologis dalam pembelajaran matematika. Peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika *self efficacy* dan resiliensi matematis siswa MI, sekaligus mengembangkan kompetensi dalam melaksanakan penelitian kuantitatif di bidang psikologi pendidikan.

E. Orisinilitas Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yang sudah dilaksanakan oleh berbagai ahli di bidang pendidikan, di antaranya:

Penelitian pertama oleh Salam dkk (2023), dengan judul "*Hubungan Self Efficacy, Gender dan KAM terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP*". Hasil penelitian memperlihatkan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap literasi matematis ($t = 3,222$, $p = 0,002$). Persamaan dengan penelitian saya yaitu menggunakan *self efficacy* sebagai variabel bebas dan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada sampel (SMP vs MI), variabel terikat (literasi vs resiliensi matematis), dan lokasi penelitian.

Penelitian kedua dilakukan oleh Laura & Ulfah (2020), dengan judul "*Hubungan Self Efficacy dan Regulasi Emosi dengan Resiliensi pada Remaja Panti Asuhan*". Hasilnya menunjukkan *self efficacy* berhubungan signifikan dengan resiliensi ($r = 0,373$, $p = 0,002$). Persamaan dengan penelitian saya yaitu meneliti hubungan *self efficacy* dengan resiliensi menggunakan pendekatan kuantitatif.

Perbedaannya pada sampel (remaja panti vs siswa MI), jenis resiliensi (umum vs matematis), dan konteks penelitian.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Azizah & Ifdil (2024), dengan judul "Hubungan *Self Efficacy* dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Menyusun Skripsi". Hasil menunjukkan korelasi positif signifikan ($r = 0,423$, $p = 0,000$). Persamaan dengan penelitian saya yaitu meneliti hubungan langsung *self efficacy* dengan resiliensi. Perbedaannya pada jenjang pendidikan (mahasiswa vs MI), jenis resiliensi (akademik vs matematis), dan konteks penelitian.

Penelitian keempat oleh Maryani dkk (2023), yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis RME untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa". Hasil menunjukkan peningkatan *self efficacy* dari 73,7 menjadi 81,7. Persamaan dengan penelitian saya yaitu *self efficacy* dalam konteks pembelajaran matematika. Perbedaannya pada jenis penelitian (R&D vs korelasional), sampel (SMP vs MI), dan fokus penelitian.

Penelitian kelima oleh Hadiat & Karyati (2019), dengan judul "Hubungan *Self Efficacy* dengan Kemampuan Penalaran Matematika". Hasil menunjukkan hubungan positif signifikan ($t = 2,570$, $p = 0,00$). Persamaan dengan penelitian saya yaitu *self efficacy* sebagai variabel bebas dalam konteks matematika. Perbedaannya pada sampel (SMA vs MI), variabel terikat (penalaran vs resiliensi matematis), dan metode analisis.

Penelitian keenam oleh Setiawan dkk (2022), dengan judul "Pengaruh Resiliensi Matematis Terhadap Literasi Matematika Peserta Didik MA". Hasil menunjukkan pengaruh signifikan dengan kontribusi 30,4%. Persamaan dengan penelitian saya yaitu membahas resiliensi matematis dalam setting madrasah.

Perbedaannya pada posisi variabel, jenjang pendidikan (MA vs MI), dan variabel terikat.

Penelitian ketujuh oleh Yang dkk (2024), dengan judul "*The Relationship Between Mathematics Self Efficacy and Mathematics Achievement*". Hasil menunjukkan korelasi positif signifikan di semua tingkat kelas. Persamaan dengan penelitian saya yaitu *self efficacy* dalam pembelajaran matematika. Perbedaannya pada lokasi (Amerika vs Indonesia), sampel (kelas 4-12 vs MI kelas 3), dan variabel terikat.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Salam dkk (2023) "Hubungan <i>self-efficacy</i> , gender dan KAM terhadap kemampuan literasi matematis siswa SMP	1) Menggunakan <i>self efficacy</i> sebagai variabel bebas 2) Penelitian kuantitatif korelasional 3) Konteks pembelajaran matematika	1) Sampel siswa SMP kelas VIII 2) Variabel terikat literasi matematis 3) Lokasi penelitian di Batam.	1) Sampel penelitian ini menggunakan siswa MI kelas 3 2) Variabel terikat penelitian ini resiliensi matematis 3) Lokasi penelitian ini di Malang
2.	Laura & Ulfah (2020) "Hubungan Antara <i>Self Efficacy</i> dan Regulasi Emosi dengan Resiliensi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan"	1) Meneliti hubungan <i>self efficacy</i> dengan resiliensi 2) Pendekatan kuantitatif 3) Penelitian di Indonesia	1) Sampel remaja panti asuhan 2) Resiliensi secara umum, 3) Konteks panti asuhan	1) Sampel penelitian ini siswa MI 2) Resiliensi penelitian ini resiliensi matematis spesifik 3) Konteks penelitian

				ini sekolah formal
No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
3.	Azizah & Ifdil (2024) “Hubungan <i>self efficacy</i> dengan resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi”	1) Meneliti hubungan langsung <i>self efficacy</i> dengan resiliensi 2) Pendekatan kuantitatif korelasional 3) Konteks pendidikan di Indonesia	1) Sampel mahasiswa tingkat akhir 2) Resiliensi akademik umum 3) Konteks penyusunan skripsi	1) Sampel penelitian ini siswa MI kelas 3 2) Penelitian ini resiliensi matematis 3) Konteks penelitian ini pembelajaran matematika
4.	Maryani dkk (2023) “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis RME untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan <i>Self-Efficacy</i> Siswa”	1) <i>self efficacy</i> sebagai variabel penelitian 2) Konteks pembelajaran matematika Penelitian di Indonesia	1) Jenis penelitian pengembangan (R&D) 2) Sampel siswa SMP Fokus pengembangan bahan ajar	1) Jenis penelitian ini korelasional 2) Sampel penelitian ini MI kelas 3 Fokus penelitian ini pengaruh antar variabel
5.	Hadiat & Karyati (2019) “Hubungan kemampuan koneksi matematika, rasa ingin tahu dan <i>self-efficacy</i> dengan kemampuan penalaran matematika”	1) <i>self efficacy</i> sebagai variabel bebas 2) Penelitian kuantitatif korelasional 3) Konteks pembelajaran matematika Penelitian di Indonesia	1) Sampel siswa SMA 2) Variabel terikat kemampuan penalaran Analisis regresi berganda, sederhana	1) Sampel penelitian ini MI kelas 3 2) Variabel terikat, penelitian ini resiliensi matematis Penelitian ini korelasi dan regresi sederhana

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
6.	Setiawan dkk (2022) “Pengaruh Resiliensi Matematis Terhadap Literasi Matematik Peserta Didik Ma Nudia Semarang”	1) Membahas resiliensi matematis 2) Penelitian kuantitatif korelasional Setting madrasah di Indonesia	1) Resiliensi matematis sebagai variabel bebas 2) Sampel siswa MA kelas X Variabel terikat literasi matematika	1) Resiliensi matematis sebagai variabel terikat 2) Sampel siswa penelitian ini MI kelas 3 3) Variabel bebas penelitian ini <i>self efficacy</i>
7.	Yang dkk (2024) “ <i>The relationship between mathematics self-efficacy and mathematics achievement: multilevel analysis with NAEP 2019</i> ”	1) <i>Self efficacy</i> sebagai variabel bebas utama 2) Penelitian kuantitatif korelasional Konteks pembelajaran matematika	1) Sampel siswa Amerika kelas 4-12 2) Variabel terikat mathematics achievement Data NAEP skala besar	1) Sampel siswa penelitian ini MI kelas 3 Indonesia 2) Variabel terikat penelitian ini resiliensi matematis Data penelitian ini skala lokal

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki beberapa unsur kebaruan. Pertama, penelitian difokuskan pada siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah, sementara sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada tingkat menengah maupun perguruan tinggi. Kedua, penelitian ini secara khusus menyoroti pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang

umumnya mengaitkan *self efficacy* dengan hasil belajar, literasi matematis, atau kemampuan kognitif lainnya. Ketiga, penelitian ini dilaksanakan dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan menjadi pelengkap bagi penelitian sebelumnya, serta turut berkontribusi terhadap pengembangan literatur psikologi pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman mengenai variabel dan objek dalam penelitian ini, berikut disajikan definisi istilah-istilah yang diterapkan di penelitian ini:

1. *Self efficacy* yakni keyakinan individu terhadap kompetensi dirinya untuk mengatur, mengendalikan, dan melaksanakan tindakan dalam rangka mencapai keberhasilan yang diinginkan.
2. Resiliensi yaitu kemampuan individu untuk bertahan, bangkit kembali, serta beradaptasi dalam menghadapi tekanan maupun kesulitan hidup. Sedangkan resiliensi matematis adalah sikap positif siswa dalam menghadapi hambatan pembelajaran matematika, yang ditunjukkan melalui rasa percaya diri, ketekunan, dan keyakinan bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui usaha serta keterlibatan aktif dalam proses belajar.

G. Sistematika Penulisan

Agar proses penelitian lebih mudah dipahami dan dikaji proses, diperlukan suatu susunan pembahasan yang terstruktur, rapi, dan terorganisir. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membagi penelitian ini menjadi beberapa bab :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini tersusun latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional yang

menjelaskan istilah kunci yang digunakan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini meliputi pembahasan mengenai kajian pustaka dan landasan teori. Pada bagian kajian pustaka dipaparkan temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Sementara itu, bagian landasan teori menguraikan masing-masing variabel yang terdapat dalam judul skripsi, yaitu *self efficacy* dan resiliensi matematis, serta teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini meliputi jenis dan desain penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, variabel penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pelaksanaan penelitian, serta teknik analisis data yang diterapkan untuk memperoleh hasil penelitian.

Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Uraian dimulai dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, meliputi instrumen *self efficacy* dan resiliensi matematis, yang diuji menggunakan validitas isi dengan formula *Aiken's V* serta reliabilitas dengan koefisien *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya dipaparkan data tingkat *self efficacy* siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang berdasarkan hasil angket, analisis statistika deskriptif, serta pengkategorian tingkat *self efficacy* yang diperkuat dengan data observasi dan wawancara guru kelas. Paparan serupa juga disajikan untuk data resiliensi matematis siswa.

Pada bagian akhir, disajikan analisis statistik inferensial yang mencakup uji asumsi klasik (normalitas dan linieritas), uji korelasi *Pearson Product Moment*, serta uji regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

Bab V : Pembahasan

Bab ini menyajikan pembahasan mendalam terhadap hasil penelitian pada bab sebelumnya. Pembahasan disusun berdasarkan tiga fokus utama, yaitu: tingkat *self efficacy* dan resiliensi matematis siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang, hubungan antara *self efficacy* dan resiliensi matematis, serta pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis. Setiap temuan dianalisis dengan mengaitkannya pada teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu, sehingga menghasilkan pembahasan yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab VI : Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan, implikasi, dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, meliputi tingkat *self efficacy* dan resiliensi matematis, hubungan antara keduanya, serta pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis siswa kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang. Implikasi dirumuskan sebagai rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran matematika di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya, guru kelas, serta pihak sekolah sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Self Efficacy*

Menurut Bandura dalam Lestari & Yudhanegara (2017) “*self efficacy is defined as one’s confidence that’s her or she has ability to complatte a specific task successsfully and this confidence relate to performance and perseverance in a variety of endeavors*”. Menurut Bandura dalam Lestari & Yudhanegara (2017), menyatakan bahwa *self efficacy* yakni kepercayaan seseorang bahwa ia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan sukses, dan kepercayaan ini berkaitan dengan kinerja dan ketekunan dalam berbagai usaha. Hal senada dikemukakan oleh Ningsih & Hayati (2020), yang menyatakan bahwa *self efficacy* yakni keyakinan bahwa seseorang dapat mengendalikan kemampuan dirinya untuk memenuhi tuntutan hidupnya. Sementara itu, Syah (2022), mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan bahwa ia dapat melaksanakan suatu tugas dan menyelesaikannya dengan hasil yang berhasil atau memuaskan. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* yaitu keyakinan individu terhadap kompetensi dirinya untuk mengatur, mengendalikan, dan melaksanakan tindakan dalam rangka mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Bandura dalam Jatisunda (2017), menegaskan bahwa kemampuan diri yang realistis sangatlah penting, sebab perasaan positif yang sesuai terhadap *self efficacy* dapat mendorong peningkatan prestasi, memperkuat rasa percaya diri, membangkitkan motivasi intrinsik, serta meningkatkan peluang siswa

untuk mencapai tujuan yang menantang. Menurut Bandura dalam Isfayani dkk (2018), *self efficacy* memiliki tiga dimensi utama, yakni: (a) *Magnitude*, yakni berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan saat menyelesaikan tugas. Pada dimensi ini, siswa diberikan permasalahan matematika dengan level kesulitan yang beragam. Siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung yakin mampu menyelesaikan tugas yang sulit, sementara siswa dengan *self efficacy* rendah lebih percaya diri ketika menghadapi tugas yang dianggap mudah; (b) *Generality*, menunjukkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam berbagai situasi atau aktivitas tertentu. Dalam pembelajaran, *generality* menggambarkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai jenis tugas maupun situasi belajar yang diberikan guru; (c) *Strength*, berkaitan dengan kekuatan dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa dengan keyakinan diri yang kuat umumnya lebih tekun dan ulet dalam menghadapi kesulitan maupun tantangan, sehingga pantang menyerah meskipun menemui berbagai hambatan.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan indikator-indikator *self efficacy* menurut Bandura yang terbagi ke dalam tiga dimensi *self efficacy* yang dijelaskan oleh Hendriana dkk (2017), dalam tabel 2.1:

Tabel 2. 1 Indikator Self Efficacy

No.	Dimensi	Indikator
1.	<i>Magnitude</i> yakni bagaimana cara siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya	a) Berpikir optimis pada saat mengerjakan tugas dan menerima pelajaran b) Memperbesar minat terhadap pelajaran dan tugas c) Meningkatkan kemampuan dan prestasi; d) Menganggap tugas yang sukar sebagai tantangan

		e) Belajar dengan cara menyesuaikan jadwal yang telah diatur f) Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.
No.	Dimensi	Indikator
2.	<i>Strength</i> yakni seberapa tinggi keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya	a) Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik b) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya c) Yakin dan mengetahui kelebihanannya d) Keuletannya dalam mengerjakan tugas e) Mempunyai tujuan yang baik dalam setiap apa yang dikerjakan f) Mempunyai motivasi diri yang bagus untuk terus berkembang.
3.	<i>Generality</i> yakni menunjukkan apakah kepercayaan akan kemampuan dirinya akan berlaku dalam ranah tertentu atau berlaku dalam segala macam kegiatan dan kondisi	a) Berperilaku baik dalam setiap situasi yang berbeda dan selalu berpikir positif b) Menjadikan pengalaman sebagai guru terbaik untuk meraih keberhasilan c) Senang mencari situasi yang baru d) Bisa mengatasi setiap situasi dengan baik e) Mencari dan mencoba tantangan baru.

Terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap terbentuknya *self efficacy*. Dalam kerangka teori pembelajaran sosial, *self efficacy* dapat muncul maupun berkembang melalui empat faktor utama. Bandura dalam Lianto (2019) mengemukakan bahwa keempat faktor tersebut adalah:

1. Pengalaman Pemenuhan Kinerja (*Mastery Experience*)

Pengalaman keberhasilan yang dialami oleh individu menjadi faktor penting yang memengaruhi *self efficacy*, karena hal itu terhubung erat dengan pengalaman pribadi mereka. Pencapaian kecil yang pernah dicapai sebelumnya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dan memotivasinya untuk mengejar prestasi lebih lanjut di masa mendatang.

Sebaliknya, jika seseorang pernah menghadapi kegagalan, tingkat kepercayaan dirinya cenderung berkurang.

Akan tetapi, jika kegagalan dapat diatasi melalui kepercayaan, maka kepercayaan diri dapat pulih kembali. Tingkat kesulitan saat menyelesaikan tugas dapat dipersepsikan sebagai tantangan yang harus dihadapi. Keberhasilan akan menguatkan keyakinan dalam *self efficacy* individu, sedangkan kegagalan dapat mengurangi keyakinan tersebut, terutama jika kegagalan terjadi sebelum SE terbentuk secara stabil.

2. Keberhasilan Orang Lain (*Social Modeling*)

Individu biasanya menilai dan membandingkan dirinya dengan orang lain yang mempunyai kemampuan yang sepadan dengannya. Apabila orang yang dipandang memiliki kemampuan serupa dapat dengan mudah menyelesaikan suatu pekerjaan, maka individu tersebut pun akan merasa percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Rasa percaya diri akan bangkit atau bertambah ketika melihat keberhasilan orang lain. Sebaliknya, apabila individu menyaksikan orang dengan kemampuan setara mengalami kegagalan, maka *self efficacy* dapat menurun. Dengan demikian, kepercayaan diri seseorang dapat mengalami peningkatan maupun penurunan melalui keberhasilan atau kegagalan yang dialami orang lain yang diyakini memiliki kemampuan setara dengannya.

3. Persuasi (bujukan) Verbal (*Social Persuasion*)

Self efficacy seseorang dapat terbentuk atau meningkat ketika individu yang berpengaruh memberikan keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan suatu tugas. Bentuk persuasi verbal yang positif pada umumnya mendorong individu untuk berupaya lebih dalam menyelesaikan

tugasnya. Sebaliknya, persuasi verbal yang bersifat negatif justru dapat menimbulkan keraguan terhadap kemampuan diri.

4. Umpan Balik Psikologis (*Physiological Response*)

Individu dapat mengalami berbagai sensasi emosional yang muncul dari tubuhnya, dan persepsi terhadap emosi tersebut akan memengaruhi keyakinan *self efficacy*. Umpan balik psikologis yang menimbulkan sensasi emosional dapat muncul, misalnya ketika berbicara di depan khalayak, menyampaikan presentasi kepada pihak yang dianggap berpengaruh, mengikuti wawancara kerja, atau menghadapi ujian. Kegiatan-kegiatan tersebut sering kali menimbulkan perasaan cemas, takut, gugup, panik, serta gejala fisik seperti keringat dingin.

Meskipun faktor keempat ini dianggap sebagai pemicu paling kecil, individu yang dapat mengelola sensasi emosional tersebut biasanya memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi. Sejumlah bukti empiris menyatakan jika faktor pertama, yakni pengalaman keberhasilan kinerja (*Mastery Experience*), sebagai sumber yang menghasilkan SE paling kuat, luas, dan mendalam.

Penentuan kategorisasi *self efficacy* dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai maksimum dan minimum, kemudian mengubah data ke dalam tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya, penentuan kategori SE mengacu pada (Oktavia dkk., 2023), dengan kriteria :

Tabel 2. 2 Pengkategorian Self Efficay Siswa

No.	Interval	Nilai
1.	$X \geq \bar{X} + SD$	Tinggi
2.	$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X} + SD$	Sedang
3.	$X < \bar{X} - SD$	Rendah

Sumber: (Oktavia dkk., 2023)

Keterangan:

X : Skor yang didapat peserta didik

$\bar{X}$: Rata-rata (*mean*) skor seluruh peserta didik

SD : Standar deviasi

2. Resiliensi Matematis

Resiliensi berasal dari kata dalam bahasa Latin *resilire* yang berarti “melambung kembali”. Resiliensi diartikan sebagai kemampuan individu untuk bangkit kembali dari suatu keadaan, yakni kembali ke keadaan semula setelah menghadapi tekanan, rintangan, atau perubahan (Munawaroh & Mashudi, 2018). Menurut Grotberg, resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk bertahan hidup dan beradaptasi, serta kapasitas yang dimiliki untuk menghadapi serta mengatasi berbagai masalah setelah menghadapi kesulitan (Hendriani, 2018). Sedangkan menurut Reivich dan Shatte, resiliensi yakni kemampuan seseorang untuk memberikan tanggapan yang sehat dan produktif saat menghadapi tantangan atau pengalaman traumatis, serta berperan penting dalam membantu individu mengelola tekanan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Heriyanto, 2020).

Adapun pengertian resiliensi matematis yaitu *soft skill* yang penting bagi siswa, yang mencerminkan sikap positif terhadap pembelajaran matematika. Hal ini ditandai oleh kepercayaan diri serta keyakinan bahwa pencapaian akademik dapat diraih melalui usaha keras dalam menghadapi tantangan, disertai dengan dorongan untuk berdiskusi, meneliti, dan merefleksikan dkk., 2018). Menurut Kartika Sari dkk (2019), resiliensi matematis adalah sikap positif yang berperan penting dalam membantu peserta didik mengatasi kecemasan dan ketakutan saat berhadapan dengan rintangan atau tantangan

pada proses pembelajaran matematika, sehingga mereka dapat menemukan solusi. Sedangkan menurut Habibah dkk (2021), resiliensi matematis dapat diartikan sebagai sikap positif yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. Bentuk sikap positif ini meliputi rasa percaya diri yang tercermin melalui upaya maksimal untuk meraih kesuksesan, ketahanan dalam mengatasi berbagai tantangan, semangat untuk terlibat dalam diskusi, serta dorongan untuk selalu berusaha memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa resiliensi yaitu kemampuan individu untuk bertahan, bangkit kembali, serta beradaptasi dalam menghadapi tekanan maupun kesulitan hidup. Sedangkan resiliensi matematis yaitu sikap positif peserta didik dalam menghadapi hambatan pembelajaran matematika, yang ditunjukkan dengan rasa percaya diri, ketekunan, dan keyakinan bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui usaha serta keterlibatan aktif dalam proses belajar. Johnston-Wilder dkk (2014), menjelaskan bahwa resiliensi matematis dalam pembelajaran meliputi empat aspek utama, yakni: (1) memiliki keyakinan bahwa kemampuan kognitif mampu berkembang secara berkelanjutan, (2) pemahaman mengenai cara seseorang menilai dirinya dalam bidang matematika, (3) pengetahuan mengenai cara berpikir dan bekerja secara matematis, serta (4) kesadaran akan adanya dukungan dari lingkungan sekitar, baik teman sebaya, orang dewasa, teknologi informasi, maupun internet. Keempat aspek tersebut menjadi fondasi bagi siswa untuk menumbuhkan dan menguatkan resiliensi matematisnya ketika belajar matematika.

Menurut Benard dalam Goodall & Johnston-Wilder (2015), terdapat 4 karakteristik yang menandai siswa yang resilien, yaitu: (1) mempunyai kemampuan dalam menjalin hubungan sosial, (2) menguasai keterampilan penyelesaian masalah, (3) menunjukkan sikap mandiri, dan (4) memiliki kesadaran pada tujuan yang hendak diraih. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Peatfield (2015), terdapat sejumlah indikator yang memperlihatkan jika seorang peserta didik memiliki tingkat resiliensi matematis yang kuat :

- 1) Menunjukkan motivasi yang kuat untuk memecahkan permasalahan matematis yang dihadapi.
- 2) Memiliki harapan bahwa dirinya mampu dan bersedia meluangkan waktu untuk memikirkan solusi sebelum benar-benar menyelesaikannya.
- 3) Tumbuh keyakinan bahwa pada akhirnya ia dapat menemukan penyelesaian.
- 4) Menunjukkan motivasi atau dorongan yang kuat untuk mengatasi permasalahan matematis yang dihadapi.
- 5) Mampu menentukan strategi penyelesaian yang tepat, seperti melalui penggunaan diagram, bertanya kepada teman, atau cara lain yang relevan.

Selanjutnya Jhonston Wilder dalam Hutaeruk & Naibaho (2020), menjelaskan bahwa terdapat empat faktor yang saling berkaitan dan berperan dalam membentuk kemampuan resiliensi matematis :

- 1) *Value*, yakni keyakinan bahwa matematika sebagai bidang ilmu yang berharga serta penting untuk dikuasai.
- 2) *Struggle*, yakni pemahaman bahwa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika merupakan hal yang wajar, bahkan bagi individu dengan kemampuan matematika tinggi.

- 3) *Growth*, yaitu keyakinan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan matematikanya, sekaligus tidak meyakini bahwa kemampuan belajar matematika merupakan bakat bawaan semata.
- 4) *Resilience*, yaitu kecenderungan untuk memberikan tanggapan yang positif saat berhadapan dengan tantangan atau permasalahan selama proses pembelajaran matematika.

Untuk menilai kemampuan resiliensi matematis seseorang, penelitian ini menggunakan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh Sumarmo dalam Hendriana dkk (2017), yakni:

- 1) Menunjukkan sikap tekun, yakin/ percaya diri, bekerja keras dan tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian.
- 2) Menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan sebayanya, dan beradaptasi dengan lingkungannya.
- 3) Memunculkan ide/cara baru dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan.
- 4) Menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri.
- 5) Memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, dan memanfaatkan beragam sumber.
- 6) Memiliki kemampuan mengontrol diri dan sadar akan perasaannya.

Selanjutnya Yuliandari & Anggraini (2021), menjelaskan bahwa pemahaman konsep dalam matematika dapat membantu siswa berpikir lebih terstruktur, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal. Hal ini menjadi salah satu cerminan dari resiliensi matematis yang baik.

Sejalan dengan itu Yuliandari (2017), juga menjelaskan bahwa pembelajaran matematika tidak terbatas pada pengembangan kemampuan kognitif, melainkan juga membentuk karakter positif siswa, seperti kerja keras,

kemandirian, kepercayaan diri, dan ketangguhan. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan indikator resiliensi matematis, sehingga pembelajaran matematika yang dirancang dengan baik dapat turut menumbuhkan ketangguhan siswa dalam menghadapi tantangan

Penentuan kategorisasi resiliensi matematis dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai maksimum dan minimum, kemudian mengubah data ke dalam tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya, penentuan kategori RM mengacu pada Dina Anzika (2022), dengan kriteria berikut:

Tabel 2. 3 Pengkategorian Resiliensi Matematis Siswa

No.	Interval	Nilai
1.	$X \geq \bar{X} + SD$	Tinggi
2.	$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X} + SD$	Sedang
3.	$X < \bar{X} - SD$	Rendah

Sumber: (Dwi Alvira dkk., 2022)

Keterangan:

X : Skor yang didapatkan peserta didik

$\bar{X}$: Rata-rata (*mean*) skor seluruh peserta didik

SD : Standar deviasi

3. Hubungan *Self Efficacy* dengan Resiliensi Matematis

Self efficacy dan resiliensi matematis merupakan dua aspek psikologis yang memiliki peranan signifikan dalam proses pembelajaran matematika (Nuraeni & Kusuma, 2022). Konsep *self efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura dalam Alfia (2025), mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serta melaksanakan berbagai tindakan guna mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan. *Self efficacy* dalam pembelajaran matematika berfungsi sebagai faktor penentu yang memengaruhi motivasi, ketekunan, serta kinerja siswa dalam menyelesaikan persoalan matematis yang

bersifat menantang (Nisa Alifia & Aulia Rakhmawati, 2018). Dalam konteks pembelajaran matematika, konstruk ini mencakup cara individu menilai kemampuannya menyelesaikan soal yang berbeda tingkat kesulitannya, seberapa kuat keyakinannya menghadapi tantangan, serta sejauh mana keyakinan itu bisa diaplikasikan di berbagai bidang (Latifatul Amanah, 2025). Rachmawati dkk (2021), menyatakan bahwa *self efficacy* menjadi landasan utama dalam membangun ketangguhan mental siswa ketika berhadapan dengan berbagai tantangan matematika.

Selanjutnya resiliensi matematis menurut Habibah dkk (2021), diartikan sebagai sikap positif yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran matematika. Sikap positif tersebut tercermin melalui keyakinan diri yang diwujudkan upaya sungguh-sungguh untuk meraih keberhasilan serta ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan, semangat untuk terlibat dalam diskusi, serta dorongan untuk selalu berusaha memperoleh hasil yang lebih baik. R. A. Sari & Untarti (2021), menjelaskan bahwa resiliensi yang tinggi pada siswa tercermin dari ketekunan mereka dalam menghadapi berbagai persoalan serta kapasitas untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi yang penuh tantangan. Rahmatiya & Miatun (2020), mengemukakan bahwa peserta didik dengan resiliensi tinggi mampu menuntaskan soal matematika secara optimal, sementara peserta didik dengan resiliensi rendah cenderung menghadapi hambatan dalam menemukan jawaban yang benar.

Hubungan *self efficacy* dengan resiliensi matematis tercermin dalam berbagai mekanisme psikologis yang saling memengaruhi (Latifatul Amanah, 2025). Seperti penelitian oleh Regita Leong (2025), menjelaskan bahwa berdasarkan uji korelasi phi, tidak ditemukan hubungan signifikan antara *self*

efficacy dan resiliensi matematis. Namun, sebagian siswa dengan *self efficacy* tinggi juga memperlihatkan tingkat resiliensi matematis yang tinggi. Perbedaan hasil ini dengan penelitian sebelumnya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti jumlah responden yang terbatas maupun karakteristik siswa pada pembelajaran bilingual.

Adapun penelitian lain oleh Latifatul Amanah (2025), menunjukkan bahwa *self efficacy* terbukti berpengaruh signifikan terhadap resiliensi matematis siswa kelas X SMKS Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil output *coefficient* dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Selanjutnya penelitian oleh Devi Anggraini dkk (2017), mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi cenderung menunjukkan resiliensi matematis yang lebih baik. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri membuat mereka lebih tekun menghadapi hambatan, mampu pulih dari kegagalan, serta memandang kesulitan dalam matematika sebagai peluang untuk meningkatkan kemampuan. Siswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung memiliki *growth mindset*, sehingga kegagalan dipandang sebagai bagian dari proses belajar. Pola pikir ini menjadi dasar terbentuknya resiliensi matematis yang kuat, ditandai dengan ketekunan dan motivasi yang terjaga meskipun menghadapi kesulitan (Bernard dkk., 2018).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *self efficacy* dan resiliensi matematis memiliki landasan teoretis yang kuat meskipun hasil penelitian empiris masih menunjukkan variasi. Perbedaan temuan tersebut menekankan perlunya kebutuhan untuk melakukan kajian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kekuatan hubungan kedua variabel, termasuk karakteristik siswa, jenjang

pendidikan, dan konteks pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh antara *self efficacy* terhadap resiliensi matematis pada siswa kelas 3 MI menjadi relevan untuk memberikan kontribusi empiris dalam mengisi gap penelitian yang ada, sekaligus memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai aspek psikologis siswa dalam pembelajaran matematika pada tingkat madrasah ibtidaiyah.

4. Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah

Pembagian bilangan cacah merupakan salah satu materi matematika yang dipelajari oleh siswa kelas 3 MI/SD. Pada jenjang ini, materi pembagian yang dipelajari mencakup pembagian bilangan cacah sampai 100. Secara konsep, pembagian dapat dipahami sebagai pengurangan berulang hingga suatu bilangan habis atau mencapai nol (Kesumawati, 2023). Sebagai contoh, $8:2$ dapat dituliskan menjadi $8-2-2-2-2 = 0$. Karena proses pengurangan dilakukan sebanyak dua kali, maka hasil dari $8:2$ adalah 4.

Dalam pembelajaran pembagian bilangan cacah, terdapat dua metode yang umum digunakan. Pertama, metode pengurangan berulang, yaitu mengurangi suatu bilangan secara terus-menerus hingga diperoleh hasil akhir yang dapat berupa pembagian dengan sisa maupun tanpa sisa. Kedua, metode porogapit (pembagian bersusun), yaitu metode pembagian yang dilakukan secara bertahap berdasarkan nilai tempat dari yang terbesar hingga terkecil dengan memperhatikan hasil bagi dan sisa pada setiap langkah pengerjaan (Raharjo dkk., 2009)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang, sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar pembagian bilangan cacah. Namun, ketika diberikan soal pembagian dengan

bilangan yang lebih besar, terutama pada kisaran puluhan, sebagian siswa terlihat mulai mengalami kesulitan. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan sikap mudah menyerah, kurang fokus saat mengerjakan soal, serta kebutuhan akan pendampingan guru yang lebih intensif dibandingkan siswa lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mempelajari materi pembagian tidak hanya ditentukan oleh pemahaman konsep, tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan diri dan ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, *self efficacy* dan resiliensi matematis menjadi dua aspek psikologis yang penting untuk diteliti dalam pembelajaran materi pembagian bilangan cacah di kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan kewajiban yang harus diemban oleh setiap individu Muslim sebagai bentuk pengamalan amanah dari Allah SWT (Harahap & Siregar, 2017). Proses pendidikan dalam Islam tidak terbatas pada dimensi spiritual semata, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan akademik (Saihu, 2020). Dalam perspektif Islam, matematika menempati posisi signifikan sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki kontribusi krusial, sebagaimana termaktub dalam Al-Quran yang banyak menyinggung konsep-konsep matematis seperti bilangan, perhitungan, dan pengukuran (Supriyadi, 2019).

1. Peran Keyakinan Diri (*self efficacy*) dalam Perspektif Islam

Konsep SE atau keyakinan diri dalam Islam dapat dikaitkan dengan prinsip tawakal dan usaha maksimal. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'd 11:

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Ayat ini mengandung arti bahwa perubahan keadaan seseorang bergantung pada usaha dan keyakinan yang ada dalam dirinya (Departemen Agama RI., 2016). Dalam pembelajaran matematika, peserta didik yang mempunyai keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih termotivasi berupaya menuntaskan permasalahan matematika yang dihadapi (Zaini, 2020).

2. Ketahanan dan Kesabaran (resiliensi) dalam Islam

Dalam ajaran Islam, resiliensi atau kemampuan untuk tetap tegar menghadapi berbagai kesulitan merupakan nilai yang sangat dianjurkan. Al-Qur'an menegaskan pentingnya sikap sabar ketika menghadapi cobaan hidup, sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Baqarah ayat 153.

"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

Ayat ini menyatakan bahwa kesabaran dan ketekunan merupakan kunci dalam menghadapi setiap kesulitan (Departemen Agama RI., 2016). Dalam pembelajaran matematika, siswa diharapkan memiliki ketangguhan atau resiliensi ketika berhadapan dengan soal-soal yang menantang, serta tidak mudah menyerah saat menemui kegagalan.

3. Hubungan *self efficacy* dengan resiliensi matematis dalam Perspektif Islam

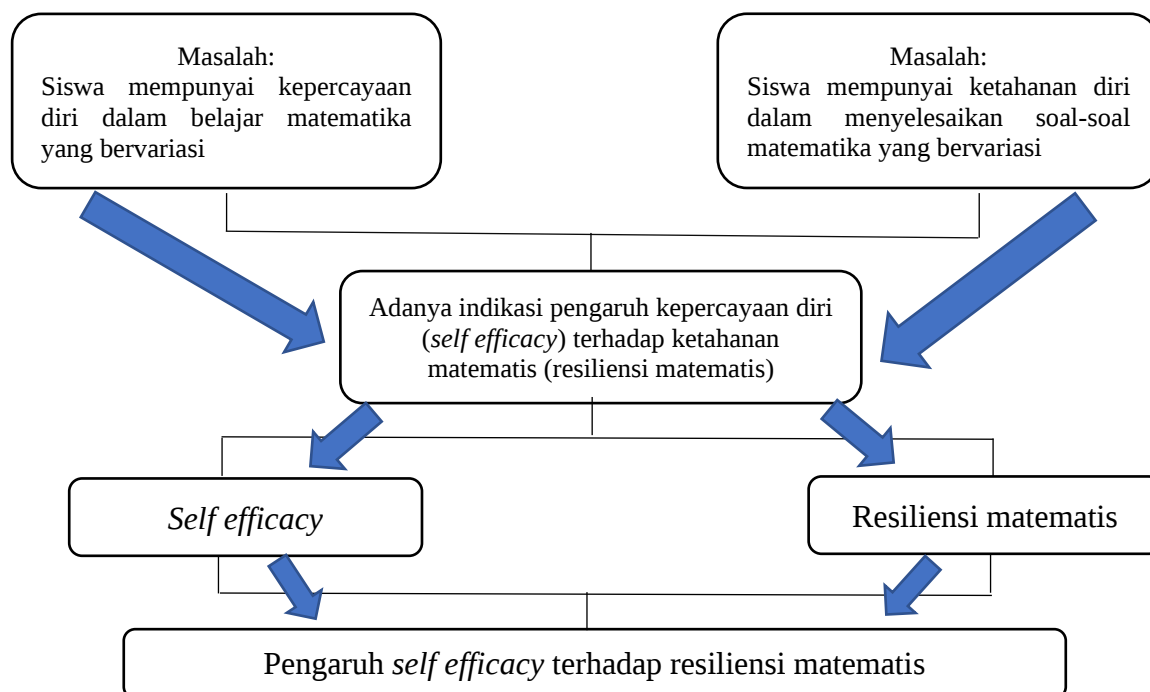
Islam mengajarkan bahwa keyakinan diri yang kuat harus disertai dengan ketahanan dan kesabaran dalam menghadapi setiap tantangan. Kedua hal tersebut saling berkaitan dan menjadi penguat dalam proses pencapaian tujuan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Insyirah: 5-6:

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

Ayat ini memperkuat keyakinan bahwa setiap kesulitan selalu diiringi dengan kemudahan (Departemen Agama RI., 2016). Pada pembelajaran matematika, siswa dengan tingkat keyakinan diri (*self efficacy*) yang tinggi dan ketahanan (resiliensi matematis) yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi tantangan matematika dengan sikap positif dan tidak mudah menyerah (Alghar & Afandi, 2024). Dengan demikian, pengembangan *self efficacy* dan resiliensi matematis pada siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya penting dari perspektif psikologi pendidikan, melainkan juga sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam (Saihu, 2020).

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir ini diawali dari dua permasalahan utama di kelas yaitu: siswa mempunyai kepercayaan diri dalam belajar matematika yang bervariasi dan siswa mempunyai ketahanan diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang bervariasi. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran matematika pada materi pembagian di kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang terlihat adanya variasi perilaku belajar siswa. Dimana sebagian siswa terlihat antusias, berani bertanya, dan fokus mengikuti penjelasan guru. Sebagian lainnya terlihat kurang berkonsentrasi, lebih cepat menyerah saat menghadapi soal pembagian yang sulit, dan memerlukan pendampingan lebih dari guru.

Perbedaan ini juga tercermin pada ketahanan siswa dalam menghadapi soal matematika, siswa yang percaya diri biasanya lebih tekun dan berupaya mencoba berbagai strategi, sedangkan siswa dengan kepercayaan diri rendah lebih mudah

menyerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* dan resiliensi matematis siswa di kelas 3 MI Al Fattah tidak merata. Variasi ini menimbulkan adanya indikasi bahwa *self efficacy* memengaruhi pembentukan resiliensi matematis siswa. Berdasarkan indikasi tersebut, penelitian ini menetapkan *self efficacy* sebagai variabel bebas dan resiliensi matematis sebagai variabel terikat. Kerangka berpikir ini kemudian mengarahkan pada satu fokus utama yaitu pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis.

D. Hipotesis Penelitian

- Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan resiliensi matematis di kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

Hipotesis Nol (H_0) :

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan resiliensi matematis di kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

- Hipotesis Alternatif (H_a) :

Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis di kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

Hipotesis Nol (H_0) :

Tidak terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis di kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* yakni jenis penelitian yang melibatkan analisis terhadap peristiwa yang telah berlalu, dimana data yang ada ditelusuri untuk menemukan faktor-faktor sebelumnya yang kemungkinan menjadi penyebab peristiwa tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini tidak memberikan perlakuan maupun melakukan perubahan pada variabel yang digunakan. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel penelitian. Data diperoleh dengan mengukur tingkat *self efficacy* dan resiliensi matematis peserta didik sebagaimana kondisi sebenarnya, kemudian dianalisis untuk melihat pengaruh antara kedua variabel melalui uji regresi linier sederhana.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Fattah Kota Malang, pada siswa kelas 3 semester genap tahun ajaran 2025/2026. MI Al Fattah Kota Malang berlokasi di Jalan Candi Telaga Wangi No.39, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari efektif selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah.

C. Variabel penelitian

Variabel independen merujuk pada variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Adapun

variabel dependen yakni variabel yang menerima dampak tersebut dan muncul sebagai konsekuensi dari adanya variabel independen. Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, dengan SE sebagai variabel independen dan RM sebagai variabel dependen.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis populasi finitif, yakni populasi yang memiliki jumlah yang jelas dan dapat diukur. Populasi tersebut meliputi semua siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Kota Malang, dengan total sebanyak 54 siswa. Siswa Kelas 3 dipilih sebagai subjek penelitian karena pada tahap ini siswa sedang mempelajari materi pembagian bilangan cacah yang tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep, tetapi juga ketekunan dan keyakinan diri. Oleh karena itu, perbedaan tingkat *self efficacy* dan resiliensi matematis antarsiswa dapat diamati dengan cukup jelas dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*, sehingga sampel yang dipilih harus mampu mencerminkan karakteristik populasi sesuai fokus penelitian, yakni pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis. Oleh karena itu, peneliti menerapkan teknik *cluster sampling*, yang melibatkan pemilihan sampel atas dasar kelompok atau kelas, bukan secara acak terhadap individu. Dalam penelitian ini, kelas 3A Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah dengan jumlah 27 siswa ditetapkan sebagai sampel.

E. Data dan Sumber Data

Data beserta sumber data pada penelitian ini adalah elemen krusial untuk menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis pada operasi hitung pembagian siswa kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data utama yang didapatkan secara

langsung dari subjek penelitian, yakni siswa kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang. Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan instrumen angket yang dikonstruksi secara khusus untuk mengukur dua variabel inti penelitian. Pertama, angket *self efficacy* yang mengukur tingkat keyakinan diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika. Kedua, angket resiliensi matematis yang mengukur kemampuan siswa dalam menghadapi dan mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran matematika. Selanjutnya yaitu hasil wawancara dengan wali kelas 3A yang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam mengenai karakteristik siswa serta dinamika pembelajaran matematika di kelas. Informasi dari guru dapat memberikan perspektif tambahan tentang pola perilaku siswa dalam menghadapi tugas-tugas matematika khususnya pada materi pembagian bilangan cacah dan respons mereka terhadap kesulitan belajar.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menerapkan dua instrumen utama, yakni angket *self efficacy* dan angket resiliensi matematis, yang akan diuraikan sebagai berikut: Angket disusun dalam bentuk format tertutup dengan dua opsi jawaban, yakni 'Ya' dan 'Tidak'. Format ini memudahkan siswa sekolah dasar dalam memberikan jawaban yang cepat dan jelas, serta meminimalisasi kebingungan dalam penafsiran.

Angket dalam penelitian ini mencakup dua kategori pernyataan, yakni pernyataan positif yang disusun sesuai dengan indikator variabel yang diukur, dan pernyataan negatif yang dimaksudkan untuk menguji konsistensi serta menghindari pola jawaban monoton. Dalam pernyataan positif, jawaban "Ya" skor 1, sedangkan jawaban "Tidak" skor 0. Di sisi lain, pada pernyataan negatif, jawaban "Ya" skor 0, dan jawaban "Tidak" skor 1, sehingga hasil penilaian tetap sejalan dengan tingkat variabel yang diukur.

1. Angket *Self Efficacy*

Susunan item pernyataan dirancang berdasarkan indikator-indikator *self efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura, yakni:

Tabel 3.1 Indikator Angket *Self Efficacy*

Indikator	Nomor Butir Soal
Dimensi <i>Magnitude</i>	
Berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas.	1,17
Seberapa besar minat terhadap pelajaran dan tugas.	2, 15
Mengembangkan kemampuan dan prestasi.	3
Melihat soal yang sulit sebagai suatu tantangan.	4
Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur.	5
Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.	6, 16
Dimensi <i>Strength</i>	
Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik.	7, 20
Bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.	8, 18
Yakin dan mengetahui kelebihanannya.	19
Keuletannya dalam mengerjakan tugas.	27
Mempunyai tujuan yang baik dalam setiap apa yang dikerjakan.	9, 21
Mempunyai motivasi diri yang bagus untuk terus berkembang.	10
Dimensi <i>Generality</i>	
Berperilaku baik dalam setiap situasi yang berbeda dan selalu berpikir positif.	11, 24
Menjadikan pengalaman sebagai guru terbaik untuk meraih keberhasilan.	26

Senang mencari situasi yang baru.	12, 25
Bisa mengatasi setiap situasi dengan baik.	13, 23
Mencari dan mencoba tantangan baru.	14, 22

2. Angket Resiliensi Matematis

Instrumen resiliensi matematis menilai sejauh mana siswa mampu bertahan dan beradaptasi ketika menghadapi tantangan dalam belajar matematika. Item pernyataannya disusun dengan mengacu pada indikator-indikator resiliensi matematis Sumarmo dalam Hendriana dkk (2017), yaitu:

Tabel 3.2 Indikator Angket Resiliensi Matematis

Indikator	Nomor Butir Soal
Menunjukkan sikap tekun, yakin/ percaya diri, bekerja keras dan tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian.	1, 2, 3
Menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan sebayanya, dan beradaptasi dengan lingkungannya.	4, 5
Memunculkan ide/cara baru dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan.	6, 7, 8
Menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri.	9, 10
Memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, dan memanfaatkan beragam sumber.	11, 12, 13
Memiliki kemampuan mengontrol diri dan sadar akan perasaannya.	14, 15, 16

G. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi

Penelitian ini menerapkan jenis triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan data dari sumber yang sama melalui berbagai metode pengumpulan data berbeda (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data mengenai *self efficacy* dan resiliensi matematis siswa dikumpulkan melalui observasi non partisipan, wawancara terstruktur dengan wali kelas, pengisian angket, serta dokumentasi.

2. Uji Validitas

Validitas mengacu pada tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur konstruk yang diteliti, baik instrumen tersebut berbentuk tes maupun non-tes. Penelitian ini menerapkan validitas isi sebagai metode untuk mengevaluasi validitas instrumen. Validitas isi yaitu jenis validitas yang didapatkan melalui penilaian terhadap kesesuaian dan relevansi materi instrumen, yang dilakukan dengan cara analisis logis oleh sekelompok pakar yang memiliki kompetensi di bidangnya atau melalui prosedur *expert judgement*. *Expert judgement* untuk angket *self efficacy* dan resiliensi matematis penelitian ini dilakukan oleh (Ibu Dr. Ria Norfika Yuliandari, M.Pd) serta (Ibu Roiyan One Febriani, M.Pd). Aspek-aspek yang dievaluasi dalam penelitian ini mencakup: kesesuaian antara butir pernyataan dan indikator, kejelasan dalam penggunaan bahasa dan struktur kalimat, kesesuaian dengan tahap perkembangan siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini menerapkan indeks validitas *Aiken's V*, yang dirumuskan berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

- V : Indeks kesepakatan validator
- s : Skor yang ditetapkan validator dikurangi skor terendah
- n : Banyaknya validator
- c : Banyaknya kategori yang dapat dipilih validator

Proses penghitungan validitas menggunakan koefisien *Aiken's V* dilakukan melalui perangkat lunak *Microsoft Excel*. Kriteria indeks validitas yang diterapkan penelitian ini dapat diuraikan di bawah ini, dengan keterangan V : indeks kesepakatan validator :

Tabel 3.3 Kriteria Indeks Validitas Isi Angket

No.	Indeks Validitas	Kriteria
1.	$0,00 < V < 0,4$	Validitas rendah
2.	$0,4 \leq V < 0,8$	Validitas Sedang
3.	$0,8 \leq V$	Validitas Tinggi

Sumber: (Retnawati, 2016)

3. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas angket *self efficacy* dan resiliensi matematis dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan melalui pengukuran berulang pada pekan pertama dan pekan kedua. Instrumen dinilai reliabel apabila nilai koefisien alpha > 0,6. pada tabel 3.4 di bawah ini, dengan keterangan r : koefisien reliabilitas instrumen:

Tabel 3.4 Interpretasi Reliabilitas

Rentang Nilai	Kategori
$0,8 < r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,6 < r < 0,8$	Tinggi
$0,4 < r < 0,6$	Cukup
$0,2 < r < 0,4$	Rendah
$0,00 < r < 0,2$	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2012)

H. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data adalah tahap krusial dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan. Teknik yang dipilih dengan tepat akan membantu peneliti mengelola data secara efektif dan mendukung peneliti dalam mengatur data dengan baik serta memastikan jika data yang dikumpulkan benar-benar merefleksikan kondisi nyata di lokasi penelitian. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang situasi pembelajaran matematika di kelas 3A MI Al Fattah serta mengidentifikasi bagaimana *self efficacy* dan resiliensi matematis tampak dalam perilaku siswa. Penelitian ini menerapkan observasi non partisipan, yakni jenis pengamatan di mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan subjek dan hanya bertindak sebagai pengamat independen (Saat & Mania, 2020). Melalui observasi non partisipan ini, data yang didapat bersifat apa adanya sesuai perilaku yang tampak selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan wali kelas 3A yaitu Bu Yuyun, untuk mendapatkan informasi pelengkap mengenai karakteristik siswa yang berkaitan dengan *self efficacy* dan resiliensi matematis. Dalam penelitian

ini digunakan jenis wawancara terstruktur, dengan daftar pertanyaan yang dirancang sesuai indikator pada masing-masing variabel.

3. Angket

Pada penelitian ini, angket diterapkan sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data. Instrumen ini memuat beberapa pernyataan tertulis yang wajib dijawab oleh peserta didik berdasarkan kondisi yang mereka alami. Pada penelitian ini, peneliti merancang dua jenis angket, yakni angket *self efficacy* yang berisi 27 butir pernyataan mengacu pada 3 dimensi yang dikemukakan oleh Bandura, serta angket resiliensi matematis yang terdiri atas 16 butir pernyataan mengacu pada indikator yang dikembangkan oleh Sumarmo.

Dalam penelitian ini, angket yang diterapkan disusun dalam bentuk tertutup dengan pilihan jawaban terbatas pada "Ya" dan "Tidak". Bentuk dikotomis ini dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar yang memerlukan instrumen yang mudah dipahami. Setiap instrumen angket mencakup pernyataan yang bersifat positif dan negatif guna mengevaluasi konsistensi tanggapan siswa. Skema penilaian ditentukan sebagai berikut: Untuk pernyataan positif, respons "Ya" skor 1, sedangkan "Tidak" skor 0. Sebaliknya, pada pernyataan negatif, penilaian dilakukan dengan cara yang berlawanan. Angket dibagikan kepada seluruh siswa kelas 3A dengan pendampingan langsung dari peneliti agar setiap responden memahami isi pernyataan dengan benar sebelum menjawab.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diterapkan sebagai teknik pengumpulan data tambahan untuk mendukung kekuatan data penelitian. Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan dan pencatatan dokumen tertulis serta visual yang

relevan dengan topik penelitian. Data yang didapatkan melalui dokumentasi berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai konteks penelitian sekaligus menjadi bukti pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah peneliti memperoleh seluruh data dari lapangan. Pada penelitian ini, beberapa teknik analisis yang diterapkan untuk mengolah serta menafsirkan data yang dikumpulkan, yakni :

1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat *self efficacy* dan resiliensi matematis siswa kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang. Analisis ini meliputi perhitungan statistik dasar seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, serta distribusi frekuensi untuk setiap variabel (Nurhayati & Nimah, 2023). Data dari angket yang telah diisi kemudian dikategorikan untuk mengetahui tingkat *self efficacy* dan resiliensi matematis siswa. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan nilai *mean* (rata-rata) dan standar deviasi.

Selanjutnya, proses pengkategorian resiliensi matematis mengacu pada (Dina Anzika, 2022). Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1) Menentukan nilai minimum dan maksimum, kemudian menghitung *mean*

($\bar{X}$) dengan rumus menurut Sugiyono (2007) : $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$

Keterangan:

$\bar{X}$: Rata-rata (*mean*) skor seluruh siswa

X_i : Nilai X ke I sampai X ke n

n : Banyak data

2) Menghitung standar deviasi (SD) dengan rumus menurut Sugiyono (2007):

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

s : Standar deviasi

x_i : Nilai X ke I sampai X ke n

$\bar{x}$: Rata-rata (*mean*) skor seluruh siswa

n : Jumlah sampel

Kriteria pengkategorian resiliensi matematis seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Pengkategorian Resiliensi Matematis

No.	Interval	Nilai
1.	$X \geq \bar{X} + SD$	Tinggi
2.	$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X} + SD$	Sedang
3.	$X < \bar{X} - SD$	Rendah

Sumber: (Dwi Alvira dkk., 2022)

Tabel 3. 6 Pengkategorian Self Efficacy

No.	Interval	Nilai
1.	$X \geq \bar{X} + SD$	Tinggi
2.	$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X} + SD$	Sedang
3.	$X < \bar{X} - SD$	Rendah

Sumber: (Oktavia dkk., 2023)

Keterangan:

X : Skor yang didapatkan siswa

$\bar{X}$: Rata-rata (*mean*) skor seluruh siswa

SD : Standar deviasi

2. Statistika Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal. Data yang berdistribusi normal menjadi salah satu syarat penting agar analisis dapat dilakukan dengan lebih akurat. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel yang dianalisis < 50 responden. Proses pengujian dilakukan dengan SPSS versi 27. Penentuan apakah data berdistribusi normal didasarkan pada kriteria :

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian bersifat linier. Prosedur ini dilakukan melalui uji linieritas (*Test of Linierity*) dengan tingkat signifikansi 0,05. Pada penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan SPSS versi 27. Menurut (Nurhasanah, 2023), hubungan antara kedua variabel dinilai linier apabila nilai signifikansinya (*Deviation from Linearity*) dari uji ANOVA $> 0,05$. Selanjutnya dasar penentuan keputusan pada uji linieritas yakni:

1. Apabila nilai signifikansi deviasi dari linieritas $> 0,05$, maka hubungan antara kedua variable bersifat linier
2. Apabila nilai signifikansi deviasi dari linieritas $< 0,05$, maka hubungan anantara kedua variable bersifat tidak linier.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hipotesis yang dirumuskan sebelumnya, melalui uji korelasi *pearson product moment* dan regresi linier sederhana.

1) Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji Korelasi *Pearson Product Moment* dimaksudkan untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan antara variabel *self efficacy* dan resiliensi matematis, serta menguji hipotesis terkait hubungan tersebut.

Adapun hipotesis yang menjadi dasar pengujian yakni:

H_0 : tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan resiliensi matematis di kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

H_a : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan resiliensi matematis di kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

Adapun rumus Korelasi *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2016), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *pearson*

x_i : Variabel independen

y_i : Variabel dependen

n : Jumlah sampel

Kemudian penentuan hipotesis dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi (Sig.) dengan batas 5%, pada tabel *correlation* dalam output SPSS. Adapun ketentuannya menurut Muhid (2019), yakni:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak

Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel antara *self efficacy* dan resiliensi matematis dapat digunakan kriteria kekuatan korelasi pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Kriteria Kekuatan Korelasi

Nilai Koefisien	Kategori Kekuatan Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah / tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Rendah / lemah
0,40 – 0,599	Sedang / cukup
0,60 – 0,799	Kuat / tinggi
0,80 – 1,000	Sangat kuat / sempurna

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Selanjutnya dalam penelitian ini, uji korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan SPSS versi 27.

2) Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana antara variabel *self efficacy* terhadap variabel resiliensi matematis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis yang menjadi dasar pengujian tersebut yakni:

H_0 : tidak terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis di kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

H_a : terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis di kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

Bentuk persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : variabel dependen

a : konstanta (nilai Y ketika $X = 0$)

b : koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

X : variabel independen

Dasar penentuan apakah hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan batas 5%, pada tabel *coefficients* dalam output SPSS. Adapun ketentuannya yakni:

Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Selanjutnya dalam penelitian ini, uji regresi sederhana dilakukan menggunakan SPSS versi 27.

3) Uji t

Uji t berfungsi untuk menguji signifikansi secara statistik dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji t menggunakan SPSS versi 27. Adapun penentuan signifikansi hasil uji dilakukan dengan melihat nilai *sig (p)* pada tabel *coefficients* dalam output SPSS. Selanjutnya dasar penentuan keputusan menurut Muhid (2019), yakni:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam uji analisis regresi sederhana umumnya digunakan sebagai acuan untuk menilai berapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 27. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai dari 0-1. Hasil uji dilakukan dengan melihat nilai *R Square* pada tabel *Model Summary* pada output SPSS. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa:

Jika nilai koefisien determinasi (R^2) = 0, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh apapun terhadap variabel dependen.

Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

Adapun rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2023) :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : Nilai koefisien determinasi

r : Nilai koefisien determinasi

J. Prosedur Penelitian

Menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian, mulai dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Adapun prosedur penelitian yang diterapkan :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan studi literatur guna memperkuat landasan teori mengenai *self efficacy* dan resiliensi matematis. Selain itu, peneliti juga mengurus surat izin penelitian kepada MI Al Fattah Kota Malang untuk memperoleh akses ke lokasi penelitian. Setelah izin diperoleh, peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah dan wali kelas 3A guna menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.

2. Tahap Observasi dan Wawancara

dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman awal tentang situasi dan kondisi pembelajaran matematika di kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang. Peneliti melakukan observasi terhadap interaksi siswa dengan guru dan teman sebaya, serta memperhatikan bagaimana respons siswa ketika menghadapi kegiatan belajar matematika. Selain itu, peneliti juga mewawancarai wali kelas 3A untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang karakteristik siswa, pola sikap mereka saat menghadapi soal yang sulit, kemampuan dalam mengatasi kegagalan, serta pandangan guru terhadap keyakinan diri dan ketahanan siswa.

3. Tahap Penyusunan dan Validasi Instrumen

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta kajian literatur, peneliti menyusun dua jenis instrumen penelitian, yaitu angket *self efficacy* dan angket resiliensi matematis dengan format dikotomis (Ya/Tidak). Format ini dipilih agar sesuai dengan karakteristik siswa kelas 3 MI. Setelah instrumen selesai disusun, peneliti meminta penilaian dari ahli (*expert judgment*).

4. Tahap Pengumpulan Data

Setelah instrumen dinyatakan layak, selanjutnya yaitu pengumpulan data dengan membagikan angket *self efficacy* dan resiliensi matematis kepada 27 peserta didik kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang. Sebelum pengisian dimulai, terlebih dahulu menyampaikan penjelasan ringkas tentang tujuan penelitian serta prosedur pengisian agar siswa memahami isi pernyataan dengan benar. Selama proses berlangsung, peneliti turut mendampingi siswa untuk memastikan keterisian data secara lengkap dan akurat. Setelah seluruh angket dikumpulkan, peneliti mendokumentasikan kegiatan tersebut sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

5. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penskoran setiap butir pernyataan angket kemudian menjumlahkan untuk mendapatkan skor total *self efficacy* dan resiliensi matematis. Data skor total disusun dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta analisis regresi linier sederhana. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan linieritas. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat *self efficacy* dan resiliensi matematis, hubungan *self efficacy* dan resiliensi matematis, dan pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis pada materi pembagian bilangan cacah siswa kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas 3 MI Al Fattah dengan jumlah 54 siswa. Sampel penelitian sebanyak 27 siswa dari kelas 3A, sedangkan kelas 3B dengan jumlah 27 siswa digunakan sebagai kelas uji coba instrumen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket untuk mengukur kedua variabel penelitian, yaitu *self efficacy* dan resiliensi matematis. Instrumen disusun dalam bentuk skala Guttman dengan opsi jawaban, yakni “ya” dan “tidak”.

Sebelum digunakan dalam pengambilan data, instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Validitas yang dipakai pada penelitian yaitu validitas isi indeks *Aiken's V* dengan melibatkan dua orang ahli sebagai validator. Tabel 4.1 berikut merupakan validitas isi angket *self efficacy* yang dilakukan melalui perangkat lunak *Microsoft Excel*.

Tabel 4.1 Hasil Validitas Isi Self Efficacy

Butir	Penilai		s ₁	s ₂	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir_01	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_02	3	3	2	2	4	6	0,66667	SEDANG
Butir_03	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_04	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_05	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_06	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_07	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_08	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_09	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_10	3	3	2	2	4	6	0,66667	SEDANG
Butir_11	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_12	3	3	2	2	4	6	0,66667	SEDANG
Butir_13	4	3	3	2	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_14	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_15	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_16	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_17	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_18	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_19	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_20	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_21	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_22	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_23	3	4	2	3	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_24	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_25	4	3	3	2	5	6	0,83333	TINGGI
Butir_26	3	3	2	2	4	6	0,66667	SEDANG
Butir_27	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI

Berdasarkan Tabel 4.1, seluruh butir pernyataan pada instrumen *self efficacy* yang berjumlah 27 butir telah melalui proses penilaian oleh dua orang validator ahli. Hasil penilaian mengindikasikan bahwa mayoritas butir termasuk dalam kategori validitas tinggi, dengan rentang indeks *Aiken's V* berkisar antara 0,667-1,000. Walaupun ada beberapa butir yang tergolong

sedang, seluruh butir tetap memenuhi batas minimum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, secara umum instrumen *self efficacy* dapat dinyatakan mempunyai validitas isi yang baik. Untuk gambaran lebih lengkap, rekapitulasi hasil validitas isi instrumen SE disajikan dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Kesimpulan Validitas Isi Self Efficacy

Butir	Penilai		s ₁	s ₂	Σs	V	Ket
	I	II					
Butir 1-27	94	102	67	75	142	0,87654	TINGGI

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, indeks *Aiken's V* secara keseluruhan untuk instrument *self efficacy* mencapai 0,87654, yang termasuk kategori tinggi. Nilai tersebut berada di atas batas minimum indeks validitas isi yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas isi dan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji validitas isi pada instrument resiliensi matematis disajikan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Validitas Isi Resiliensi Matematis

Butir	Penilai		s ₁	s ₂	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir_01	3	4	2	3	5	6	0,83333333 3	TINGGI
Butir_02	3	4	2	3	5	6	0,83333333 3	TINGGI
Butir_03	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_04	3	4	2	3	5	6	0,83333333 3	TINGGI
Butir_05	3	4	2	3	5	6	0,83333333 3	TINGGI
Butir_06	4	3	3	2	5	6	0,83333333 3	TINGGI
Butir_07	3	4	2	3	5	6	0,83333333 3	TINGGI

Butir_08	3	4	2	3	5	6	0,83333333 3	TINGGI
Butir_09	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_10	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_11	3	4	2	3	5	6	0,83333333 3	TINGGI
Butir_12	3	3	2	2	4	6	0,66666666 7	SEDAN G
Butir_13	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_14	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
Butir_15	3	4	2	3	5	6	0,83333333 3	TINGGI
Butir_16	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI

Berdasarkan Tabel 4.3, seluruh butir pernyataan pada instrumen resiliensi matematis yang berjumlah 16 butir telah melalui penilaian oleh dua orang validator ahli. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar butir termasuk dalam kategori validitas tinggi, dengan nilai indeks *Aiken's V* berkisar antara 0,667-1,000. Terdapat satu butir, yaitu butir ke-12 dengan nilai 0,667, yang tergolong sedang. Meskipun demikian, seluruh butir tetap memenuhi batas minimum indeks validitas isi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, secara umum instrumen resiliensi matematis dapat dinyatakan memiliki validitas isi yang baik. Untuk melihat gambaran secara keseluruhan, hasil rekapitulasi validitas isi disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Kesimpulan Validitas Isi Resiliensi Matematis

Butir	Penilai		s ₁	s ₂	$\sum s$	V	Ket
	I	II					
Butir 1-16	55	62	39	46	85	0,885417	TINGGI

Berdasarkan Tabel 4.4, indeks *Aiken's V* secara keseluruhan untuk instrumen resiliensi matematis adalah 0,885417, yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai tersebut berada di atas batas minimum indeks validitas isi yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir

pernyataan telah memenuhi kriteria validitas isi serta layak digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen dilaksanakan melalui dua kali uji coba yang melibatkan siswa kelas 3B. Uji coba pertama dilaksanakan pada minggu pertama (Kamis, 26 Februari 2026), kemudian dilanjutkan dengan uji coba kedua pada minggu berikutnya (Kamis, 5 Maret 2026). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan koefisien *Cronbach's Alpha* melalui SPSS. Hasil uji reliabilitas instrumen *self efficacy* pada minggu pertama disajikan dalam Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Reliabilitas Self Efficacy (Minggu ke-1)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
.722	27

Item-Total Statistics				
	<i>Scale Mean If Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
S_01	18.67	15.692	-.063	.733
S_02	18.78	13.641	.547	.692
S_03	18.85	14.670	.202	.718
S_04	18.96	16.037	-.160	.747
S_05	18.96	14.652	.190	.720
S_06	18.74	13.815	.524	.694
S_07	18.56	15.718	-.073	.727
S_08	18.59	14.635	.459	.706
S_09	18.59	14.789	.382	.710
S_10	18.67	14.769	.267	.713
S_11	18.59	15.558	.007	.726
S_12	18.85	14.131	.355	.706
S_13	18.85	14.746	.181	.720
S_14	18.63	15.011	.214	.717
S_15	18.67	15.846	-.116	.736
S_16	18.78	14.795	.189	.719
S_17	19.04	13.960	.374	.704
S_18	18.56	15.026	.390	.712
S_19	18.89	14.718	.181	.720
S_20	18.89	13.103	.645	.681
S_21	19.19	14.003	.392	.703
S_22	18.81	14.464	.272	.713
S_23	19.07	14.840	.140	.724
S_24	18.89	14.026	.373	.704
S_25	19.04	14.883	.128	.725
S_26	18.81	13.234	.648	.682
S_27	18.56	15.103	.337	.714

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji reliabilitas instrumen *self efficacy* pada uji coba minggu pertama menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,722 untuk 27 butir pernyataan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori tinggi. Pada kolom *Item-Total Statistics*, sebagian besar butir

menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang positif, yang mengindikasikan bahwa butir-butir tersebut menunjukkan konsistensi dalam mengukur konstruk yang sama. Meski ada beberapa butir dengan korelasi rendah, secara keseluruhan instrumen masih memenuhi batas minimum koefisien reliabilitas. Untuk memastikan konsistensi instrumen, uji reliabilitas diulang pada minggu berikutnya. Hasilnya disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Reliabilitas Self Efficacy (Minggu ke-2)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
.783	27

Item-Total Statistics				
	<i>Scale Mean If Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
S_01	18.04	21.268	-.135	.795
S_02	18.22	18.718	.481	.767
S_03	18.19	19.464	.309	.776
S_04	18.41	21.866	-.247	.807
S_05	18.41	20.405	.062	.791
S_06	18.04	19.575	.388	.773
S_07	17.96	20.345	.221	.780
S_08	18.11	19.256	.407	.771
S_09	18.04	20.114	.217	.780
S_10	18.15	18.900	.476	.768
S_11	18.00	19.615	.434	.772
S_12	18.19	18.926	.446	.769
S_13	18.11	18.410	.649	.759
S_14	18.11	19.718	.279	.778
S_15	18.00	19.385	.518	.769
S_16	18.30	19.755	.212	.782
S_17	18.26	20.738	-.007	.794
S_18	18.04	20.806	.003	.789
S_19	18.33	18.000	.627	.757
S_20	18.26	18.584	.500	.765
S_21	18.59	19.481	.304	.777
S_22	18.11	21.026	-.066	.794
S_23	18.44	19.949	.164	.785
S_24	18.07	18.302	.735	.756
S_25	18.48	19.259	.327	.775
S_26	18.15	18.516	.581	.762
S_27	18.11	18.487	.626	.760

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji reliabilitas instrumen *self efficacy* pada uji coba minggu kedua memperoleh *Cronbach's Alpha* 0,783 untuk 27 butir pernyataan. Nilai ini lebih tinggi daripada uji sebelumnya, hal ini menggambarkan adanya peningkatan konsistensi instrumen. Pada kolom *Item-*

Total Statistics juga menunjukkan korelasi positif pada sebagian besar butir, sehingga instrumen dinilai konsisten dalam mengukur konstruk *self efficacy*. Secara keseluruhan, instrumen berada di atas batas minimum koefisien reliabilitas yang ditentukan dan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas instrumen resiliensi matematis pada minggu pertama disajikan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7 Reliabilitas Resiliensi Matematis (Minggu ke-1)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
.694	16

Item-Total Statistics				
	<i>Scale Mean If Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
R_01	9.85	8.900	.000	.697
R_02	10.33	7.231	.515	.649
R_03	10.15	7.285	.557	.646
R_04	10.15	8.516	.062	.708
R_05	10.26	7.815	.298	.680
R_06	10.04	8.652	.039	.706
R_07	10.44	8.564	.029	.714
R_08	9.96	8.575	.118	.696
R_09	10.04	7.883	.387	.670
R_10	10.26	7.507	.416	.664
R_11	10.11	7.410	.531	.651
R_12	10.00	8.154	.298	.680
R_13	10.33	7.000	.609	.635
R_14	10.04	8.191	.244	.685
R_15	10.33	7.231	.515	.649
R_16	10.48	8.798	-.048	.722

Berdasarkan Tabel 4.7, uji reliabilitas instrumen resiliensi matematis pada uji coba minggu pertama menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,694 untuk 16 butir pernyataan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen berada pada

kategori tinggi. Pada kolom *Item-Total Statistics*, menunjukkan bahwa mayoritas butir mempunyai *Corrected Item-Total Correlation* positif, yang mengindikasikan bahwa butir-butir tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang sama. Walaupun terdapat beberapa butir dengan nilai korelasi relatif rendah, secara keseluruhan instrumen masih memenuhi batas minimum koefisien reliabilitas. Untuk memastikan konsistensi instrumen, uji reliabilitas diulang pada minggu berikutnya, dengan hasilnya dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Reliabilitas Resiliensi Mateatis (Minggu ke-2)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
.687	16

Item-Total Statistics				
	<i>Scale Mean If Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
R_01	9.96	8.729	-.004	.696
R_02	10.33	7.846	.244	.679
R_03	10.37	6.704	.695	.613
R_04	10.11	7.949	.279	.674
R_05	10.41	7.635	.320	.669
R_06	10.26	7.969	.210	.683
R_07	10.15	7.977	.245	.678
R_08	10.04	8.114	.267	.676
R_09	10.04	8.268	.190	.683
R_10	10.30	7.293	.462	.649
R_11	10.11	7.718	.381	.662
R_12	9.96	8.652	.045	.693
R_13	10.44	8.026	.179	.688
R_14	10.07	8.458	.079	.695
R_15	10.26	7.353	.449	.651
R_16	10.52	7.567	.364	.663

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji reliabilitas instrumen resiliensi matematis pada uji coba minggu kedua memperoleh *Cronbach's Alpha* 0,687 untuk 16 butir pernyataan. Nilai tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan hasil uji

coba sebelumnya, namun perbedaannya tidak signifikan dan tetap berada di atas batas minimum koefisien reliabilitas yang ditentukan. Hasil pada kolom *Item-Total Statistics* juga menunjukkan korelasi positif pada sebagian besar butir, sehingga instrumen dinilai cukup stabil dalam mengukur konstruk resiliensi matematis pada dua waktu pengukuran.

1. Data Tingkat *Self Efficacy* di kelas 3A MI Al Fattah Tahun Pelajaran 2025/2026

Pengumpulan data tingkat *self efficacy* dilakukan melalui penyebaran angket yang melibatkan seluruh siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang dengan jumlah 27 siswa sebagai sampel. Penyebaran angket dilaksanakan pada Jumat, 6 Maret 2026. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil perolehan skor dari masing-masing siswa berdasarkan pengisian angket pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Skor Angket Self Efficacy Kelas 3A

No.	Nama Siswa	Nilai
1	AHSP	17
2	AKA	13
3	AMR	11
4	ABZ	22
5	AIC	17
6	AA	15
7	AAS	21
8	AR	17
9	AKPA	11
10	BAZ	19
11	BDLS	21
12	BNR	19
13	FAD	21
14	FSH	17
15	HNZ	8

No.	Nama Siswa	Nilai
16	HINR	21
17	IDA	12
18	KAA	16
19	MRAP	16
20	MRAA	13
21	MZM	19
22	MQPW	21
23	NNK	20
24	NC	10
25	NCH	23
26	RAES	19
27	RMA	18

Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas, diketahui skor *self efficacy* siswa kelas 3A bervariasi. Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap terkait distribusi data tersebut, dilakukan analisis statistika deskriptif yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Perhitungan dilakukan secara manual sebagai berikut:

(1) Statistika Deskriptif

a) Perhitungan rata-rata (*mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad \bar{X} = \frac{\sum 457}{27} = 16,93$$

b) Perhitungan Standar Deviasi

Tabel 4.10 Perhitungan Standar Deviasi Self Efficacy Kelas 3A

No.	Nama Siswa	Xi	Xi- $\bar{x}$	(Xi- $\bar{x}$) ²
1	AHSP	17	0,07	0,0049
2	AKA	13	-3,93	15,4449
3	AMR	11	-5,93	35,1649
4	ABZ	22	5,07	25,7049
5	AIC	17	0,07	0,0049
6	AA	15	-1,93	3,7249
7	AAS	21	4,07	16,5649

No.	Nama Siswa	X_i	$X_i - \bar{x}$	$(X_i - \bar{x})^2$
8	AR	17	0,07	0,0049
9	AKPA	11	-5,93	35,1649
10	BAZ	19	2,07	4,2849
11	BDLS	21	4,07	16,5649
12	BNR	19	2,07	4,2849
13	FAD	21	4,07	16,5649
14	FSH	17	0,07	0,0049
15	HNZ	8	-8,93	79,7449
16	HINR	21	4,07	16,5649
17	IDA	12	-4,93	24,3049
18	KAA	16	-0,93	0,8649
19	MRAP	16	-0,93	0,8649
20	MRAA	13	-3,93	15,4449
21	MZM	19	2,07	4,2849
22	MQPW	21	4,07	16,5649
23	NNK	20	3,07	9,4249
24	NC	10	-6,93	48,0249
25	NCH	23	6,07	36,8449
26	RAES	19	2,07	4,2849
27	RMA	18	1,07	1,1449
Jumlah		457	-0,11	431,8523

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \quad s = \sqrt{\frac{\sum 431,8523}{26}} = 4,075$$

Berdasarkan tabel 4.10, kolom X_i menunjukkan skor masing-masing siswa, sedangkan kolom $X_i - \bar{x}$ menunjukkan selisih antara skor tiap siswa dengan nilai rata-rata sebesar 16,93. Adapun kolom $(X_i - \bar{x})^2$ merupakan hasil kuadrat dari selisih tersebut. Jumlah keseluruhan nilai $(X_i - \bar{x})^2$ diperoleh sebesar 431,8523. Nilai tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus standar deviasi sehingga diperoleh nilai standar deviasi yaitu 4,075. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan adanya variasi skor *self efficacy* antar siswa di kelas 3A. Selanjutnya, nilai rata-rata dan standar deviasi

digunakan sebagai dasar dalam menentukan kategori tingkat *self efficacy* siswa.

- c) Nilai minimum yang didapat yakni 8, sementara nilai maksimum mencapai 23. Hasil perhitungan statistika deskriptif variabel *self efficacy* secara lengkap dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Statistika Deskriptif Self Efficacy Kelas 3A

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maksimum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
SE	27	8	23	16,93	4,075

Mengacu pada tabel 4.11 di atas, data angket *self efficacy* dari 27 siswa kelas 3A menghasilkan rata-rata 16,93, dengan nilai maksimum 23 dan minimum 8, dan nilai standar deviasi 4,075. Selanjutnya, data *self efficacy* siswa dikelompokkan berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari analisis statistik deskriptif. Pengelompokan data dibagi dalam tiga kategori : tinggi, sedang, dan rendah. Adapun rincian kategori tersebut disajikan pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Rincian Perhitungan Kategori Self Efficacy Kelas 3A

No	Kategori	Rumus	Hasil
1.	Tinggi	$X \geq \bar{x} + SD$	$X \geq 16,93 + 4,075$ $X \geq 21,005$ $X \geq 21$
2.	Sedang	$\bar{x} - SD \leq X < \bar{x} + SD$	$16,93 - 4,075 \leq X < 16,93 + 4,075$ $12,855 \leq X < 21,005$ $13 \leq X < 21$
3.	Rendah	$X < \bar{x} - SD$	$X < 16,93 - 4,075$ $X < 12,855$ $X < 13$

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, pengkategorian tingkat *self efficacy* siswa kelas 3A dibagi menjadi 3 kategori : tinggi, sedang, dan rendah. Siswa termasuk kategori tinggi apabila memperoleh skor $X \geq 21$, kategori sedang apabila berada pada rentang $13 \leq X < 21$, dan kategori rendah apabila memperoleh skor $X < 13$. Hasil pengkategorian tersebut selanjutnya digunakan untuk mengelompokkan seluruh siswa ke dalam bentuk frekuensi dan persentase, sebagaimana disajikan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Frekuensi dan Persentase SE Kelas 3A

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	5	18.5	18.5	18.5
	sedang	15	55.6	55.6	74.1
	tinggi	7	25.9	25.9	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, terdapat 5 siswa (18,5%) pada kategori rendah, 15 siswa (55,6%) pada kategori sedang, serta 7 siswa (25,9%) pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas 3A MI Al Fattah memiliki *self efficacy* pada kategori sedang.

Hasil tersebut diperkuat oleh data observasi, dimana sekitar 70% siswa menunjukkan antusiasme yang baik saat mengerjakan tugas matematika dan tidak ragu mencoba soal baru, meskipun sekitar 30% lainnya masih memerlukan pendampingan. Pada aspek

keberanian menghadapi soal sulit, hanya sebagian siswa yang mampu mencoba secara mandiri, sementara yang lain masih membutuhkan dorongan dari guru. Selain itu, sebagian besar siswa telah menunjukkan inisiatif dalam mengerjakan tugas, meskipun ada beberapa siswa yang perlu diingatkan agar tetap fokus hingga tugas selesai. Dalam hal penerimaan koreksi, mayoritas siswa mampu merespons masukan guru dengan baik, meskipun beberapa di antaranya cenderung pasif.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas 3A yang menyebutkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa cukup beragam. Ada siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, ada pula siswa yang masih mudah menyerah sebelum mencoba. Dari segi minat, mayoritas siswa sebenarnya memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran matematika, namun kurangnya pendampingan yang konsisten menjadi salah satu kendala utama yang memengaruhi perkembangannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa berada pada kategori sedang, di mana potensi siswa sudah ada, tetapi masih memerlukan dukungan eksternal agar kepercayaan dirinya dapat berkembang secara optimal.

2. Data Tingkat Resiliensi Matematis di kelas 3A MI Al Fattah tahun pelajaran 2025/2026

Pengumpulan data tingkat resiliensi matematis dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas 3 A MI Al Fattah Kota Malang

dengan 27 siswa sebagai sampel penelitian. Penyebaran angket dilaksanakan pada Jumat, 6 Maret 2026 sama dengan penyebaran angket *self efficacy*. Angket digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat resiliensi matematis siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil perolehan skor dari masing-masing siswa berdasarkan pengisian angket disajikan pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14 Skor Angket Resiliensi Matematis Kelas 3A

No	Nama Siswa	Nilai
1	AHSP	11
2	AKA	5
3	AMR	10
4	ABZ	11
5	AIC	9
6	AA	11
7	AAS	11
8	AR	9
9	AKPA	3
10	BAZ	13
11	BDLS	12
12	BNR	10
13	FAD	10
14	FSH	14
15	HNZ	10
16	HINR	9
17	IDA	7
18	KAA	11
19	MRAP	8
20	MRAA	8
21	MZM	12
22	MQPW	10
23	NNK	13
24	NC	8
25	NCH	15
26	RAES	13
27	RMA	9

Berdasarkan data pada tabel 4.14, skor resiliensi matematis siswa kelas 3A menunjukkan variasi. Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap terkait

distribusi data tersebut, digunakan analisis statistika deskriptif yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum.

Perhitungan dilakukan secara manual berikut ini:

- a. Perhitungan rata-rata (*mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad \bar{X} = \frac{\sum 272}{27} = 10,07$$

- b. Perhitungan Standar Deviasi

Tabel 4.15 Perhitungan Standar Deviasi Resiliensi Matematis Kelas 3A

No	Nama Siswa	Nilai	$Xi - \bar{x}$	$(Xi - \bar{x})^2$
1	AHSP	11	0,93	0,8649
2	AKA	5	-5,07	25,7049
3	AMR	10	-0,07	0,0049
4	ABZ	11	0,93	0,8649
5	AIC	9	-1,07	1,1449
6	AA	11	0,93	0,8649
7	AAS	11	0,93	0,8649
8	AR	9	-1,07	1,1449
9	AKPA	3	-7,07	49,9849
10	BAZ	13	2,93	8,5849
11	BDLS	12	1,93	3,7249
12	BNR	10	-0,07	0,0049
13	FAD	10	-0,07	0,0049
14	FSH	14	3,93	15,4449
15	HNZ	10	-0,07	0,0049
16	HINR	9	-1,07	1,1449
17	IDA	7	-3,07	9,4249
18	KAA	11	0,93	0,8649
19	MRAP	8	-2,07	4,2849
20	MRAA	8	-2,07	4,2849
21	MZM	12	1,93	3,7249
22	MQPW	10	-0,07	0,0049
23	NNK	13	2,93	8,5849
24	NC	8	-2,07	4,2849
25	NCH	15	4,93	24,3049
26	RAES	13	2,93	8,5849
27	RMA	9	-1,07	1,1449
Jumlah		272	0,11	179,8523

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \quad s = \sqrt{\frac{\sum 179,8523}{26}} = 2,63$$

Berdasarkan tabel 4.15, kolom X_i menunjukkan skor masing-masing siswa, sedangkan kolom $X_i - \bar{x}$ menunjukkan selisih antara skor tiap siswa dengan nilai rata-rata sebesar 0,11. Adapun kolom $(X_i - \bar{x})^2$ merupakan hasil kuadrat dari selisih tersebut. Jumlah keseluruhan nilai $(X_i - \bar{x})^2$ diperoleh sebesar 179,8523. Nilai tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus standar deviasi sehingga diperoleh nilai standar deviasi 2,63. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan adanya variasi skor RM antar siswa di kelas 3A. Selanjutnya, nilai rata-rata dan standar deviasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan kategori tingkat resiliensi matematis siswa.

- c. Nilai minimum yang didapat yakni 3, sementara nilai maksimum sebesar 15. Hasil perhitungan statistika deskriptif variabel resiliensi matematis secara lengkap pada tabel 4.16 di bawah ini.

Tabel 4.16 Statistika Deskriptif Resiliensi Matematis Kelas 3A

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maksimum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
RM	27	3	15	10,07	2,63

Mengacu pada tabel 4.16 di atas, data angket resiliensi matematis dari 27 siswa kelas 3A menunjukkan nilai rata-rata 10,07, dengan nilai maksimum 15 dan minimum 3. Kemudian, nilai standar deviasi yang didapatkan adalah 2,63. Data resiliensi matematis selanjutnya dikategorikan berdasarkan rata-rata dan standar deviasi dari analisis deskriptif. Pengelompokan data terbagi menjadi 3 kategori : tinggi,

sedang, dan rendah. Adapun rincian kategorinya terdapat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Rincian Perhitungan Kategori Resiliensi Matematis Kelas 3A

No	Kategori	Rumus	Hasil
1.	Tinggi	$X \geq \bar{x} + SD$	$X \geq 10,07 + 2,630$
			$X \geq 12,7$
			$X \geq 13$
2.	Sedang	$\bar{x} - SD \leq X < \bar{x} + SD$	$10,07 - 2,630 \leq X < 10,07 + 2,630$
			$7,44 \leq X < 12,7$
			$7 \leq X < 13$
3.	Rendah	$X < \bar{x} - SD$	$X < 10,07 - 2,630$
			$X < 7,44$
			$X < 7$

Berdasarkan tabel 4.17, pengkategorian tingkat resiliensi matematis siswa kelas 3A terbagi menjadi 3 kategori : tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dikategorikan tinggi apabila memperoleh skor $X \geq 13$, kategori sedang apabila berada pada rentang $7 \leq X < 13$, dan kategori rendah apabila memperoleh skor $X < 7$. Hasil pengkategorian tersebut selanjutnya digunakan untuk mengelompokkan seluruh siswa ke dalam bentuk frekuensi dan persentase, sebagaimana disajikan dalam tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Frekuensi dan Persentase Resiliensi Matematis Kelas 3A

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	2	7.4	7.4	7.4
	sedang	20	74.1	74.1	81.5

	tinggi	5	18.5	18.5	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Mengacu pada tabel 4.18, terdapat 2 siswa (7,4%) masuk kategori rendah, 20 siswa (74,1%) kategori sedang, dan 5 siswa (18,5%) kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas 3A MI Al Fattah mempunyai resiliensi matematis pada kategori sedang.

Hasil tersebut diperkuat oleh data observasi, berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan, meskipun beberapa di antaranya tampak mengeluh. Namun demikian, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok masih tergolong rendah, dengan hanya sedikit siswa yang aktif berpartisipasi. Kemampuan siswa dalam mencoba strategi alternatif juga masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar masih bergantung pada arahan guru. Selain itu, dalam aspek pengelolaan emosi, dimana hanya sebagian kecil siswa yang bisa mengontrol emosinya dengan baik, sementara yang lain masih mudah frustrasi saat menghadapi kesulitan.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas 3A yang menyebutkan bahwa respons siswa terhadap kesulitan matematika cukup beragam. Sebagian siswa menunjukkan ketertarikan dan berusaha memperbaiki kesalahan, sementara sebagian lainnya cenderung menunjukkan reaksi negatif seperti mengeluh atau kehilangan motivasi. Dalam kerja kelompok, sebagian siswa sudah

mampu bekerja sama dengan baik, meski masih ada siswa yang kurang aktif. Kondisi ini menunjukkan resiliensi matematis pada tingkat sedang, di mana siswa telah memiliki dasar ketangguhan, tetapi masih memerlukan bimbingan untuk berkembang secara optimal.

3. Paparan Data Hubungan *Self Efficacy* dan Resiliensi Matematis

1) Statistika Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas terhadap data yang diperoleh dianalisis melalui uji *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS.

Pengambilan Keputusan:

- a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal
- b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil:

Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas

Test of Normality

Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Hasil Angket SE	.938	27	.108
Hasil Angket RM	.962	27	.400

Tabel 4.19, memperlihatkan bahwa hasil uji *Shapiro-Wilk* pada data angket *self efficacy* menghasilkan nilai signifikansi yaitu 0,108, sementara data angket resiliensi matematis menghasilkan

nilai signifikansi yaitu 0,400. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *self efficacy* dan resiliensi matematis siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang pada materi pembagian berdistribusi normal. Setelah asumsi normalitas terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel 4.20.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan guna mengetahui apakah hubungan antara *self efficacy* dan resiliensi matematis bersifat linear, dengan mengacu pada nilai signifikansi *deviation from linearity* pada tabel ANOVA menggunakan SPSS.

Pengambilan Keputusan:

- a) Apabila nilai signifikansi deviasi dari linieritas $> 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel bersifat linier
- b) Apabila nilai signifikansi deviasi dari linieritas $< 0,05$, maka hubungan anatara kedua variabel bersifat tidak linier.

Hasil:

Tabel 4.20 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RM*SE	Between Groups	(Combined)	118.402	13	9.108	1.927	.125
		Linearity	63.156	1	63.156	13.361	.003
		Deviation from Linearity	55.246	12	4.604	.974	.515
	Within Groups		61.450	13	4.727		
	Total		179.852	26			

Berdasarkan Tabel 4.20, memperlihatkan nilai signifikansi *deviation from linearity* antara variabel *self efficacy* dan resiliensi matematis adalah 0,515. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, suatu hubungan antarvariabel dapat dikategorikan linear jika nilai signifikansi *deviation from linearity* melampaui 0,05, sehingga nilai $0,515 > 0,05$ membuktikan bahwa hubungan antara *self efficacy* dan resiliensi matematis pada materi pembagian siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang bersifat linear. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas, analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji hipotesis. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* disajikan pada tabel 4.21.

b. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan guna mengetahui kekuatan serta arah hubungan antara *self efficacy* dan resiliensi matematis siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan resiliensi matematis di kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

H_a : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan resiliensi matematis di kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

Hasil:

Tabel 4.21 Hasil Uji korelasi Pearson Product Momen

Correlations		SE	RM
SE	Pearson Correlation	1	.593**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	27	27
RM	Pearson Correlation	.593**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	27	27

Berdasarkan tabel 4.21, didapatkan nilai koefisien *korelasi Pearson Product Moment* yaitu 0,593 dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,001. Dikarenakan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan resiliensi matematis.

Mengacu pada tabel kriteria kekuatan korelasi, nilai 0,593 termasuk rentang 0,40–0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* siswa, semakin tinggi pula resiliensi nya. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis, dilakukan uji regresi linier sederhana. Dengan hasilnya pada tabel 4.22.

4. Paparan Data Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Resiliensi Matematis

1) Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan guna mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis di kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

H_a : terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis di kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

Hasil:

Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.601	1.808		1.992	.057
	SE	.382	.104	.593	3.678	.001

a. Dependent Variable : RM

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, pada kolom *Unstandardized Coefficients* didapatkan nilai konstanta (a) 3,601 dan nilai koefisien regresi (b) 0,382. Persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan yakni :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,601 + 0,382X$$

Nilai koefisien regresi 0,382 positif, yang berarti setiap kenaikan satu unit pada *self efficacy* (X) akan diikuti oleh peningkatan resiliensi matematis (Y) sebesar 0,382 satuan. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel *self efficacy* yakni 0,001. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap resiliensi matematis siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang.

2) Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis secara statistik. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) yang terdapat pada tabel *coefficients* dalam SPSS, dengan ketentuan berikut:

a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima

b) Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak

Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji t

Coefficients^a

Unstandarized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.601	1.808		1.992	.057
	SE	.382	.104	.593	3.678	.001

a. Dependent Variable : RM

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, variabel *self efficacy* memperoleh nilai t 3,678 dengan nilai signifikansi yaitu 0,001. Dikarenakan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi matematis siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang.

3) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan guna mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* dalam menjelaskan variasi resiliensi matematis siswa. Hasil pengujian tersebut ditunjukkan melalui nilai R Square pada tabel *Model Summary* dalam output SPSS pada tabel 4.24.

Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.351	.325	2.161

a. Predictors : (Constant), SE

Berdasarkan tabel 4.24, didapatkan nilai *R Square* 0,351. Dengan menggunakan rumus koefisien determinasi :

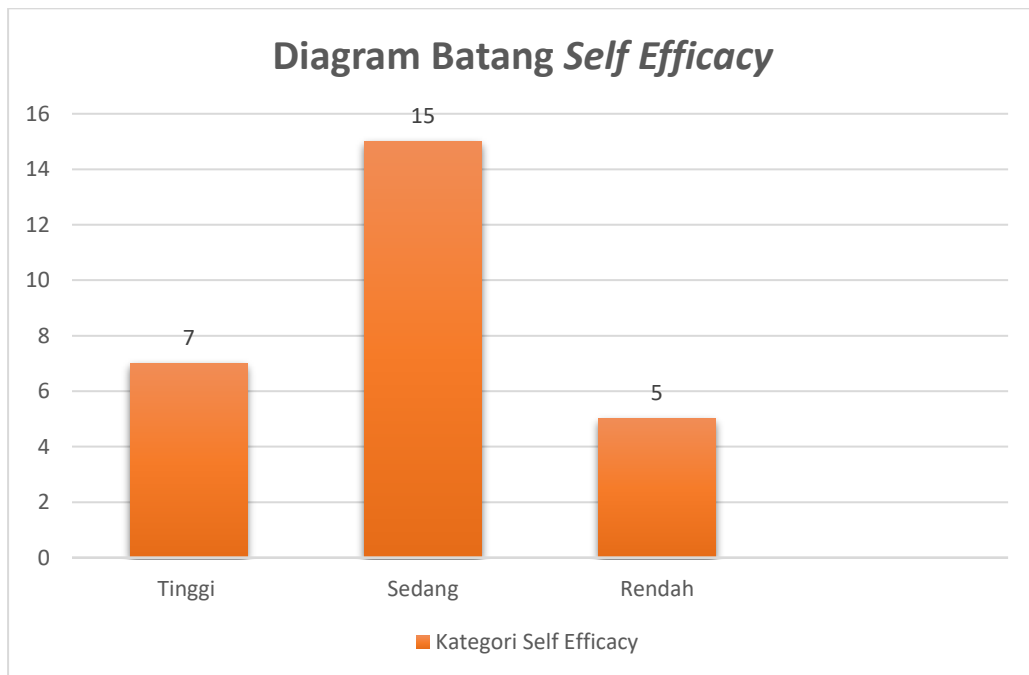
$$KP = r^2 \times 100\% = 0,351 \times 100\% = 35,1\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh sebesar 35,1% terhadap resiliensi matematis siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang, sedangkan 64,9% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

Setelah pelaksanaan penelitian, didapatkan gambaran tentang tingkat *self efficacy* dan resiliensi matematis siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang. Dari data angket *self efficacy* yang disebarkan kepada 27 siswa, diperoleh skor dengan nilai minimum 8, maksimum 23, dan rata-rata sebesar 16,93. Hasil pengkategorian menunjukkan bahwa 15 siswa (55,6%) pada tingkat sedang, 7 siswa (25,9%) pada tingkat tinggi, dan 5 siswa (18,5%) pada tingkat rendah. Dengan demikian, tingkat *self efficacy* siswa secara keseluruhan pada tingkat sedang. Untuk memperjelas distribusi tingkat SE siswa, data tersebut disajikan melalui diagram batang *self efficacy* pada gambar 4.1 berikut:

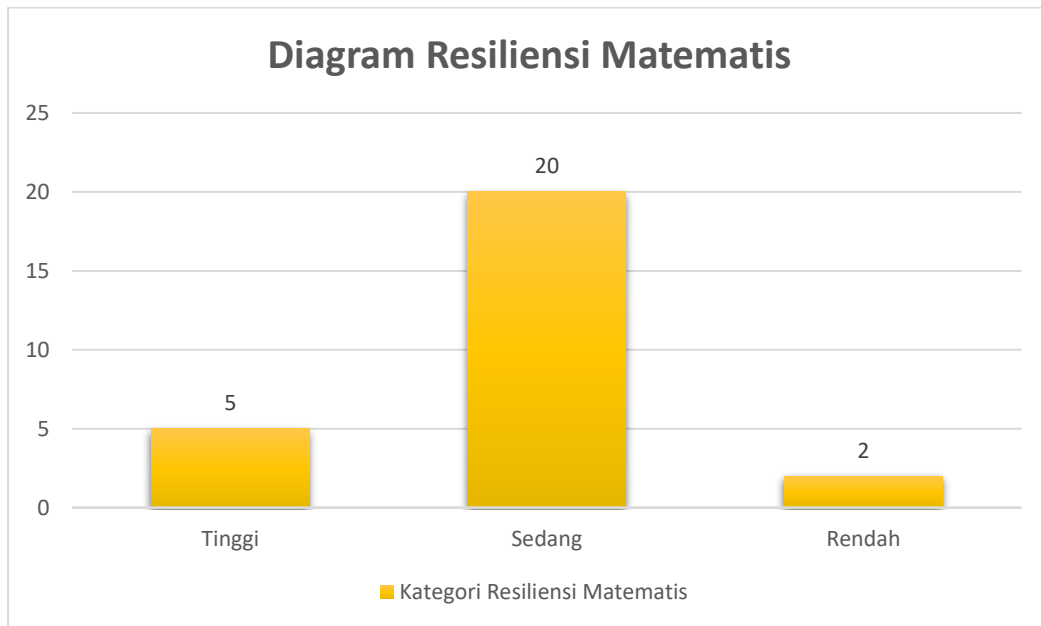
Gambar 4.1 Diagram Batang Self Efficacy



Berdasarkan gambar 4.1 diagram batang *self efficacy* di atas, menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mempunyai keyakinan diri dalam pembelajaran matematika, namun tingkat kemandirian dan keberanian dalam menghadapi kesulitan masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki antusiasme dalam mengerjakan tugas matematika, tetapi masih memerlukan pendampingan dan dorongan dari guru untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Data angket resiliensi matematis menunjukkan variasi skor siswa, dengan nilai minimum 3, maksimum 15, dan rata-rata 10,07. Hasil pengkategorian menunjukkan bahwa 20 siswa (74,1%) berada pada tingkat sedang, 5 siswa (18,5%) pada tingkat tinggi, dan 2 siswa (7,4%) pada tingkat rendah. Untuk memperjelas distribusi tingkat resiliensi matematis siswa, data tersebut disajikan melalui diagram batang RM pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2 Diagram Batang Resiliensi Matematis



Berdasarkan gambar 4.2 diagram batang resiliensi matematis di atas, menunjukkan bahwa resiliensi matematis siswa juga tergolong sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa sudah memiliki ketahanan dasar dalam menghadapi kesulitan matematika, namun belum sepenuhnya konsisten dalam berbagai situasi pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dasar ketangguhan, tetapi masih memerlukan bimbingan agar kemampuan resiliensi dapat berkembang lebih optimal.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, data *self efficacy* dan resiliensi matematis berdistribusi normal serta berhubungan linear. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi 0,593 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kategori sedang antara *self efficacy* dan resiliensi matematis. Artinya, semakin tinggi *self efficacy*, semakin meningkat pula resiliensi matematis.

Selanjutnya, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan persamaan $Y=3,601+0,382 X$, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan *self efficacy* akan diikuti oleh peningkatan resiliensi matematis sebesar 0,382 satuan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi matematis siswa. Adapun kontribusi *self efficacy* terhadap resiliensi matematis berdasarkan koefisien determinasi 35,1%, sementara 64,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan pembahasan terkait hasil penelitian yang sudah diperoleh, dengan fokus pada analisis pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis pada operasi pembagian bilangan cacah siswa kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang. Pembahasan ini disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yakni: bagaimana tingkat *self efficacy* dan resiliensi matematis siswa kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang pada materi pembagian, bagaimana hubungan antara *self efficacy* dan resiliensi matematis, serta bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi matematis. Uraian pembahasan disusun dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori terkait serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

A. Tingkat *Self Efficacy* dan Resiliensi Matematis Siswa Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat *self efficacy* siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang termasuk dalam kategori sedang. Data angket yang dikumpulkan dari 27 siswa memperlihatkan bahwa 15 siswa (55,6%) termasuk kategori sedang, 7 siswa (25,9%) kategori tinggi, dan 5 siswa (18,5%) kategori rendah. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar siswa sebenarnya telah memiliki keyakinan atas kemampuan diri dalam belajar matematika, khususnya pada materi pembagian bilangan cacah, meskipun tingkatnya belum sepenuhnya optimal. Hal ini selaras dengan pendapat Bandura dalam Lestari & Yudhanegara (2017), yang menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang bahwa ia mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan sukses, dan kepercayaan ini berkaitan dengan kinerja serta ketekunan dalam menjalankan berbagai upaya.

Kategori sedang pada tingkat *self efficacy* menunjukkan bahwa siswa kelas 3A sudah memiliki dasar keyakinan diri yang cukup, namun masih dibutuhkan upaya pembinaan lebih lanjut agar keyakinan tersebut dapat berkembang lebih optimal. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Bandura dalam Jatisunda (2017), bahwa kemampuan diri yang realistis sangatlah penting, sebab perasaan positif yang sesuai terhadap *self efficacy* dapat mendorong peningkatan prestasi, memperkuat rasa percaya diri, membangkitkan motivasi intrinsik, serta meningkatkan peluang siswa untuk mencapai tujuan yang menantang. Selain itu, Zakariya (2022), juga menegaskan bahwa *self efficacy* dalam matematika berkaitan erat dengan bagaimana siswa menilai kemampuan dirinya berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya, sehingga sangat berpengaruh terhadap keterlibatan dan hasil belajar.

Karakteristik *self efficacy* pada kategori sedang juga diperkuat oleh data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas 3A. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 70% siswa menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan tugas matematika, meskipun 30% lainnya masih memerlukan pendampingan. Guru kelas pun mengungkapkan bahwa kepercayaan diri siswa cukup bervariasi, sebagian siswa memperlihatkan antusiasme yang tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih mudah menyerah sebelum mencoba menyelesaikan soal. Kondisi ini mencerminkan bahwa siswa sesungguhnya mempunyai potensi dan keinginan untuk belajar, namun masih membutuhkan dukungan eksternal berupa pendampingan dan dorongan dari guru agar kepercayaan diri mereka dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan penjelasan Gorghiu et al (2024), bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh positif langsung terhadap ketangguhan akademik siswa, sehingga penguatan *self efficacy* yang konsisten perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya tingkat resiliensi matematis siswa kelas 3A MI Al Fattah juga tergolong pada kategori sedang. Dari 27 siswa, sejumlah 20 siswa (74,1%) pada kategori sedang, 5 siswa (18,5%) kategori tinggi, dan 2 siswa (7,4%) termasuk kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sebenarnya telah mampu memperlihatkan sikap positif ketika berhadapan dengan tantangan matematika, meskipun ketangguhan tersebut belum sepenuhnya kuat. Kondisi ini selaras dengan pengertian resiliensi matematis yang dikemukakan oleh Habibah dkk (2021), bahwa resiliensi matematis yakni sikap positif yang diperlihatkan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika, yang mencakup rasa percaya diri melalui upaya maksimal untuk meraih kesuksesan, ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan, semangat untuk terlibat dalam diskusi, serta dorongan untuk selalu berusaha memperoleh hasil yang lebih baik. Kategori sedang yang mendominasi menunjukkan bahwa siswa kelas 3A sudah memiliki pondasi resiliensi yang cukup, namun masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sirri dkk (2024), yang menyatakan bahwa siswa dengan tingkat resiliensi matematis pada kategori sedang umumnya telah memiliki kemampuan dasar dalam menghadapi kesulitan belajar matematika, tetapi masih membutuhkan penguatan dan dorongan lebih lanjut. Selain itu, itu Yuniar dkk (2022), dalam penelitiannya pada siswa sekolah dasar juga menemukan bahwa resiliensi matematis dan kemampuan pemecahan masalah mempunyai hubungan positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa penguatan resiliensi matematis sejak jenjang dasar merupakan hal yang krusial.

Kondisi resiliensi matematis kategori sedang ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyampaikan bahwa ketangguhan siswa dalam menghadapi soal sulit bervariasi, sebagian siswa langsung penasaran dan berusaha

mencari solusi, sementara sebagian lainnya cenderung langsung menyerah. Karakteristik ini mencerminkan bahwa siswa memiliki dasar ketangguhan dalam menghadapi tantangan matematika, namun masih membutuhkan stimulasi dan pendampingan guru. Sejalan dengan itu, Xenofontos & Mouroutsou (2023), menyatakan bahwa resiliensi dalam pendidikan matematika bukan merupakan sifat bawaan yang statis, melainkan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang terarah.

B. Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Resiliensi Matematis Siswa Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*, dihasilkan nilai koefisien korelasi 0,593 dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) 0,001. Dikarenakan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan resiliensi matematis siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang pada materi pembagian bilangan cacah. Mengacu pada kriteria kekuatan korelasi, nilai 0,593 masuk dalam rentang 0,40–0,599 sehingga tergolong kategori sedang. Arah hubungan yang positif ini menegaskan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula resiliensi matematis nya.

Keterkaitan antara *self efficacy* dan resiliensi matematis ini dapat dijelaskan melalui hubungan antar indikatornya. Pada indikator *self efficacy* dimensi *magnitude* poin ke-4 yakni menganggap tugas yang sukar sebagai tantangan, berkaitan erat dengan indikator resiliensi matematis poin ke-1 yakni menunjukkan sikap tekun, percaya diri, dan tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian. Dalam materi pembagian, siswa yang menganggap soal sulit sebagai tantangan biasanya tetap berusaha menyelesaikannya dan tidak mudah menyerah ketika menemui

hambatan. Selanjutnya dimensi *strength* poin ke-4 yakni keuletan dalam mengerjakan tugas, berkaitan dengan indikator resiliensi matematis poin ke-4 yakni menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri. Ketika melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal pembagian, siswa yang tekun cenderung menjadikan pengalaman tersebut sebagai motivasi untuk mencoba kembali dan memperbaiki hasil pekerjaannya. Selain itu pada dimensi *strength* poin ke-6 yakni mempunyai motivasi diri yang bagus untuk terus berkembang, berkaitan dengan indikator resiliensi matematis poin ke-5 yakni memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, dan memanfaatkan beragam sumber. Siswa yang memiliki dorongan untuk terus berkembang umumnya lebih aktif mencari informasi dan berbagai alternatif cara dalam menyelesaikan soal pembagian. Pada dimensi *generality* poin ke-2 yakni menjadikan pengalaman sebagai guru terbaik untuk meraih keberhasilan, berkaitan dengan indikator resiliensi matematis poin ke-6 yakni memiliki kemampuan mengontrol diri dan sadar akan perasaannya. Siswa yang belajar dari pengalaman sebelumnya cenderung lebih mampu mengontrol diri dan tidak mudah frustrasi saat menghadapi soal pembagian yang sulit.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rachmawati dkk (2021), yang memaparkan bahwa *self efficacy* menjadi landasan utama dalam membangun ketangguhan mental siswa ketika berhadapan dengan berbagai tantangan matematika. Siswa yang mempunyai tingkat keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih mampu bertahan saat menemui kesulitan, tidak mudah menyerah, serta dapat bangkit kembali setelah mengalami kegagalan. Sebaliknya, siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah cenderung lebih mudah menyerah dan kehilangan motivasi saat menghadapi kesulitan. Hasil penelitian penelitian Nuraeni & Kusuma (2022), juga menunjukkan bahwa siswa dengan *self efficacy* tinggi mampu menguasai seluruh indikator resiliensi matematis,

siswa dengan *self efficacy* sedang hanya mampu menguasai sebagian besar indikator, sedangkan siswa dengan *self efficacy* rendah belum mampu menguasai indikator resiliensi secara memadai. Hal tersebut menegaskan adanya keterkaitan yang berjenjang antara tingkat *self efficacy* dengan capaian resiliensi matematis siswa.

Selanjutnya, Prawitasari & Antika (2022), dalam penelitiannya membuktikan secara empiris bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik siswa dengan koefisien determinasi sebesar 54,9%. Hal ini menegaskan bahwa *self efficacy* memegang peranan yang krusial dalam pembentukan resiliensi siswa. Hal tersebut didukung oleh wawancara dengan guru kelas 3A, yang menyampaikan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung lebih gigih dan pantang menyerah, bahkan ketika mengalami kegagalan berulang pada materi pembagian, siswa tetap berusaha mencoba kembali. Kondisi tersebut membuktikan bahwa hubungan antara *self efficacy* dan resiliensi matematis tidak hanya tampak secara statistik, melainkan juga tercermin pada perilaku belajar siswa di kelas.

C. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Resiliensi Matematis Siswa Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, dihasilkan persamaan $Y = 3,601 + 0,382X$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,382 bertanda positif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada *self efficacy* akan diikuti oleh kenaikan resiliensi matematis 0,382 satuan. Adapun nilai signifikansi yang dihasilkan $0,001 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi matematis siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang pada materi pembagian bilangan cacah. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) 0,351 atau 35,1% menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 35,1% terhadap resiliensi

matematis siswa, sedangkan 64,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

Hal ini memperkuat penelitian Nisa Alifia & Aulia Rakhmawati (2018), bahwa *self efficacy* berfungsi sebagai faktor penentu yang memengaruhi motivasi, ketekunan, serta kinerja siswa dalam menyelesaikan persoalan matematis yang bersifat menantang. Ketika siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi, mereka akan lebih termotivasi untuk terus berjuang dan pantang menyerah, yang pada akhirnya turut memperkuat resiliensi matematis yang dimiliki. Hal ini juga dipertegas oleh Zakariya (2022), yang menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan *self efficacy* siswa terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam matematika, sehingga berdampak positif pada ketangguhan dan ketekunan dalam belajar.

Selain itu, penelitian Latifatul Amanah (2025), yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap resiliensi matematis peserta didik kelas X SMKS Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Meskipun terdapat perbedaan jenjang pendidikan, hal ini memperkuat bahwa *self efficacy* memegang peranan krusial dalam membentuk dan meningkatkan resiliensi matematis siswa di berbagai tingkat pendidikan. Adapun 64,9% faktor lain yang turut memengaruhi resiliensi matematis selain *self efficacy* kemungkinan mencakup berbagai aspek, di antaranya dukungan sosial dari guru dan teman sebaya, kondisi lingkungan belajar, motivasi belajar, serta faktor keluarga. Hal ini diperkuat oleh Yuniar dkk (2022), yang menemukan bahwa kontribusi resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah 37,09%, sementara 62,91% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa resiliensi matematis maupun *self efficacy* bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan belajar matematika.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Asy'ari dkk (2025), yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar dan dukungan guru secara simultan memberikan kontribusi 61,8% terhadap penurunan prokrastinasi akademik siswa, sementara 38,2% sisanya ditentukan oleh faktor lain. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan belajar matematika, termasuk dalam pembentukan resiliensi matematis, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling mendukung, baik dari aspek psikologis maupun lingkungan, sehingga tidak hanya ditentukan oleh satu variabel seperti *self efficacy* saja.

Selanjutnya, Johnston-Wilder dkk (2014), juga menjelaskan bahwa resiliensi matematis dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan diri, tetapi juga oleh adanya dukungan dari lingkungan. Selain itu, Xenofontos & Mouroutsou (2023), juga mengemukakan bahwa resiliensi matematis dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berkaitan, sehingga pembelajaran matematika perlu dirancang secara menyeluruh dan mendapat perhatian dari pendidik serta pemangku kebijakan pendidikan sekitar, baik dari teman sebaya, orang dewasa, maupun teknologi informasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh *SE* terhadap RM siswa kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat *Self Efficacy* dan Resiliensi Matematis Siswa Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

Tingkat *self efficacy* siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang pada materi pembagian bilangan cacah didominasi oleh kategori sedang, yaitu sebanyak 15 siswa (55,6%), kategori tinggi sejumlah 7 siswa (25,9%), serta kategori rendah 5 siswa (18,5%). Kondisi ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa sebenarnya telah memiliki fondasi keyakinan diri dalam belajar matematika, namun masih diperlukan pembinaan yang lebih optimal. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang memperlihatkan bahwa sekitar 70% siswa antusias dalam mengerjakan tugas matematika, serta hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa kepercayaan diri siswa bervariasi, di mana sebagian siswa masih mudah menyerah sebelum mencoba menyelesaikan soal. Kondisi tersebut mencerminkan karakteristik *self efficacy* pada kategori sedang, yaitu siswa memiliki potensi, namun masih membutuhkan pendampingan agar keyakinan dirinya berkembang secara optimal.

Kondisi serupa juga ditemukan pada tingkat resiliensi matematis, di mana 20 siswa (74,1%) tergolong tingkat sedang, 5 siswa (18,5%) tergolong tingkat tinggi, dan 2 siswa (7,4%) tergolong tingkat rendah. Secara keseluruhan, baik

self efficacy maupun resiliensi matematis siswa kelas 3A MI Al Fattah berada pada kategori sedang. Karakteristik resiliensi matematis pada kategori ini turut diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara, di mana guru mengungkapkan bahwa sebagian siswa berusaha mencari solusi saat menghadapi soal sulit, sementara sebagian lainnya cenderung menyerah. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa sudah mempunyai dasar ketangguhan matematis, namun masih memerlukan stimulasi dan pendampingan yang lebih intensif agar resiliensi matematis mereka mampu berkembang secara optimal.

2. Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Resiliensi Matematis Siswa Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

Berdasarkan hasil uji korelasi, diketahui bahwa hubungan antara *self efficacy* dengan resiliensi matematis siswa kelas 3A MI Al Fattah Kota Malang pada materi pembagian bilangan cacah bersifat positif dan signifikan, dengan koefisien korelasi 0,593 dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Kekuatan hubungan tersebut tergolong sedang, dengan arah positif yang menunjukkan bahwa peningkatan *self efficacy* siswa sejalan dengan peningkatan resiliensi matematisnya.

3. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Resiliensi Matematis Siswa Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

Self efficacy terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi matematis siswa kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang pada materi pembagian bilangan cacah, yang ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y = 3,601 + 0,382X$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien regresi 0,382 yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *self efficacy* akan diikuti oleh kenaikan

resiliensi matematis sebesar 0,382 satuan. Kontribusi *self efficacy* terhadap resiliensi matematis sebesar 35,1% berdasarkan nilai koefisien determinasi, sedangkan 64,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti dukungan sosial dari guru dan teman sebaya, kondisi lingkungan belajar, motivasi belajar, serta faktor keluarga.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi hasil penelitian ini mencakup:

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap resiliensi matematis siswa kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan *self efficacy* siswa sejak jenjang Madrasah Ibtidaiyah perlu mendapat perhatian yang serius dan terencana, karena *self efficacy* menjadi salah satu faktor krusial dalam membentuk ketangguhan siswa ketika menghadapi tantangan matematika. Semakin kuat keyakinan diri yang dimiliki siswa, semakin besar pula kapasitas mereka untuk bertahan, bangkit dari kegagalan, dan terus berupaya menyelesaikan permasalahan matematis.

Oleh sebab itu, peningkatan mutu pembelajaran matematika tidak akan cukup apabila hanya berfokus pada penguasaan materi dan kemampuan kognitif, tetapi juga perlu memperhatikan aspek psikologis siswa, terutama dalam membangun keyakinan diri. Guru dapat merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mencoba, berani menghadapi tantangan, serta tidak mudah menyerah. Penggunaan strategi seperti pemberian pengalaman keberhasilan bertahap (*mastery experience*), umpan balik yang konstruktif, serta penguatan verbal dari guru terbukti efektif dalam meningkatkan *self efficacy* siswa (Zakariya, 2022).

Selain itu, temuan bahwa 64,9% resiliensi matematis siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar *self efficacy* menunjukkan bahwa pengembangan resiliensi matematis perlu dilakukan secara menyeluruh. Faktor-faktor seperti dukungan sosial dari guru dan teman sebaya, kondisi lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan orang tua turut menentukan pembentukan ketangguhan matematis siswa. Terkait dengan itu, Aluf et al (2025), menemukan bahwa pengelolaan kelas yang efektif di tingkat sekolah dasar menjadi faktor kunci utama dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang mampu menerapkan langkah preventif dan korektif terbukti mampu menciptakan iklim pembelajaran yang lebih optimal bagi siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga perlu diperkuat agar pengembangan aspek psikologis siswa dapat berlangsung secara optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dibahas, berikut beberapa saran yang dapat diuraikan :

1. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik meneliti variabel yang sama, disarankan agar memperluas cakupan populasi penelitian serta mempertimbangkan penambahan variabel-variabel, seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, atau gaya mengajar guru. Di samping itu, penerapan metode penelitian kualitatif atau *mixed method* dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendasari tingkat *self efficacy* dan resiliensi matematis siswa.
2. Bagi guru kelas, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan evaluasi dalam menyusun pembelajaran matematika yang holistik, tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga perkembangan aspek psikologis. Guru

dapat menerapkan strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman keberhasilan, menyediakan umpan balik konstruktif, serta membangun atmosfer kelas yang mendukung tumbuhnya kepercayaan diri siswa dalam matematika.

3. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menyusun program pembelajaran yang menopang perkembangan psikologis siswa secara menyeluruh, khususnya dalam membangun *self efficacy* sebagai fondasi resiliensi matematis siswa. Penguatan kolaborasi antara guru dan orang tua juga turut ditingkatkan agar pengembangan aspek psikologis siswa berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, M. A. R., Andriany, A. R., & Nasution, N. (2024). Peran *Academic Self Efficacy* Dan *Social Support* Terhadap *Academic Resilience* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 817. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.24468>
- Ahmad, S., & Dewi, N. (2024). Pengaruh Efikasi Diri dan *Adversity Quotient* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(3), 134–143. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i3.1239>
- Al Ghifari, S. S., Juandi, D., & Usdiyana, D. (2022). Systematic Literature Review: Pengaruh Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2025–2039. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1271>
- Alfia, A. (2025). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari *Self Efficacy* Dengan *Resiliensi Matematis* Sebagai Variabel Moderasi Pada Siswa Smp. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alghar, M. Z., & Afandi, M. I. (2024). Islamic Integrated Maths: *Mathematical Logic In The Qur'an*. *Postgraduate Program UNU Surakart*, 3(1).
- Altuntaş, Z., & DeriNgöl, Y. (2023). Examination of *The Math Anxiety and Self-Efficacy Perception of The Students Attending The Third and Fourth Grade Students*. *Batı Anadolu Eğitim Bilimleri Dergisi*, 14(Special Issue 2), 26–44. <https://doi.org/10.51460/baed.1247992>
- Aluf, W. A., Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025). Pengelolaan Kelas di sekolah Dasar: Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dan Solusinya dalam Manajemen Kelas di SD Sana Tengah 1. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 781. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4227>

- Anjaswarni, T., Nursalam, Widati, S., & Yusuf. (2020). *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi: "Save Remaja Milenial"*. Zifatama Jawara.
- Anjun, R. (2006). *The Impact of Self-efficacy on Mathematics Achievement of Primary School Children. University of Education Lahore, Pakistan, Vol. 21, Bos. 3-4, 2006, 61-78.*
- Arbain, A., & Sirad, L. O. (2023). Meningkatkan Resiliensi Matematis dan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Inovasi Pembelajaran Kontekstual dan Konstruktif. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 908. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6548>
- Arifin, S., Wahyudin, & Herman, T. (2021). *The Effect of Students' Mathematics Self-efficacy on Mathematical Understanding Performance. İlköğretim Online*, 20(1). <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.52>
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Asih, K. S. (2019). Resiliensi Matematis pada Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Upaya Meningkatkan Komunikasi Matematika. *Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Asy'ari, M. M., Aziz, R., & Wahyuni, E. N. (2025). Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(6).
- Azizah, Y., & Ifdil, I. (2024). Hubungan *Self Efficacy* Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Journal IICET : Education and Social Sciences Review*, Vol.4, No.1, 2023, pp.41–48. <https://doi.org/10.29210/07essr336200>

- Bernard, M., Numala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.35706/sjme.v2i2.1317>
- Departemen Agama RI. (2016). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI.
- Devi Anggraini, O., Nur Wahyuni, E., & Tiarani Soejanto, L. (2017). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas. *Jurnal Konseling Indonesia*, 2(2), 50–56.
- Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Faktor Gender Dan Resiliensi Dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sma. *Journal of Medives, Volume 2, No.1, 2018*, pp.129–136. <http://e-journal.ikip veteran.ac.id/index.php/matematika/article/view/553>
- Dina Anzika, F. (2022). *Analisis Pengaruh Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Penalaran Analogi Matematik Siswa* [Bachelor's thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59348/1/11160170000041_Fakhrana%20dini%20anzika.pdf
- DiVriK, R. (2023). *Comparison of mathematics self-efficacy perceptions of gifted and normally developing primary school students. Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 11(3), 381–396. <https://doi.org/10.17478/jegys.1360442>
- Dwi Alvira, L., Ahyaningsih, F., & Minarni, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Resiliensi Matematis Siswa SMP Gajah Mada Medan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Fitra Ningsih, W., & Rizki Hayati, I. (2020). *Dampak efikasi diri terhadap proses & hasil belajar matematika (the impact of self-efficacy on mathematics learning processes and outcomes)*. 1, 26–32. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>

- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793–2801. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803>
- Goodall, J., & Johnston-Wilder, S. (2015). *Overcoming Mathematical Helplessness and Developing Mathematical Resilience in Parents: An Illustrative Case Study. Creative Education*, 06(05), 526–535. <https://doi.org/10.4236/ce.2015.65052>
- Gorghiu, G., Santi, E. A., & Pribeanu, C. (2024). *An Analyze of the Relationship Between Students' Motivation, Self-efficacy, and Academic Resilience. Educatia* 21, (29), 77–84. <https://doi.org/10.24193/ed21.2024.29.09>
- Habibah, S. U., Fathani, A. H., & Nursit, I. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Resiliensi Matematis Siswa yang Memiliki Kegemaran Bidang Seni Kaligrafi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1083>
- Hadiat, H. L., & Karyati, K. (2019). Hubungan kemampuan koneksi matematika, rasa ingin tahu dan self-efficacy dengan kemampuan penalaran matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 200–210. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.26552>
- Harahap, M., & Siregar, L. M. (2017). Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Manusia Paripurna. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 148–163. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1040](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1040)
- Hayati, R. (2025). *Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Resiliensi Matematis Melalui Tinjauan Pustaka Sistematis*. 5.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa* (1st ed.). PT Refika Adimata.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar* (1 September 2018). Prenadamedia Group (Divisi Kencana).

- Heriyanto, M. (2020). *What Type of Your Personality* (Vol. 1). Moeh Media Digita.
- Hutauruk, A. J. B. (2020). Indikator Pembentuk Resiliensi Matematis Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP. *Sepren*, 1(02), 78–91. <https://doi.org/10.36655/sepren.v1i02.227>
- Hutauruk, A. J. B., & Naibaho, T. (2020). Indikator Pembentuk Resiliensi Matematis Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP. *Sepren*, 1(02), 78–91. <https://doi.org/10.36655/sepren.v1i02.227>
- Indriani, M. N. (2018). Pembelajaran Matematika Realistik Dalam Permainan Edukasi Berbasis Keunggulan Lokal Untuk Membangun Komunikasi Matematis. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (Vol.1, pp.256-262). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Irsandi, A. Q., Erfan, M., & Putri, H. R. (2025). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 25 Cakranegara*. 10.
- Isfayani, E., Johar, R., & Munzir, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan *Self-Efficacy* Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating TrioExchange(RTE). *Jurnal Elemen*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.29408/jel.v4i1.473>
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan *Self-Efficacy* Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 24–30.
- Johnston-Wilder, S., Lee, C., Garton, E., & Brindley, J. (2014). *Developing Coaches For Mathematical Resilience: Level 2*. Warwick Publication Swrap.
- Kartika Sari, A., Isnarto, Sukestiyarno, & Wardono. (2019). *Resiliensi matematis pada pembelajaran discovery learning dalam upaya meningkatkan komunikasi matematika*. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. (Vol. 2, pp. 862-868).

- Latifatul Amanah, U. (2025). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Resiliensi Matematis Sebagai Variabel Intervening* [Institut Agama Islam Negeri Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/18366>
- Laura, S., & Ulfah, K. (2020). Hubungan Antara *Self Efficacy* dan Regulasi Emosi dengan Resiliensi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 3(2), 167–178. <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i2.13131>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Transformasi Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Menengah. *Jurnal Matematika Integratif*, 13(1). <https://doi.org/10.24198/jmi.v13.n1.11410.28-33>
- Lia Chairina, R. R. (2019). *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Kinerja Perawat Rumah Sakit*. Zifatama Jawa.
- Lianto, L. (2019). *Self-Efficacy: A Brief Literature Review*. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Loviasari, P. A., & Mampouw, H. L. (2022). Profil Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari *Self Efficacy*. 31-01-2022, Volume 11, Nomor 1, Januari 2022. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Lutfiyana, L., Pujiastuti, E., & Kharisudin, I. (2023). Systematic Literature Review: Resiliensi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Cendekia :Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2167–2177. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2445>
- Maharani, P. C. D. & Theresia Sri Hartati Maria. (2021). *Hubungan Antara Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Siswa Smk Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/202. 8.*

- Maryani, C. S., Fauzi, Kms. M. A., & Mulyono, M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis RME untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self-Efficacy* Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3122–3137. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2663>
- May Christine C. Digamo & Emmanuel P. Abuzo. (2024). *The Mediating Effect Of Math Resilience On The Relationship Between Math Self-Efficacy And Student Engagement In Mathematics*. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 138–145. <https://doi.org/10.36713/epra16057>
- Milena, P. C., Nugraheni, P., & Yuzianah, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Belajar Matematika Pada Siswa SMA Ditinjau dari Hasil Belajar. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 133–140. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v11i2.4023>
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (2nd ed.). Zifatama Jawara.
- Munawaroh, E., & Mashudi, E. A. (2018). *Resiliensi Kemampuan Bertahan dalam Tekanan, dan Bangkit dari Keterpurukan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Nabila Syah, R. (2022). *Hubungan Self Efficacy Dan Kemandirian Belajar Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Di Sdn 3 Sukabaru Lampung Selatan* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/20085/>
- Nisa Alifia, N., & Aulia Rakhmawati, I. (2018). Kajian Kemampuan Self-Efficacy Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(1), 168–183.
- Nur, M. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Melalui Keterlibatan Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Bulukumba. *Infinity: Jurnal Matematika dan Aplikasinya*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.30605/27458326-54>

- Nuraeni, T. H., & Kusuma, A. B. (2022). Resiliensi Matematis Ditinjau Dari Self – Efficacy Siswa. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 14–19.
<https://doi.org/10.24114/paradikma.v15i1.35104>
- Nurhasanah, S. (2023). *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, dan Kasus, Edisi 2* (2nd ed.). Salemba Humanika.
- Nurhayati, Y., & Nimah, K. (2023). Analisis Resiliensi Matematis Siswa sebagai Self Assessment dalam Pembelajaran Matematika. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 8(2). <https://dx.doi.org/10.25157/teorema.v8i2.10866>
- Oktavia, P. S. W., Afghohani, A., & Astutiningtyas, E. L. (2023). Analisis Tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar Pada Pembelajaran Matematika. *JP: Jurnal Pendidikan*, 32(1), 95–104.
<https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3470>
- Oye, E., & Johnson, M. (2025). *Student Motivation, Self-Efficacy, and Resilience in Mathematics: A Sociocultural Perspective*.
- Peatfield, N. (2015). Affective aspects of mathematical resilience. Adams, G. (Ed.) *Proceedings of the British Society for Research into Learning Mathematics* 35(2).
- Pradipta, A. W. (2022). *Hubungan Antara Resiliensi Dan Self-Efficacy Dengan Subjective Well Being Pelaku Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta Di Masa Pandemi Covid-19* [Program Studi Strata 1 pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prawitasari, T., & Antika, E. R. (2022a). Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *JBKI Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, Volume 7 Number 2, 2022, pp 00–00*. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk

- Prawitasari, T., & Antika, E. R. (2022b). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *JBKI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, Volume 7 Number 2, 2022, Pp 00–00. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk
- Rachmawati, S., Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2021). Self-Efficacy: Literatur Review. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 90–99.
- Raharjo, M., Waluyati, A., & Sutanti, T. (2009). *Modul matematika SD program BERMUTU: pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan cacah di SD*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Rahman, H. (2020). Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Kristen Kondo Sapata, Makassar, Indonesia. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, Vol 1, No, 1, April 2020. <https://ojs.unm.ac.id/TPJ>
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Smp. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3619>
- Regita Leong, C. (2025). *Hubungan Self Efficacy Dengan Resiliensi Matematis Pada Materi Kpk Dan Fpb Di Kelas Iv Bilingual*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian (panduan peneliti, mahasiswa, dan psikometrian)*.
- Reza Oktaviani, Iltavia, & Aprismawati. (2023). Hubungan *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IIIB SDN 10 Sapiran Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 54–61. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v1i2.413>
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian (Panduan Bagi Peneliti Pemula)*. Pusaka Almaida.

- Saihu, S. (2020). Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82–95. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.76>
- Salam, W. A., Mujib, A., & Noviyanti, M. (2023). Hubungan *self-efficacy*, gender dan KAM terhadap kemampuan literasi matematis siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 106–115. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v12i2.5513>
- Sari, R. A., & Untarti, R. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Resiliensi Matematis. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.29303/jm.v3i1.2577>
- Sari, W. P., & Bs, D. A. (2023). *Hubungan Self Efficacy Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel Di Kelas Xi*. 4(1).
- Setiawan, A., Sukestiyarno, YL., & Junaedi, I. (2022a). Pengaruh Resiliensi Matematis Terhadap Literasi Matematik Peserta Didik Ma Nudia Semarang. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2431. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5441>
- Setiawan, A., Sukestiyarno, YL., & Junaedi, I. (2022b). Pengaruh Resiliensi Matematis Terhadap Literasi Matematika Peserta Didik Ma Nudia Semarang. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Volume 11, No. 3, 2022, 2431-2440(3). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5441>
- Sintia Dwi Damayanti, M. A. A. (2024). *Hubungan antara Academic Self Efficacy dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10806792>
- Siri, E. L., Fazriansyah, M. F., & Faturohman, I. (2024). Identifikasi Resiliensi Matematis Siswa Kelas X pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 1908–1915. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i3.3375>

- Somawati, S. (2018). Peran Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.29210/118800>
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran *Self-Efficacy* Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts N 2 Ciamis. *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)*, Vol. 1 No. 2, Hal, 39 , Maret 2017.
- Supriyadi, K. (2019). Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418–440. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>
- Utami, C. T. (2017). *Self-Efficacy* dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54–65. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>
- Wahidah, F., & Miatun, A. (2022). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Resiliensi Matematis Siswa Sma Pada Pembelajaran New Normal. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 172–184. <https://doi.org/10.24176/anargya.v5i2.8375>
- Wida Ismayanti, Santosa, C. A. H. F., & Rafianti, I. (2022). Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 943–952. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2847>

- Wijaya Kesumawati, A. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Bilangan Cacah Pada Perkalian Dan Pembagian Di Kelas Iv Sd Negeri 89 Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno.
- Xenofontos, C., & Mouroutsou, S. (2023). *Resilience in mathematics education research: A systematic review of empirical studies*. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 67(7), 1041–1055. <https://doi.org/10.1080/00313831.2022.2115132>
- Yang, Y., Maeda, Y., & Gentry, M. (2024). The relationship between mathematics self-efficacy and mathematics achievement: Multilevel analysis with NAEP 2019. *Large-Scale Assessments in Education*, 12(1), 16. <https://doi.org/10.1186/s40536-024-00204-z>
- Yuliandari, R. N. (2017). Pembelajaran Matematika Sebagai Media Pendidikan Karakter. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 35–46. <https://doi.org/10.18860/madrasah.v10i1.5095>
- Yuliandari, R. N., & Anggraini, D. M. (2021). *Teaching for Understanding Mathematics in Primary School*: International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020), Malang, East Java, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.007>
- Yuniar, S., Nafiah, M., & Siregar, R. (2022). Hubungan antara Resiliensi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4124–4131. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2666>
- Zaini, M. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 529. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5381>
- Zakariya, Y. F. (2022). *Improving students' mathematics self-efficacy: A systematic review of intervention studies*. *Frontiers in Psychology*, 13, 986622. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.986622>

Zanthy, L. S. (2018). Kontribusi Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika Matematika. *Jurnal "Mosharafa, Volume 7, Nomor 1, Januari 2018*. <http://e-mosharafa.org/index.php/mosharafa>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 623/Un.03.1/TL.01.04/02/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

6 Februari 2026

Kepada

Yth. Kepala MI Al Fattah Kota Malang

di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nova Putri Abdurrohman
NIM : 220103110079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2025-2026
Judul Skripsi : **Pengaruh Self Efficacy Terhadap Resiliensi Matematis di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang**
Lama Penelitian : **Februari 2026** sampai dengan **April 2026** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



St. Muhammad Walid, MA
9730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Validator (I)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-52/Un.03.1/TL.01.04 /01/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

06 Januari 2026

Kepada Yth.
Dr. Ria Norfika Yuliandari, M.Pd
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Nova Putri Abdurrohman
NIM : 220103110079
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Self Efficacy Terhadap Resiliensi Matematis
di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang
Dosen Pembimbing : Arini Mayan Fa'ani, M.Pd.

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. Muhammad Walid, M.A.
197308232000031002

Lampiran 3 Surat Izin Validator (II)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-262/Un.03.1/TL.01.04 /01/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

19 Januari 2026

Kepada Yth.
Roihan One Febriani, M.Pd
di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Nova Putri Abdurrohman
NIM : 220103110079
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Self Efficacy Terhadap Resiliensi Matematis
di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang
Dosen Pembimbing : Arini Mayan Fa'ani, M.Pd.

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308262000031002

Lampiran 4 Revisi Angket SE Oleh Dosen Pembimbing

LEMBAR ANGKET *SELF EFFICACY*

Nama Siswa :
Kelas :
Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom YA atau TIDAK
3. Pilih jawaban yang sesuai dengan kondisimu saat ini
4. Tidak ada jawaban benar atau salah, jadi jawablah dengan jujur sesuai keadaanmu
5. Hasil angket ini tidak akan memengaruhi nilai matematika kamu

Keterangan :

YA : Jika kamu setuju dengan pernyataan

TIDAK : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
✓1.	Saya yakin dapat menyelesaikan soal matematika meskipun terasa sulit bagi saya.		
2.	Saya kurang antusias dalam pembelajaran matematika atau dalam menyelesaikan tugas matematika.		
3.	Saya mampu menyelesaikan soal matematika yang sulit dan mendapatkan hasil jawaban yang benar.		
4.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan soal matematika yang sulit.		
5.	Saya membuat jadwal belajar matematika sendiri di rumah dan membiasakan melakukan waktu belajar sesuai rencana.		
6.	Saya kesulitan membiasakan belajar matematika tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah saya buat.		
7.	Saya memikirkan dengan matang sebelum menyelesaikan soal matematika.		
8.	Saya yakin semakin sering saya berlatih, maka saya akan semakin pandai menyelesaikan soal matematika.		

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
9.	Saya sering tidak menyelesaikan tugas matematika yang diberikan guru.		
10.	Saya yakin dan percaya diri dengan kemampuan matematika yang saya miliki.		
11.	Saya mudah menyerah ketika menyelesaikan soal matematika yang sulit.		
12.	Ketika saya membaca dengan teliti soal matematika yang diberikan, saya dapat menyelesaikannya dengan baik.		
13.	Saya mempunyai semangat yang tinggi untuk menyelesaikan soal matematika lebih baik.		
14.	Saya tetap tenang dan berpikir positif saat menghadapi berbagai soal matematika.		
15.	Saya tidak belajar dari kesalahan saat menyelesaikan soal matematika..		
16.	Saya mempunyai ^{mencari} cara lain untuk menyelesaikan setiap soal matematika yang sama.		
17.	Saya bisa menyelesaikan berbagai jenis soal matematika dengan baik dan benar.		
18.	Saya tidak suka mencoba menyelesaikan soal matematika yang baru dan berbeda dari sebelumnya.		
19.	Saya bersungguh-sungguh ketika mengikuti pelajaran matematika atau menyelesaikan tugas matematika.		
20.	Saya merasa terbebani saat harus menyelesaikan soal matematika yang sulit.		
21.	Saya sering terburu-buru dalam menyelesaikan soal matematika tanpa memikirkannya dengan baik.		
22.	Saya ^{tidak} kurang ^{tidak} gagal ^{tidak} kesulitan ^{tidak} menyelesaikan ^{tidak} soal ^{tidak} matematika ^{tidak} yang ^{tidak} terasa ^{tidak} sulit.		
23.	Saya berusaha menyelesaikan semua tugas matematika yang diberikan guru. <u>dengan baik.</u>		
24.	Saya tidak tertarik untuk meningkatkan kemampuan saya dalam menyelesaikan soal matematika.		
25.	Saya merasa tidak percaya diri dengan kemampuan matematika yang saya miliki.		
26.	Meskipun rajin berlatih, saya merasa kemampuan saya dalam menyelesaikan soal matematika tidak meningkat.		
27.	Saya sering tidak teliti membaca soal matematika, sehingga hasilnya kurang baik.		
28.	Saya merasa kemampuan saya dalam menyelesaikan soal matematika tidak bertambah meskipun sudah sering berlatih.		
29.	Saya tertarik untuk mencoba menyelesaikan soal matematika yang berbeda dari biasanya.		

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
30.	Saya sering kebingungan saat menghadapi berbagai jenis soal matematika.		
31.	Saya merasa cemas dan mudah putus asa saat menghadapi berbagai soal matematika.		
32.	Saya hanya menggunakan satu cara yang sama untuk menyelesaikan soal matematika.		
33.	Saya memperbaiki kesalahan saya supaya tidak salah lagi dalam menyelesaikan soal matematika.		
34.	Saya terus berusaha sampai berhasil menyelesaikan soal matematika yang sulit.		

Lampiran 5 Revisi Angket SE ke-1 Oleh Validator (I)

Yang harus ditanyakan ke Dapem & cari sumber jurnalnya :

- Dalam suatu angket, supaya lebih efektif & mendapatkan hasil yg tidak bias pertanyaannya itu apakah harus negatif semua / positif semua, atau boleh dicampur?

LEMBAR ANGKET SELF EFFICACY

Nama Siswa :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengerjaan:

Pengisian angket

Pernyataan

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom YA atau TIDAK
3. Pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda
4. Tidak ada jawaban yang salah, jawablah dengan jujur

Keterangan :

YA : Jika kamu setuju dengan pernyataan

TIDAK : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Saya mampu menyelesaikan atau memecahkan soal matematika yang sulit. (saya mampu menyelesaikan soal mm yg sulit & mendapatkan hasil & jawaban yg benar)		
2.	Saya yakin dapat mengerjakan soal matematika meskipun sulit. bagi saya.		
3.	Saya merasa tidak termotivasi untuk memecahkan soal matematika yang sulit. → ganti sudnya km tidak serui indikator		
4.	Saya kesulitan membiasakan belajar matematika tepat waktu sesuai dengan jadwal yg sudah saya buat.		1
5.	Saya merasa mampu memecahkan soal matematika yang sulit (saya merasa tertantang & menyelesaikan soal mm yg sulit)		5
6.	Saya kurang antusias dalam pembelajaran atau tugas matematika. dlm pembelajaran mm / dlm menyelesaikan tugas mm		4
7.	Saya yakin semakin sering saya berlatih, saya akan semakin pandai matematika & menyelesaikan soal mm		7
8.	Ketika saya membaca soal matematika yang diberikan lebih teliti, saya dapat menyelesaikannya dengan baik.		8
9.	Saya mudah menyerah ketika mengerjakan soal matematika yang sulit.		9
10.	Saya sering tidak menyelesaikan tugas matematika yang diberikan guru.		10

mengisi dari
tabel

ada pertanyaan sebelumnya:

1. Saya membuat jadwal belajar mm sendiri di rumah

Ani → respon

11. Saya yakin dan percaya diri dengan kemampuan matematika yang saya miliki, ✓
12. Saya mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar matematika lebih baik. ✓ menyelesaikan soal mm lebih baik
13. Saya tidak belajar dari kesalahan saat mengerjakan menyelesaikan soal matematika ✓ mengerjakan
14. Saya tidak suka mencoba soal matematika yang baru dan menantang. ✓ berbeda dari sebelumnya
15. Saya bisa mengerjakan berbagai jenis soal matematika dengan baik ~~dan benar~~ dan benar
16. Saya mempunyai cara untuk menyelesaikan setiap soal matematika yang diberikan ~~sama~~
17. Saya tetap tenang dan berpikir positif saat menghadapi berbagai soal matematika .

Lampiran 6 Revisi Angket SE ke-2 Oleh Validator (I)

LEMBAR ANGKET *SELF EFFICACY*

Nama Siswa :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk ^{Pengisian} ~~Pengerjaan~~ : *arsket* :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom YA atau TIDAK
3. Pilih jawaban yang sesuai dengan dirimu. *kalau ya*
4. Tidak ada jawaban yang salah, jawablah dengan jujur. *jujur*

Keterangan :

YA : Jika kamu setuju dengan pernyataan .

TIDAK : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan. 7

No.	Indikator	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Mengembangkan kemampuan dan prestasi.	Saya mampu menyelesaikan atau memecahkan soal matematika yang sulit.		
2.	Berpikir optimis pada saat mengerjakan tugas dan menerima pelajaran.	Saya yakin dapat mengerjakan soal matematika meskipun sulit. <i>kurang</i>		
3.	Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.	Saya merasa tidak termotivasi untuk memecahkan soal matematika yang sulit.		
4.	Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur.	Saya kesulitan membiasakan belajar matematika tepat waktu sesuai dengan jadwal.		
5.	Melihat soal yang sulit sebagai suatu tantangan.	Saya merasa mampu memecahkan soal matematika yang sulit		
6.	Seberapa besar minat terhadap pelajaran dan Tugas.	Saya kurang antusias dalam pembelajaran atau tugas matematika.		
7.	Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik.	Saya yakin semakin sering saya berlatih, saya akan semakin pandai matematika		

Lampiran 7 Revisi Angket RM ke-1 Oleh Validator (I)

LEMBAR ANGKET RESILIENSI MATEMATIS

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Petunjuk Pengerjaan :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom YA atau TIDAK
3. Pilih jawaban yang sesuai dengan dirimu
4. Tidak ada jawaban yang salah, jawablah dengan jujur
5. *jawaban lain tak akan memengaruhi nilai mm*

Keterangan :

YA : Jika kamu setuju dengan pernyataan .

TIDAK : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan .

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Saya berusaha menyelesaikan soal matematika sendiri meskipun harus bekerja keras.		
2.	Saya yakin bisa tetap belajar matematika meskipun materinya sulit.		
3.	Saya merasa putus asa ketika menghadapi ulangan matematika setelah mendapat nilai jelek <i>mm yg jelek</i> sebelumnya.		
4.	Saya suka membantu teman yang kesulitan <i>belajar matematika</i> menyelesaikan soal <i>mm yg sulit</i> .		
5.	Saya merasa terganggu saat diminta membantu teman belajar matematika.		
6.	Saya menyerah jika tidak bisa mengerjakan soal matematika yang sulit.		
7. x 8	Saya berusaha mencari solusi lain jika mendapat soal matematika yang sulit.		
8.	Saya mau mencoba lagi setelah salah mengerjakan soal matematika.		
9.	Saya cemas belajar matematika setelah mendapat nilai jelek.		
10.	Saya mencoba membandingkan penjelasan topik matematika dari beberapa buku.		
11.	Saya bosan belajar matematika dari banyak buku.		

*ditambah mencari bantuan
(saya berusaha mencari bantuan*

saya merasa tak perlu belajar mm dari berbagai banyak buku

*yg lain
saat ini saya
pelajari*

12. Saya merasa bingung jika ^{membaca} penjelasan matematika berbeda di beberapa buku. ✓
13. Saya tetap semangat meskipun ide saya salah saat menjawab soal di depan kelas.
14. Saya merasa percaya diri ketika menjelaskan tugas matematika di depan kelas.
15. Saya ^{merasa} kesal jika pekerjaan matematika saya dikritik. ^{oleh} orang lain.

LEMBAR ANGKET RESILIENSI MATEMATIS

Nama Siswa :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom YA atau TIDAK
3. Pilih jawaban yang sesuai dengan kondisimu saat ini
4. Tidak ada jawaban benar atau salah, jadi jawablah dengan jujur sesuai keadaanmu
5. Hasil angket ini tidak akan memengaruhi nilai matematika kamu

Keterangan :

YA : Jika kamu setuju dengan pernyataan

TIDAK : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Saya berusaha menyelesaikan soal matematika sendiri meskipun harus bekerja keras.		
2.	Saya merasa tidak yakin bisa tetap menyelesaikan soal matematika meskipun materinya sulit.		
3.	Saya merasa putus asa ketika mendapatkan nilai matematika yang jelek.		
4.	Saya suka membantu teman yang kesulitan menyelesaikan soal matematika yang sulit.		
5.	Saya merasa terganggu saat diminta membantu teman menyelesaikan soal matematika.		
6.	Saya menyerah jika tidak bisa menyelesaikan soal matematika yang sulit.		
7.	Saya berusaha mencari bantuan ketika tidak bias menyelesaikan soal matematika yang sulit.		
8.	Saya berusaha mencari solusi lain jika mendapat soal matematika yang sulit.		
9.	Saya mau mencoba lagi setelah salah menyelesaikan soal matematika.		
10.	Saya cemas belajar matematika setelah mendapat nilai jelek.		

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
11.	Saya mencoba mencoba mencari sumber belajar yang lain dari berbagai buku terkait dengan topik matematika yang saat ini saya pelajari.		
12.	Merasa tidak perlu belajar matematika dari berbagai banyak buku.		
13.	Saya merasa bingung jika membaca penjelasan matematika berbeda di beberapa buku.		
14.	Saya tetap semangat meskipun ide saya salah saat menjawab soal di depan kelas.		
15.	Saya merasa percaya diri ketika menjelaskan tugas matematika di depan kelas.		
16.	Saya kesal jika pekerjaan matematika saya dikritik oleh orang lain.		

Lampiran 9 Validasi Angket SE Oleh Validator (I)

Lembar Validasi Angket *Self Efficacy*

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Ria Nurfa Yuliandari, M.Pd
 Judul Penelitian : Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Resiliensi Matematis di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

B. Petunjuk Pengisian:

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor sesuai dengan pernyataan yang tersedia untuk menilai setiap butir angket berdasarkan dengan kriteria berikut:

Keterangan:

- 1 : Berarti "Tidak Baik"
- 2 : Berarti "Cukup Baik"
- 3 : Berarti "Baik"
- 4 : Berarti "Sangat Baik"

C. Tabel Penilaian

No.	Indikator	Pertanyaan	Aspek yang dinilai (Skor 1-4)		
			Materi/isi	Konstruksi	Bahasa
1.	Berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas.	Saya yakin dapat menyelesaikan soal matematika meskipun terasa sulit bagi saya.	4	3	4
2.	Seberapa besar minat terhadap pelajaran dan tugas.	Saya kurang bersemangat dalam pembelajaran matematika atau dalam menyelesaikan tugas matematika.	3	3	4
3.	Mengembangkan kemampuan dan prestasi.	Saya sering berlatih menyelesaikan soal matematika yang sulit dan menyelesaikannya dengan baik.	4	3	4
4.	Melihat soal yang sulit sebagai suatu tantangan.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan soal	4	3	4

No.	Indikator	Pertanyaan	Aspek yang dinilai (Skor 1-4)		
			Materi/isi	Konstruksi	Bahasa
5.	Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur.	Saya membuat jadwal belajar matematika sendiri di rumah dan membiasakan melakukan waktu belajar sesuai rencana.	3	3	4
6.	Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.	Saya memikirkan dengan matang sebelum menyelesaikan soal matematika.	3	3	4
7.	Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik.	Saya yakin semakin sering saya berlatih, maka saya akan semakin pandai menyelesaikan soal matematika.	4	3	4
8.	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.	Saya sering tidak menyelesaikan tugas matematika yang diberikan guru.	4	3	4
9.	Mempunyai tujuan yang baik dalam setiap apa yang dikerjakan.	Ketika saya membaca dengan teliti soal matematika yang diberikan, saya dapat menyelesaikannya dengan baik.	3	3	4
10.	Mempunyai motivasi diri yang bagus untuk terus berkembang.	Saya mempunyai semangat yang tinggi untuk menyelesaikan soal matematika lebih baik.	3	3	4
11.	Berperilaku baik dalam setiap situasi yang berbeda dan selalu berpikir positif.	Saya tetap tenang dan berpikir positif saat menghadapi berbagai soal matematika.	4	3	4

No.	Indikator	Pertanyaan	Aspek yang dinilai (Skor 1-4)		
			Materi/isi	Konstruksi	Bahasa
12.	Senang mencari situasi yang baru.	Saya berusaha mencari cara lain untuk menyelesaikan setiap soal matematika yang sama.	4	3	3
13.	Bisa mengatasi setiap situasi dengan baik.	Saya bisa menyelesaikan berbagai jenis soal matematika dengan baik dan benar.	4	3	4
14.	Mencari dan mencoba tantangan baru.	Saya tidak suka mencoba menyelesaikan soal matematika yang baru dan berbeda dari sebelumnya.	4	3	4
15.	Seberapa besar minat terhadap pelajaran dan tugas.	Saya bersungguh-sungguh ketika mengikuti pelajaran matematika atau menyelesaikan tugas matematika.	4	3	4
16.	Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.	Saya sering terburu-buru dalam menyelesaikan soal matematika tanpa memikirkannya dengan baik.	3	3	4
17.	Berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas.	Saya takut tidak bisa menyelesaikan soal matematika yang terasa sulit.	4	3	3
18.	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.	Saya berusaha menyelesaikan semua tugas matematika yang diberikan guru dengan baik.	4	3	3
19.	Yakin dan mengetahui kelebihanannya.	Saya merasa tidak percaya diri dengan kemampuan matematika yang saya miliki.	4	3	4

No.	Indikator	Pertanyaan	Aspek yang dinilai (Skor 1-4)		
			Materi/isi	Konstruksi	Bahasa
20.	Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik.	Meskipun rajin berlatih, saya merasa kemampuan saya dalam menyelesaikan soal matematika tidak meningkat.	3	3	4
21.	Mempunyai tujuan yang baik dalam setiap apa yang dikerjakan.	Saya sering tidak teliti membaca soal matematika, sehingga hasilnya kurang baik.	3	3	4
22.	Mencari dan mencoba tantangan baru.	Saya tertarik untuk mencoba menyelesaikan soal matematika yang berbeda dari biasanya.	4	3	3
23.	Bisa mengatasi setiap situasi dengan baik.	Saya sering kebingungan saat menghadapi berbagai jenis soal matematika.	4	3	3
24.	Berperilaku baik dalam setiap situasi yang berbeda dan selalu berpikir positif.	Saya merasa cemas dan mudah putus asa saat menghadapi berbagai soal matematika.	4	3	4
25.	Senang mencari situasi yang baru.	Saya hanya menggunakan satu cara yang sama untuk menyelesaikan soal matematika.	4	3	4
26.	Menjadikan pengalaman sebagai guru terbaik untuk meraih keberhasilan.	Saya memperbaiki kesalahan saya supaya tidak salah lagi dalam menyelesaikan soal matematika.	3	3	4
27.	Keuletannya dalam mengerjakan tugas.	Saya terus berusaha sampai berhasil ketika menyelesaikan soal	4	3	4

		matematika yang sulit.			
--	--	------------------------	--	--	--

Simpulan penilaian secara umum: (Lingkari yang sesuai)

No.	Angket Self Efficacy
1.	Angket tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2.	Angket dapat digunakan dengan revisi banyak
3.	Angket dapat digunakan dengan revisi sedikit
4.	Angket dapat digunakan tanpa revisi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah:

Saran:

Revisi : saran perbaikan saran dengan
tersebut pada lembar angket.

Malang, 3 Februari 2026



Dr. Ria Norfika Yulicandari, M.Pd

Lampiran 10 Validasi Angket SE Oleh Validator (II)

Lembar Validasi Angket *Self Efficacy*

A. Identitas Validator

Nama : Riyan One Febiani, M.Pd

Judul Penelitian : Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Resiliensi Matematis di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

B. Petunjuk Pengisian:

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor sesuai dengan pernyataan yang tersedia untuk menilai setiap butir angket berdasarkan dengan kriteria berikut:

Keterangan:

- 1 : Berarti "Tidak Baik"
- 2 : Berarti "Cukup Baik"
- 3 : Berarti "Baik"
- 4 : Berarti "Sangat Baik"

C. Tabel Penilaian

No.	Indikator	Pertanyaan	Aspek yang dinilai (Skor 1-4)		
			Materi/isi	Konstruksi	Bahasa
1.	Berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas.	Saya yakin dapat menyelesaikan soal matematika meskipun terasa sulit bagi saya.	4	4	4
2.	Seberapa besar minat terhadap pelajaran dan tugas.	Saya kurang bersemangat dalam pembelajaran matematika atau dalam menyelesaikan tugas matematika.	3	4	3
3.	Mengembangkan kemampuan dan prestasi.	Saya sering berlatih menyelesaikan soal matematika yang sulit dan menyelesaikannya dengan baik.	4	4	3
4.	Melihat soal yang sulit sebagai suatu tantangan.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan soal	4	4	4

		matematika yang sulit.			
No.	Indikator	Pertanyaan	Aspek yang dinilai (Skor 1-4)		
			Materi/isi	Konstruksi	Bahasa
5.	Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur.	Saya membuat jadwal belajar matematika sendiri di rumah dan membiasakan melakukan waktu belajar sesuai rencana.	4	4	3
6.	Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.	Saya memikirkan dengan matang sebelum menyelesaikan soal matematika.	4	4	3
7.	Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik.	Saya yakin semakin sering saya berlatih, maka saya akan semakin pandai menyelesaikan soal matematika.	4	4	4
8.	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.	Saya sering tidak menyelesaikan tugas matematika yang diberikan guru.	4	4	4
9.	Mempunyai tujuan yang baik dalam setiap apa yang dikerjakan.	Ketika saya membaca dengan teliti soal matematika yang diberikan, saya dapat menyelesaikannya dengan baik.	3	4	4
10.	Mempunyai motivasi diri yang bagus untuk terus berkembang.	Saya mempunyai semangat yang tinggi untuk menyelesaikan soal matematika lebih baik.	3	4	3
11.	Berperilaku baik dalam setiap situasi yang berbeda dan selalu berpikir positif.	Saya tetap tenang dan berpikir positif saat menghadapi berbagai soal matematika.	4	4	3

No.	Indikator	Pertanyaan	Aspek yang dinilai (Skor 1-4)		
			Materi/isi	Konstruksi	Bahasa
12.	Senang mencari situasi yang baru.	Saya berusaha mencari cara lain untuk menyelesaikan setiap soal matematika yang sama.	3	4	3
13.	Bisa mengatasi setiap situasi dengan baik.	Saya bisa menyelesaikan berbagai jenis soal matematika dengan baik dan benar.	3	4	3
14.	Mencari dan mencoba tantangan baru.	Saya tidak suka mencoba menyelesaikan soal matematika yang baru dan berbeda dari sebelumnya.	4	4	3
15.	Seberapa besar minat terhadap pelajaran dan tugas.	Saya bersungguh-sungguh ketika mengikuti pelajaran matematika atau menyelesaikan tugas matematika.	4	4	3
16.	Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.	Saya sering terburu-buru dalam menyelesaikan soal matematika tanpa memikirkannya dengan baik.	4	4	4
17.	Berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas.	Saya takut tidak bisa menyelesaikan soal matematika yang terasa sulit.	4	4	4
18.	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.	Saya berusaha menyelesaikan semua tugas matematika yang diberikan guru dengan baik.	4	4	4
19.	Yakin dan mengetahui kelebihanannya.	Saya merasa tidak percaya diri dengan kemampuan matematika yang saya miliki.	4	4	4

No.	Indikator	Pertanyaan	Aspek yang dinilai (Skor 1-4)		
			Materi/isi	Konstruksi	Bahasa
20.	Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik.	Meskipun rajin berlatih, saya merasa kemampuan saya dalam menyelesaikan soal matematika tidak meningkat.	3	4	4
21.	Mempunyai tujuan yang baik dalam setiap apa yang dikerjakan.	Saya sering tidak teliti membaca soal matematika, sehingga hasilnya kurang baik.	4	4	4
22.	Mencari dan mencoba tantangan baru.	Saya tertarik untuk mencoba menyelesaikan soal matematika yang berbeda dari biasanya.	4	4	3
23.	Bisa mengatasi setiap situasi dengan baik.	Saya sering kebingungan saat menghadapi berbagai jenis soal matematika.	4	4	4
24.	Berperilaku baik dalam setiap situasi yang berbeda dan selalu berpikir positif.	Saya merasa cemas dan mudah putus asa saat menghadapi berbagai soal matematika.	4	4	4
25.	Senang mencari situasi yang baru.	Saya hanya menggunakan satu cara yang sama untuk menyelesaikan soal matematika.	3	4	3
26.	Menjadikan pengalaman sebagai guru terbaik untuk meraih keberhasilan.	Saya memperbaiki kesalahan saya supaya tidak salah lagi dalam menyelesaikan soal matematika.	3	4	3
27.	Keuletannya dalam mengerjakan tugas.	Saya terus berusaha sampai berhasil ketika menyelesaikan soal	4	4	4

		matematika yang sulit.			
--	--	------------------------	--	--	--

Simpulan penilaian secara umum: *(Lingkarilah yang sesuai)*

No.	Angket Self Efficacy
1.	Angket tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2.	Angket dapat digunakan dengan revisi banyak
3.	Angket dapat digunakan dengan revisi sedikit
4.	Angket dapat digunakan tanpa revisi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah:

Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

Malang, 5 Februari 2026

Rafiq
Rafiq One Febriani

Lampiran 11 Validasi Angket RM Oleh Validator (I)

Lembar Validasi Angket Resiliensi Matematis

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Ria Norfika Yuliandari, M.pd

Judul Penelitian : Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Resiliensi Matematis di Kelas 3 MI Al Fatah Kota Malang

B. Petunjuk Pengisian:

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor sesuai dengan pernyataan yang tersedia untuk menilai setiap butir angket berdasarkan dengan kriteria berikut:

Keterangan:

- 1 : Berarti "Tidak Baik"
- 2 : Berarti "Cukup Baik"
- 3 : Berarti "Baik"
- 4 : Berarti "Sangat Baik"

C. Tabel Penilaian

No.	Indikator	Pertanyaan	Aspek yang dinilai (Skor 1-4)		
			Materi/isi	Konstruksi	Bahasa
1.	Menunjukkan sikap tekun, yakin/ percaya diri, bekerja keras daan tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian.	Saya berusaha menyelesaikan soal matematika sendiri meskipun harus bekerja keras.	3	3	4
2.		Saya merasa tidak yakin bisa tetap menyelesaikan soal matematika meskipun materinya sulit.	3	3	4
3.		Saya merasa putus asa ketika mendapatkan nilai matematika yang jelek.	4	4	4
4.	Menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah memberi	Saya suka membantu teman yang kesulitan menyelesaikan soal	3	3	4

	bantuan, berdiskusi dengan sebayanya, dan beradaptasi dengan lingkungannya.	matematika yang sulit.			
5.		Saya merasa terganggu saat diminta membantu teman menyelesaikan soal matematika.	3	4	4
No.	Indikator	Pertanyaan	Aspek yang dinilai (Skor 1-4)		
			Materi/isi	Konstruksi	Bahasa
6.	Memunculkan ide/cara baru dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan.	Saya menyerah jika tidak bisa menyelesaikan soal matematika yang sulit.	3	4	3
7.		Saya berusaha mencari bantuan ketika tidak bias menyelesaikan soal matematika yang sulit.	3	4	4
8.		Saya berusaha mencari solusi lain jika mendapat soal matematika yang sulit.	4	4	4
9.	Menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri	Saya mau mencoba lagi setelah salah menyelesaikan soal matematika.	4	4	4
10.		Saya cemas belajar matematika setelah mendapat nilai jelek.	4	4	4
11.	Memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, dan memanfaatkan beragam sumber.	Saya mencoba mencari sumber belajar yang lain dari berbagai buku terkait dengan topik matematika yang saat ini saya pelajari.	4	4	4
12.		Merasa tidak perlu belajar matematika dari berbagai banyak buku.	3	4	3
13.		Saya merasa bingung jika	4	4	4

		membaca penjelasan matematika berbeda di beberapa buku.			
No.	Indikator	Pertanyaan	Aspek yang dinilai (Skor 1-4)		
			Materi/isi	Konstruksi	Bahasa
14.	Memiliki kemampuan mengontrol diri dan sadar akan perasaannya.	Saya tetap semangat meskipun ide saya salah saat menjawab soal di depan kelas.	4	3	4
15.		Saya merasa percaya diri ketika menjelaskan tugas matematika di depan kelas.	3	3	3
16.		Saya kesal jika pekerjaan matematika saya dikritik oleh orang lain.	4	3	4

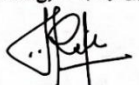
Simpulan penilaian secara umum: (Lingkari yang sesuai)

No.	Angket Resiliensi Matematis
1.	Angket tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2.	Angket dapat digunakan dengan revisi banyak
3.	Angket dapat digunakan dengan revisi sedikit
4.	Angket dapat digunakan tanpa revisi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah:

Saran: Revisi saran dengan naskah pada lembar angket.

Malang, 3 Februari 2026


Dr. Ria Nonfika Tuliandari, M.Pd

Lampiran 12 Validasi Angket RM Oleh Validator (II)

Lembar Validasi Angket Resiliensi Matematis

A. Identitas Validator

Nama : Roijan One Febriani, M.pd
 Judul Penelitian : Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Resiliensi Matematis di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

B. Petunjuk Pengisian:

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor sesuai dengan pernyataan yang tersedia untuk menilai setiap butir angket berdasarkan dengan kriteria berikut:

Keterangan:

- 1 : Berarti "Tidak Baik"
- 2 : Berarti "Cukup Baik"
- 3 : Berarti "Baik"
- 4 : Berarti "Sangat Baik"

C. Tabel Penilaian

No.	Indikator	Pertanyaan	Aspek yang dinilai (Skor 1-4)		
			Materi/isi	Konstruksi	Bahasa
1.	Menunjukkan sikap tekun, yakin/ percaya diri, bekerja keras daan tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian.	Saya berusaha menyelesaikan soal matematika sendiri meskipun harus bekerja keras.	4	4	3
2.		Saya merasa tidak yakin bisa tetap menyelesaikan soal matematika meskipun materinya sulit.	4	4	4
3.		Saya merasa putus asa ketika mendapatkan nilai matematika yang jelek.	4	4	3
4.	Menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah memberi	Saya suka membantu teman yang kesulitan menyelesaikan soal	4	4	4

	bantuan, berdiskusi dengan sebayanya, dan beradaptasi dengan lingkungannya.	matematika yang sulit.			
5.		Saya merasa terganggu saat diminta membantu teman menyelesaikan soal matematika.	4	3	3
No.	Indikator	Pertanyaan	Aspek yang dinilai (Skor 1-4)		
			Materi/isi	Konstruksi	Bahasa
6.	Memunculkan ide/cara baru dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan.	Saya menyerah jika tidak bisa menyelesaikan soal matematika yang sulit.	4	3	4
7.		Saya berusaha mencari bantuan ketika tidak bias menyelesaikan soal matematika yang sulit.	4	3	3
8.		Saya berusaha mencari solusi lain jika mendapat soal matematika yang sulit.	3	3	4
9.	Menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri	Saya mau mencoba lagi setelah salah menyelesaikan soal matematika.	4	3	4
10.		Saya cemas belajar matematika setelah mendapat nilai jelek.	4	3	4
11.	Memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, dan memanfaatkan beragam sumber.	Saya mencoba mencari sumber belajar yang lain dari berbagai buku terkait dengan topik matematika yang saat ini saya pelajari.	3	3	4
12.		Merasa tidak perlu belajar matematika dari berbagai banyak buku.	3	3	4
13.		Saya merasa bingung jika	4	3	4

		membaca penjelasan matematika berbeda di beberapa buku.			
No.	Indikator	Pertanyaan	Aspek yang dinilai (Skor 1-4)		
			Materi/isi	Konstruksi	Bahasa
14.	Memiliki kemampuan mengontrol diri dan sadar akan perasaannya.	Saya tetap semangat meskipun ide saya salah saat menjawab soal di depan kelas.		4	
15.		Saya merasa percaya diri ketika menjelaskan tugas matematika di depan kelas.		4	
16.		Saya kesal jika pekerjaan matematika saya dikritik oleh orang lain.		4	

Simpanan penilaian secara umum: (Lingkarilah yang sesuai)

No.	Angket Resiliensi Matematis
1.	Angket tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2.	Angket dapat digunakan dengan revisi banyak
3.	Angket dapat digunakan dengan revisi sedikit
4.	Angket dapat digunakan tanpa revisi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah:

Saran:

.....

Malang, 5 Februari 2026

Rif

Ryan Che Februan

Lampiran 13 Angket SE

LEMBAR ANGKET *SELF EFFICACY*

Nama Siswa :
Kelas :
Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom YA atau TIDAK
3. Pilih jawaban yang sesuai dengan kondisimu saat ini
4. Tidak ada jawaban benar atau salah, jadi jawablah dengan jujur sesuai keadaanmu
5. Hasil angket ini tidak akan memengaruhi nilai matematika kamu

Keterangan :

YA : Jika kamu setuju dengan pernyataan
TIDAK : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan soal matematika meskipun terasa sulit bagi saya.		
2.	Saya kurang bersemangat dalam pembelajaran matematika atau dalam menyelesaikan tugas matematika.		
3.	Saya sering berlatih menyelesaikan soal matematika yang sulit dan menyelesaikannya dengan baik.		
4.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan soal matematika yang sulit.		
5.	Saya membuat jadwal belajar matematika sendiri di rumah dan membiasakan melakukan waktu belajar sesuai rencana.		
6.	Saya memikirkan dengan matang sebelum menyelesaikan soal matematika.		
7.	Saya yakin semakin sering saya berlatih, maka saya akan semakin pandai menyelesaikan soal matematika.		

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
8.	Saya sering tidak menyelesaikan tugas matematika yang diberikan guru.		
9.	Ketika saya membaca dengan teliti soal matematika yang diberikan, saya dapat menyelesaikannya dengan baik.		
10.	Saya mempunyai semangat yang tinggi untuk menyelesaikan soal matematika lebih baik.		
11.	Saya tetap tenang dan berpikir positif saat menghadapi berbagai soal matematika.		
12.	Saya berusaha mencari cara lain untuk menyelesaikan setiap soal matematika yang sama.		
13.	Saya bisa menyelesaikan berbagai jenis soal matematika dengan baik dan benar.		
14.	Saya tidak suka mencoba menyelesaikan soal matematika yang baru dan berbeda dari sebelumnya.		
15.	Saya bersungguh-sungguh ketika menyelesaikan tugas matematika.		
16.	Saya sering terburu-buru dalam menyelesaikan soal matematika tanpa memikirkannya dengan baik.		
17.	Saya merasa tidak bisa menyelesaikan soal matematika yang terasa sulit.		
18.	Saya berusaha menyelesaikan semua tugas matematika yang diberikan guru dengan baik.		
19.	Saya merasa tidak percaya diri dengan kemampuan matematika yang saya miliki.		
20.	Meskipun rajin berlatih, saya merasa kemampuan saya dalam menyelesaikan soal matematika tidak meningkat.		
21.	Saya sering tidak teliti membaca soal matematika, sehingga hasilnya kurang baik.		
22.	Saya tertarik untuk mencoba menyelesaikan soal matematika yang berbeda dari biasanya.		
23.	Saya sering kebingungan saat menghadapi berbagai jenis soal matematika.		
24.	Saya merasa cemas dan mudah putus asa saat menghadapi berbagai soal matematika.		
25.	Saya hanya menggunakan satu cara yang sama untuk menyelesaikan soal matematika.		
26.	Saya memperbaiki kesalahan saya supaya tidak salah lagi dalam menyelesaikan soal matematika.		
27.	Saya terus berusaha sampai berhasil ketika menyelesaikan soal matematika yang sulit.		

Lampiran 14 Angket RM

LEMBAR ANGKET RESILIENSI MATEMATIS

Nama Siswa :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom YA atau TIDAK
3. Pilih jawaban yang sesuai dengan kondisimu saat ini
4. Tidak ada jawaban benar atau salah, jadi jawablah dengan jujur sesuai keadaanmu
5. Hasil angket ini tidak akan memengaruhi nilai matematika kamu

Keterangan :

YA : Jika kamu setuju dengan pernyataan

TIDAK : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Saya berusaha menyelesaikan soal matematika sendiri meskipun harus bekerja keras.		
2.	Saya merasa tidak yakin bisa tetap menyelesaikan soal matematika meskipun materinya sulit.		
3.	Saya merasa putus asa ketika mendapatkan nilai matematika yang jelek.		
4.	Saya suka membantu teman yang kesulitan menyelesaikan soal matematika yang sulit.		
5.	Saya merasa terganggu saat diminta membantu teman menyelesaikan soal matematika.		
6.	Saya menyerah jika tidak bisa menyelesaikan soal matematika yang sulit.		
7.	Saya berusaha mencari bantuan ketika tidak bisa menyelesaikan soal matematika yang sulit.		
8.	Saya berusaha mencari solusi lain jika mendapat soal matematika yang sulit.		
9.	Saya mau mencoba lagi setelah salah menyelesaikan soal matematika.		
10.	Saya merasa cemas belajar matematika setelah mendapat nilai jelek.		

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
11.	Saya mencoba mencari sumber belajar yang lain dari berbagai buku terkait dengan topik matematika yang saat ini saya pelajari.		
12.	Merasa tidak perlu belajar matematika dari berbagai banyak buku.		
13.	Saya merasa bingung jika membaca penjelasan matematika berbeda di beberapa buku.		
14.	Saya tetap semangat meskipun ide saya salah saat menjawab soal di depan kelas.		
15.	Saya merasa percaya diri ketika menjelaskan tugas matematika di depan kelas.		
16.	Saya kesal jika pekerjaan matematika saya dikritik oleh orang lain.		

Lampiran 15 Validasi Panduan Observasi oleh Validator (1)

Lembar Validasi Panduan Observasi Non-Partisipan

A. Identitas Validator

Nama : *Ria Norfika Yulianani.*
 Judul Penelitian : Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Resiliensi Matematis di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

B. Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Anda.

Keterangan:

- 1 : Berarti "Tidak Baik"
- 2 : Berarti "Cukup Baik"
- 3 : Berarti "Baik"
- 4 : Berarti "Sangat Baik"

C. Tabel Penilaian Pedoman Observasi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Penilaian (1-4)	Saran Perbaikan
1.	Kesesuaian indikator dengan teori	Indikator observasi sesuai dengan dimensi <i>Self Efficacy (Magnitude, Strength, Generality)</i> dan Resiliensi Matematis.	3	
2.	Kejelasan perumusan indikator	Setiap indikator observasi dirumuskan secara jelas, spesifik, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.	3	
3.	Kelayakan untuk diobservasi	Aspek yang diamati dapat diamati secara langsung selama proses pembelajaran matematika di kelas.	4	
4.	Kesesuaian dengan karakteristik subjek	Pedoman observasi sesuai dengan karakteristik siswa kelas III MI Al Fattah Kota Malang.	4	
5.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian	Pedoman observasi relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.	4	

D. Kesimpulan

Simpulan penilaian secara umum: (Lingkarilah yang sesuai)

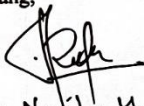
No.	Pedoman Observasi
1.	Pedoman observasi tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2.	Pedoman observasi dapat digunakan dengan revisi banyak
3.	Pedoman observasi dapat digunakan dengan revisi sedikit
4.	Pedoman observasi dapat digunakan tanpa revisi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah:

Saran:

Saran: Ditambahkan kolom catatan
di bagian pengantar file observasi

Malang,


Ria Norkha Yulhandan

Lampiran 16 Validasi Panduan Observasi oleh Validator (1I)

Lembar Validasi Panduan Obervasi Non-Partisipan

A. Identitas Validator

Nama : Roihan One Febriani, M.Pd

Judul Penelitian : Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Resiliensi Matematis di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

B. Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Anda.

Keterangan:

- 1 : Berarti "Tidak Baik"
- 2 : Berarti "Cukup Baik"
- 3 : Berarti "Baik"
- 4 : Berarti "Sangat Baik"

C. Tabel Penilaian Pedoman Observasi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Penilaian (1-4)	Saran Perbaikan
1.	Kesesuaian indikator dengan teori	Indikator observasi sesuai dengan dimensi <i>Self Efficacy (Magnitude, Strength, Generality)</i> dan Resiliensi Matematis.	3	
2.	Kejelasan perumusan indikator	Setiap indikator observasi dirumuskan secara jelas, spesifik, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.	3	
3.	Kelayakan untuk diobservasi	Aspek yang diamati dapat diamati secara langsung selama proses pembelajaran matematika di kelas.	4	
4.	Kesesuaian dengan karakteristik subjek	Pedoman observasi sesuai dengan karakteristik siswa kelas III MI Al Fattah Kota Malang.	3	
5.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian	Pedoman observasi relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.	4	

D. Kesimpulan

Simpulan penilaian secara umum: (Lingkirlah yang sesuai)

No.	Pedoman Observasi
1.	Pedoman observasi tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2.	Pedoman observasi dapat digunakan dengan revisi banyak
3.	Pedoman observasi dapat digunakan dengan revisi sedikit
4.	Pedoman observasi dapat digunakan tanpa revisi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah:

Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Malang, 5 Februari 2026

.....

Lampiran 17 Panduan Observasi

Pedoman Observasi Non-Partisipan

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Terobservasi / Tidak	Catatan
1.	Dimensi <i>Magnitude</i>: a. Berpikir optimis pada saat mengerjakan tugas dan menerima pelajaran. b. Memperbesar minat terhadap pelajaran dan tugas.	Antusias mengerjakan tugas matematika, tidak takut mencoba soal baru.		
2.	Dimensi <i>Magnitude</i>: a. Menganggap tugas yang sukar sebagai tantangan.	Berani mencoba soal matematika yang sulit tanpa diminta.		
3.	Dimensi <i>Strength</i>: a. Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik. b. Keuletannya dalam mengerjakan tugas.	Tetap berusaha ketika kesulitan mengerjakan tugas matematika, tidak langsung berhenti.		
4.	Dimensi <i>Strength</i>: a. Mempunyai motivasi diri yang bagus untuk terus berkembang.	Berinisiatif menyelesaikan tugas matematika sampai selesai.		
5.	Dimensi <i>Generality</i>: a. Menjadikan pengalaman sebagai guru terbaik untuk meraih keberhasilan.	Menerima masukan guru dengan tenang dan memperbaiki jawaban.		
6.	a. Menunjukkan sikap tekun, yakin/ percaya diri, bekerja keras dan tidak mudah menyerah	Bertahan mengerjakan soal matematika yang sulit sampai selesai.		

menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian.				
No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Terobservasi / Tidak	Catatan
7.	a. Menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan sebayanya, dan beradaptasi dengan lingkungannya.	Terlibat aktif dalam kerja kelompok/diskusi pembelajaran matematika.		
8.	a. Memunculkan ide/cara baru dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan.	Mencoba cara alternatif lain ketika buntu menyelesaikan soal matematika.		
9.	a. Menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri.	Bertanya ketika tidak paham materi dan memperbaiki kesalahan.		
10.	a. Memiliki kemampuan mengontrol diri dan sadar akan perasaannya.	Mengelola emosi saat kesulitan saat pembelajaran matematika (tidak marah/panik/menangis).		

Lampiran 18 Validasi Panduan Wawancara oleh Validator (1)

Lembar Validasi Panduan Wawancara Semi Terstruktur

A. Identitas Validator

Nama :

Judul Penelitian : Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Resiliensi Matematis di Kelas 3 MI Al Fatah Kota Malang

B. Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Anda.

Keterangan:

- 1 : Berarti "Tidak Baik"
- 2 : Berarti "Cukup Baik"
- 3 : Berarti "Baik"
- 4 : Berarti "Sangat Baik"

C. Tabel Penilaian Pedoman Observasi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Penilaian (1-4)	Saran Perbaikan
1.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator	Pertanyaan wawancara sesuai dengan indikator <i>Self Efficacy</i> dan Resiliensi Matematis yang digunakan dalam penelitian.	3	
2.	Kejelasan redaksi pertanyaan	Pertanyaan dirumuskan secara jelas, lugas, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda..	3	
3.	Kesesuaian dengan karakteristik responden	Pertanyaan sesuai dengan latar belakang dan peran responden sebagai wali kelas.	4	
4.	Kelengkapan informasi yang digali	Pertanyaan mampu menggali informasi yang dibutuhkan sesuai fokus dan tujuan penelitian.	4	
5.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian	Pedoman wawancara relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.	4	

D. Kesimpulan

Simpan penilaian secara umum: (Lingkari yang sesuai)

No.	Pedoman Wawancara
1.	Pedoman wawancara tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2.	Pedoman wawancara dapat digunakan dengan revisi banyak
3.	Pedoman wawancara dapat digunakan dengan revisi sedikit
4.	Pedoman wawancara dapat digunakan tanpa revisi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah:

Saran:

Revisi: Revisi pada penggunaan
kamus yang.

Malang,



Lampiran 19 Validasi Panduan Wawancara oleh Validator (1I)

Lembar Validasi Panduan Wawancara Semi Terstruktur

A. Identitas Validator

Nama : Raiyan Dwi Febriani, M.Pd

Judul Penelitian : Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Resiliensi Matematis di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

B. Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Anda.

Keterangan:

- 1 : Berarti "Tidak Baik"
- 2 : Berarti "Cukup Baik"
- 3 : Berarti "Baik"
- 4 : Berarti "Sangat Baik"

C. Tabel Penilaian Pedoman Observasi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Penilaian (1-4)	Saran Perbaikan
1.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator	Pertanyaan wawancara sesuai dengan indikator <i>Self Efficacy</i> dan Resiliensi Matematis yang digunakan dalam penelitian.	4	
2.	Kejelasan redaksi pertanyaan	Pertanyaan dirumuskan secara jelas, lugas, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda..	3	butir no.1 pilih salah satu saja. butir no.5. akan lebih dg benar.
3.	Kesesuaian dengan karakteristik responden	Pertanyaan sesuai dengan latar belakang dan peran responden sebagai wali kelas.	4	
4.	Kelengkapan informasi yang digali	Pertanyaan mampu menggali informasi yang dibutuhkan sesuai fokus dan tujuan penelitian.	3	
5.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian	Pedoman wawancara relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.	4	

D. Kesimpulan

Simpulan penilaian secara umum: (Lingkarilah yang sesuai)

No.	Pedoman Wawancara
1.	Pedoman wawancara tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2.	Pedoman wawancara dapat digunakan dengan revisi banyak
3.	Pedoman wawancara dapat digunakan dengan revisi sedikit
4.	Pedoman wawancara dapat digunakan tanpa revisi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah:

Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Malang, 5 Februari 2021


Royan Cho Febrani, M. Pd

Lampiran 20 Panduan Wawancara

Panduan Wawancara

“ Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Resiliensi Matematis di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang”

Tujuan Wawancara : Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk membantu peneliti memperoleh informasi terkait *Self-Efficacy* dan Resiliensi Matematis siswa kelas III MI Al Fattah Kota Malang.

Identitas Narasumber

Nama :
Lama Mengajar :
Guru Kelas :

Daftar List Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana menurut Ibu tentang tingkat kepercayaan diri siswa dalam menghadapi soal matematika?
2.	Bagaimana menurut Ibu minat siswa terhadap mata pelajaran matematika?
3.	Apakah siswa berani mencoba menyelesaikan soal meskipun belum yakin dengan jawabannya?
4.	Bagaimana respon siswa dalam menerima koreksi atau umpan balik dari guru saat mereka salah?
5.	Apakah siswa selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan benar?
6.	Bagaimana respon siswa ketika menghadapi soal matematika yang sulit?
7.	Bagaimana respon siswa ketika mengetahui jawaban dari soal yang dikerjakan tidak benar?
8.	Apakah siswa menunjukkan inisiatif untuk bertanya atau mencari bantuan ketika kesulitan memahami materi matematika?
9.	Apakah siswa cenderung mencari bantuan ke guru atau teman sebaya, dan apa alasannya ?
10.	Bagaimana keterlibatan siswa dalam diskusi atau kerja kelompok saat belajar matematika?
11.	Apakah siswa selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan benar?
12.	Bagaimana kemampuan siswa dalam mengatur emosi mereka saat menghadapi kesulitan pembelajaran matematika?
13.	Bagaimana ibu menilai secara umum tentang hubungan antara rasa percaya diri siswa dengan ketangguhan mereka dalam menghadapi tantangan matematika?

Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Guru Kelas 3A



Penjelasan Petunjuk Angket



Uji Coba Angket Minggu Pertama di Kelas 3B



Uji Coba Angket Minggu Kedua di Kelas 3B



Kelas 3B



Penelitian di Kelas 3A



Kelas 3A





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026

diberikan kepada:

Nama : Nova Putri Abdurrohman

NIM : 220103110079

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Karya Tulis : Pengaruh Self Efficacy Terhadap Resiliensi Matematis di Kelas 3 MI Al Fattah Kota Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 20 Mei 2026

a.h. Bekan
Ketua



Muhammad Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 23 Riwayat Hidup
Biodata



Nama : Nova Putri Abdurrohman
Nim : 220103110079
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 4 November 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Ds. Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri
Telepon : 085646831526
Email : novapa890@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. TK RA PSM Kanigoro
2. MIN Kanigoro
3. MTsN Kanigoro
4. Man 1 Kota Kediri
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang